



**KEPENTINGAN JEPANG MELALUI PEMBERIAN PROGRAM *JAPAN-EAST ASIA*
NETWORK OF EXCHANGE FOR STUDENTS AND YOUTHS TERHADAP
INDONESIA**

***JAPAN INTEREST BY OFFERING JAPAN-EAST ASIA NETWORK OF EXCHANGE
FOR STUDENTS AND YOUTHS PROGRAM TO INDONESIA***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

GITA MANDALA PUTRI SUSILO

110910101021

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**KEPENTINGAN JEPANG MELALUI PEMBERIAN PROGRAM *JAPAN-EAST ASIA*
NETWORK OF EXCHANGE FOR STUDENTS AND YOUTHS TERHADAP
INDONESIA**

***JAPAN INTEREST BY OFFERING JAPAN-EAST ASIA NETWORK OF EXCHANGE
FOR STUDENTS AND YOUTHS PROGRAM TO INDONESIA***

SKRIPSI

Oleh

GITA MANDALA PUTRI SUSILO

110910101021

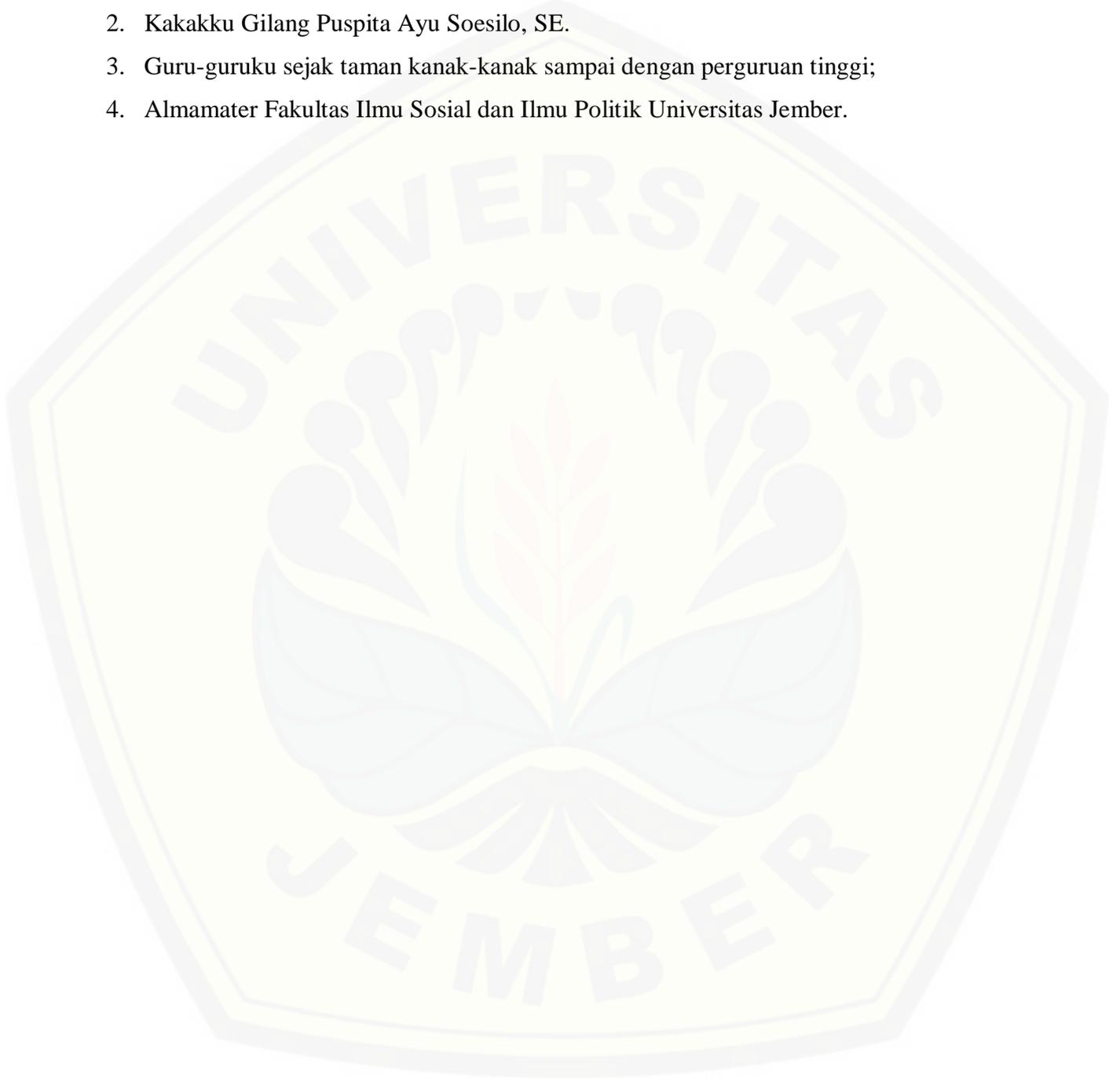
**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Mama Endang Supriyatin dan Papa Yani Susilo, SH. yang tercinta;
2. Kakakku Gilang Puspita Ayu Soesilo, SE.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



MOTO

Do the best and pray. God will take care of the rest^{)}*



^{*)} Dikutip dari media sosial Line, pada tanggal 29 Juli 2015.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Mandala Putri Susilo

NIM : 110910101021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*KEPENTINGAN JEPANG MELALUI PEMBERIAN PROGRAM JAPAN-EAST ASIA NETWORK OF EXCHANGE FOR STUDENTS AND YOUTHS TERHADAP INDONESIA*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Gita Mandala Putri Susilo

110910101021

SKRIPSI

**KEPENTINGAN JEPANG MELALUI PEMBERIAN PROGRAM *JAPAN-EAST ASIA*
NETWORK OF EXCHANGE FOR STUDENTS AND YOUTHS TERHADAP
INDONESIA**

Oleh

**Gita Mandala Putri Susilo
110910101021**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Agus Trihartono, S.Sos,M.A,Ph.D

Dosen Pembimbing Anggota : Fuat Albayumi,SIP.M.A.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kepentingan Jepang melalui Pemberian Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* terhadap Indonesia” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Agustus 2015
Waktu : 11.00
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Drs. Djoko Susilo, M.Si

NIP 195908311989021001

Sekretaris I

Agus Trihartono, S.Sos,M.A,Ph.D
NIP 196908151995121001

Anggota I

Drs. Agung Purwanto, M.Si
NIP 196810221993031002

Sekretaris II

FuatAlbayumi,SIP.M.A.
NIP 197404242005011002

Anggota II

Dr. Muhammad Iqbal, S.Sos,M.Si
NIP 197212041999031004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A.
NIP.195207271981031003

RINGKASAN

Kepentingan Jepang melalui Pemberian Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* terhadap Indonesia; Gita Mandala Putri Susilo, 110910101021; 2015: 92 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pada hakekatnya semua negara di dunia akan selalu saling membutuhkan. Kondisi ini dilakukan suatu negara untuk dapat tetap bertahan di tengah pengaruh modernisasi dunia. Hal inilah yang menjadikan Jepang melakukan hubungan bilateral serta kerjasama dengan negara lain. Salah satu negara yang menjalin hubungan baik dengan Jepang ialah Indonesia. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang telah terjalin pasca penandatanganan perdamaian pada tahun 1958. Sejak saat itulah kedua negara menjalin kerjasama dalam berbagai aspek. Bahkan dalam upaya mewujudkan pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia, Pemerintah Jepang selama lebih dari 40 tahun telah berkontribusi mendukung Indonesia dalam berbagai bentuk, seperti bantuan aliran dana, teknologi, dan bantuan darurat korban bencana alam. Adanya hubungan baik yang terjalin di antara kedua negara menjadikan Jepang memberikan program beasiswa *Japan- East Asia Network of Exchange for Students and Youths* (JENESYS) untuk para pelajar Indonesia. Program JENESYS ini merupakan program diplomasi publik Jepang untuk melancarkan *soft power*nya. Suatu negara yang melakukan *soft power* tentu saja terdapat kepentingan di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa secara lebih mendalam tentang kepentingan Jepang memberikan program beasiswa *Japan-East Asia Networks of Exchange for Students and Youths* kepada Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melalui penelitian kepustakaan (*Library research*) untuk mendapatkan data sekunder. Akan tetapi, dalam penelitian ini juga melakukan wawancara yang digunakan untuk mengkonfirmasi pendapat alumni JENESYS mengenai program tersebut. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepentingan Jepang memberikan program beasiswa *Japan-East Asia Networks of Exchange for Students and Youths* kepada Indonesia ialah untuk menjaga hubungan bilateral dengan Indonesia di masa depan, adanya kepentingan ekonomi untuk mempertahankan eksistensi produk-produk Jepang di Indonesia serta

meningkatkan daya tarik masyarakat Indonesia untuk mengunjungi Jepang, adanya kepentingan untuk mempertahankan pasokan kebutuhan bahan baku industri karena Jepang mempunyai ketergantungan bahan baku industri yang berasal dari Indonesia.



PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Program Beasiswa *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Agus Trihartono, S.Sos,M.A,Ph.D selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Fuat Albayumi,SIP.M.A. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Muhammad Nur Hasan, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas dorongan dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Ari Putra Prima, Citra Dyah Kumala Yogi, Winda Artha Rina, Saqira Yunda Imansari, Naomi Raisa Kartika Dewi, Riang Kusuma Dhewanti, Fildzah Amalia, Christine Arieska, Akbar Galih Kusuma, Bima Yovione Valentino, Ivan Dwiki, Rizal Tantowi, Dheny Putra Aditya, Jantera Datu Wirawan, Rifka Widya, Savira Indriani Dimulyo yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis;
5. Sahabat dan teman-teman di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember angkatan 2011, kakak-kakak tingkat angkatan 2010 serta adek tingkat 2012 yang telah memberikan semangat, saran serta bimbingan kepada penulis;
6. Keluarga besar Beswan Djarum Jember;
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Penulis

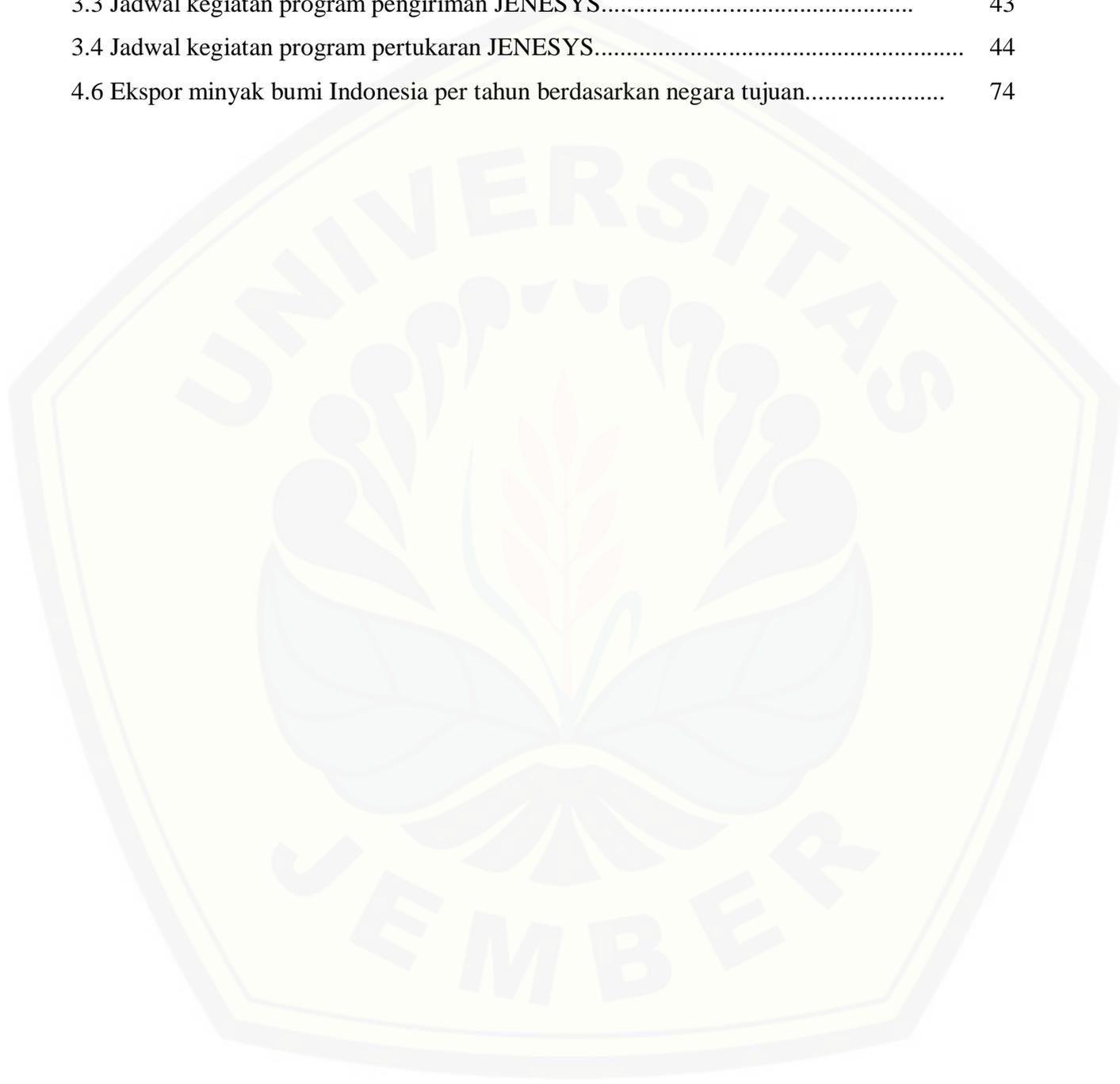
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
1.2.1 Batasan Materi.....	5
1.2.2 Batasan Waktu.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Landasan Teori/Konseptual.....	6
1.5.1 <i>Soft power</i>	7
1.5.2 <i>Multi-track Diplomacy</i>	8
1.5.3 <i>Public Diplomacy</i>	11
1.6 Argumen Utama.....	12
1.7 Metode Penelitian.....	13
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	13
1.7.1.1 Wawancara.....	14
1.7.1.2 Informan Utama (<i>key informant</i>).....	15
1.7.2 Teknik Analisis Data.....	15
1.8 Sistematika Penulisan.....	16

BAB 2. PERJALANAN HUBUNGAN BILATERAL ANTARA JEPANG DENGAN INDONESIA.....	18
2.1 Hubungan Bilateral Jepang dan Indonesia Pasca Perjanjian Perdamaian.....	18
2.2 Bantuan Pengembangan Luar Negeri Jepang (<i>Overseas Development Assistance</i>) untuk Indonesia.....	20
2.3 Kerjasama Bilateral Jepang dan Indonesia Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.....	24
2.3.1 Kerjasama Ekonomi.....	25
2.3.2 Kerjasama Bidang Pendidikan, Riset dan Teknologi.....	29
2.3.3 Kerjasama Budaya.....	32
BAB 3. PROGRAM <i>JAPAN-EAST ASIA NETWORK OF EXCHANGE FOR STUDENTS AND YOUTHS</i>.....	37
3.1 Gambaran Umum Program <i>Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths</i>.....	37
3.2 JENESYS 2.0.....	45
3.2.1 Program Kegiatan JENESYS 2.0.....	48
3.3 Penerapan Program <i>Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths</i> di Indonesia.....	53
BAB 4. ALASAN JEPANG MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA INDONESIA MELALUI PROGRAM <i>JAPAN-EAST ASIA NETWORK OF EXCHANGE FOR STUDENTS AND YOUTHS</i>.....	56
4.1 Penerapan <i>Soft Power</i> Jepang Melalui Program <i>Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths</i>.....	56
4.2 Kepentingan Jepang Memberikan Bantuan Beasiswa <i>Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths</i> kepada Indonesia.....	60
4.2.1 Kepentingan Politis untuk Menjaga Hubungan Bilateral dengan Indonesia di Masa Depan.....	60
4.2.2 Kepentingan Ekonomi.....	64
4.2.3Kepentingan untuk Mempertahankan Kebutuhan Bahan Baku Industri.....	73
4.3 Pendapat Alumni JENESYS terkait Program JENESYS.....	76
BAB 5. KESIMPULAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

2.1 Pencairan bantuan pembangunan luar negeri negara-negara panitia bantuan pembangunan (<i>Development Assistance Committee</i>) kepada Indonesia.....	22
3.2 Jadwal kegiatan program penerimaan (undangan) JENESYS.....	41
3.3 Jadwal kegiatan program pengiriman JENESYS.....	43
3.4 Jadwal kegiatan program pertukaran JENESYS.....	44
4.6 Ekspor minyak bumi Indonesia per tahun berdasarkan negara tujuan.....	74



DAFTAR GAMBAR

3.1 Struktur pelaksanaan program <i>Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths</i>	39
4.1 Majalah elektronik yang dibuat oleh peserta JENESYS.....	62



DAFTAR DIAGRAM

4.2 Penjualan mobil di Indonesia tahun 2010.....	66
4.3 Penjualan mobil di Indonesia tahun 2011.....	67
4.4 Penjualan mobil di Indonesia tahun 2012.....	67
4.5 Penjualan mobil di Indonesia tahun 2013.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	93
2. Jawaban Pertanyaan Responden 1.....	94
3. Jawaban Pertanyaan Responden 2.....	96
4. Jawaban Pertanyaan Responden 3.....	98
5. Jawaban Pertanyaan Responden 4.....	100
6. Jawaban Pertanyaan Responden 5.....	102
7. Jawaban Pertanyaan Responden 6.....	103
8. Jawaban Pertanyaan Responden 7.....	104
9. Jawaban Pertanyaan Responden 8.....	106
10. Jawaban Pertanyaan Responden 9.....	107
11. Jawaban Pertanyaan Responden 10.....	109

DAFTAR SINGKATAN

APU	: <i>Ritsumeikan Asia Pasific University</i>
ASEAN-SOMY	: <i>ASEAN Senior Official Meeting in Youth</i>
BAPPEDA	: <i>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</i>
DAC-OECD	: <i>Development Assistance Committee- Organization for Economic Cooperation and Development</i>
EAS	: <i>East Asia Summit</i>
EPA	: <i>Economic Partnership Agreement</i>
FIT	: <i>Fukuoka Institut of Technology</i>
GATT	: <i>General Agreement on Tariffs and Trade</i>
InaSAT	: <i>Indonesia Earth Observing Satellite System</i>
IPTEK	: <i>Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</i>
JENESYS	: <i>Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths</i>
JICA	: <i>Japan International Cooperation Agency</i>
JICE	: <i>Japan International Cooperation Center</i>
JIEPA	: <i>Japan-Indonesia Economic Partnership Agreement</i>
JOCA	: <i>Japan Overseas Cooperative Association</i>
JRP	: <i>e-Asia Joint Researh Program</i>
KTT APEC	: <i>Konferensi Tingkat Tinggi Asia-Pacific Economic Cooperation</i>
LPPM-UGM	: <i>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Gajah Mada</i>
NPP	: <i>Nuclear Power Plant</i>
ODA	: <i>Overseas Development Assistance</i>
PLTN	: <i>Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir</i>
RISTEK-DIKTI	: <i>Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi</i>
SAARC	: <i>South Asian Association for Regional Cooperation</i>
SATREPS	: <i>Science and Technology Research Partnership for Sustainable Development</i>
TAC	: <i>Treaty of Amity and Cooperation</i>

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara yang mengalami kemajuan yang pesat pasca perang dunia II. Jepang mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama di dalam bidang ekonomi serta teknologi, hal inilah yang menjadikan Jepang dapat bangkit dari keterpurukan dengan cepat pasca Perang Dunia II. Sebagai negara maju di bidang ekonomi, Jepang memiliki Produk Domestik Bruto sebesar US\$ 4.770.000.000 yang merupakan Produk Domestik Bruto terbesar nomor tiga setelah Amerika Serikat dan China.¹ Bukan hanya itu saja, dalam perdagangan luar negeri, Jepang berada di peringkat ke-4 negara pengekspor terbesar² dan peringkat ke-6 negara pengimpor terbesar di dunia.³ Hal inilah yang menjadikan Jepang sebagai salah satu negara di Asia yang diperhitungkan di dunia.

Kemajuan yang dialami oleh Jepang ini bukan hanya dalam bidang ekonomi. Jepang adalah pemimpin dunia dalam penelitian ilmiah dasar, hal ini terbukti dengan banyaknya penghargaan yang diberikan kepada ilmuwan Jepang baik fisika, kimia, atau obat melalui *Nobel Laureates*, tiga ilmuwan peraih *Fields Medallists*, dan satu ilmuwan pemenang *Gauss prize*.⁴ Sebagai negara terkemuka dalam penelitian ilmiah, khususnya teknologi, mesin dan penelitian biomedis, bahkan Jepang mempunyai anggaran penelitian terbesar ketiga di dunia, yaitu US\$ 130.000.000.000 untuk kurang lebih 700.000 peneliti. Teknologi Jepang yang menonjol berada di bidang elektronik, mobil, mesin, teknik gempa, robotika industri, optik, kima, semikonduktor, dan logam. Jepang bahkan memimpin dunia dalam hal produksi serta

¹ Trading Economics. 2014. *World GDP Ranking*, <http://id.tradingeconomics.com/japan/gdp-per-capita-ppp> (diakses pada hari Selasa, 16 Desember 2014, pukul 19.00 WIB)

² The Richest. 2014. *The 10 Biggest Exporting Countries in The World*, <http://www.therichest.com/business/the-10-biggest-exporting-countries-in-the-world/> (diakses pada hari Selasa, 16 Desember 2014, pukul 20.00 WIB)
Lima besar negara pengekspor terbesar di dunia: China \$ 1.904 Triliun, Jerman \$1.547 Triliun, Amerika Serikat \$1.497 Triliun, Jepang \$787 Miliar, Perancis \$ 589,7 Miliar

³ CIA. 2013. *Country Imports Comparison*, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2087rank.html> (diakses pada hari Selasa, 16 Desember 2014, pukul 22.00 WIB)
peringkat 10 besar negara pengimpor terbesar di dunia: Uni Eropa \$ 2.312 Triliun, Amerika Serikat \$2.273 Triliun, China \$ 1.950 Triliun, Jerman \$1.233 Triliun, Inggris \$782,5 Miliar, Jepang \$ 766,6 Miliar, Perancis \$ 659,8 Miliar, Hongkong \$520,6 Miliar, Korea Selatan \$ 516,6 Miliar, Belanda \$511 Miliar.

⁴ Kyoto University. 2014. *Appreciate for Japan Scientist*, <http://www.kyoto-u.ac.jp/en/about/profile/honor/awards/nobel.html> (diakses pada hari Kamis, 30 Oktober 2014, pukul 11.00 WIB)

Ilmuwan Jepang peraih *Nobel Laureates* ialah Isamu Akasaki, Hiroshi Amano, Shuji Nakamura, Yoichiro Nambu, Makoto Kobayashi, Maskawa Toshihide (Fisika), Eiichi Negishi, Akira Suzuki, Osamu Shomomura, Kouichi Tanaka, Ryoji Noyon, Hideki Shirakawa(kimia), Shinya Yamanaka (Obat). Ilmuwan Jepang Peraih *Fields Medallists*: Shigefumi Mori, Heisuke Hironaka, Kunihiko Kodaira. Ilmuwan Jepang peraih *Gauss Prize* ialah Dr. Kiyoshi Ito.

penggunaan robotika, dimana Jepang memiliki lebih dari setengah robot industri di dunia (402.200 dari 742.500) pada tahun 2000.⁵

Jepang memang negara yang sudah sangat maju dalam berbagai aspek, akan tetapi kemajuan yang dialami Jepang tentu saja tidak akan berguna apabila tidak menjalin hubungan serta kerjasama yang baik dengan negara lain. Pada hakekatnya semua negara di dunia akan selalu saling membutuhkan. Kondisi ini dilakukan suatu negara untuk dapat tetap bertahan di tengah pengaruh modernisasi dunia. Sebagai salah satu aktor penting dalam hubungan internasional, negara-negara akan saling mengadakan suatu bentuk hubungan baik yang sifatnya bilateral atau pun multilateral. Hubungan bilateral secara umum diasumsikan sebagai hubungan antara dua negara. Hubungan bilateral tersebut terealisasi berkat adanya diplomasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh para pihak yang mengadakan hubungan bilateral tersebut. Adapun bidang kerjasama dalam hubungan bilateral mencakup bidang ekonomi, politik, hukum, pertahanan keamanan, sosial dan budaya. Oleh karena itu, Jepang melakukan hubungan bilateral serta kerjasama dengan negara lain. Salah satu negara yang menjalin kerjasama dengan Jepang ialah Indonesia.

Kerjasama yang dilakukan Jepang dan Indonesia merupakan salah satu bentuk dari kerjasama bilateral yang memberikan dampak bagi pembangunan masing-masing negara. meskipun Jepang merupakan negara yang pernah menjajah Indonesia, akan tetapi hubungan di antara kedua negara ini terjalin dengan baik pasca penandatanganan perdamaian yang terjadi di antara keduanya pada bulan April 1958. Pada tahun yang sama ditandatangani pula perjanjian pampasan perang⁶ sebagai bentuk penggantian kerugian yang diakibatkan oleh Jepang di Indonesia pada masa perang dahulu. Kemudian Indonesia membuat kantor perwakilan Indonesia di Tokyo dan dilanjutkan dengan penempatan konsulat jendral sebagai langkah awal untuk mempermudah melakukan perundingan mengenai pampasan perang tersebut.⁷

Tidak hanya itu saja, sejak tahun 1958 kedua negara banyak melakukan penandatanganan atau persetujuan serta pertukaran nota yang isinya mengatur masalah kerjasama dibidang ekonomi, bidang pertanian, bidang kehutanan, peningkatan produksi

⁵ UNECE. 2000. *The Boom in Robot Investment Continues*, <http://www.unece.org/press/pr2000/00stat10e.html> (diakses pada hari Kamis, 30 Oktober 2014, 11.30 WIB)

⁶ Kamus Indonesia. Tanpa Tahun. *Pampasan Perang Definisi*. http://kamus-indonesia.com/definitions/?word=war_reparations

Pampasan Perang ialah pembayaran yang dilakukan oleh negara yang kalah perang terhadap negara yang menang sebagai ganti rugi. Ganti rugi ini dapat berupa pengembangan SDM dan pengembangan infrastruktur

⁷ Kompas. 2012. *Hubungan Diplomatik antara Indonesia dengan Jepang*. <http://politik.kompasiana.com/2012/04/04/hubungan-diplomatik-antara-indonesia-dan-jepang-dalam-perspektif-teori-multi-track-diplomacy-452468.html> (diakses pada hari Sabtu, 1 November 2014, pukul 08.00 WIB)

pangan, bidang sosial, dan budaya. Hubungan yang demikian lama terjalin ini menyebabkan hubungan keduanya menjadi sangat kompleks⁸, sedangkan untuk pembukaan jalur penerbangan antara Jepang dan Indonesia diadakan sejak tahun 1963.⁹

Bahkan dalam upaya mewujudkan pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia, Pemerintah Jepang selama lebih dari 40 tahun telah berkontribusi mendukung Indonesia dalam berbagai bentuk, seperti bantuan aliran dana, teknologi, dan bantuan darurat korban bencana alam.¹⁰ Hubungan yang semakin erat terjalin antara Jepang dan Indonesia ini terlihat dari eratnya kerjasama yang terjalin di antara keduanya, terutama dalam kerjasama ekonomi. Bahkan bagi Indonesia, Jepang merupakan negara mitra dagang terbesar dalam hal ekspor-impor. Ekspor Indonesia ke Jepang bernilai US\$ 23,6 milyar (statistik pemerintah RI), sedangkan impor Indonesia dari Jepang ialah US\$ 6.5 milyar.¹¹

Adanya hubungan baik yang terjalin di antara kedua negara menjadikan Jepang ingin lebih mempererat hubungan yang telah terjalin tersebut. Pada bulan Januari 2007, Perdana Menteri Jepang saat itu, Shinzo Abe, menyatakan bahwa Jepang berencana menyelenggarakan program kegiatan persahabatan remaja selama 5 tahun ke depan dengan mengundang sekitar 6.000 remaja dalam setiap tahunnya, terutama remaja dari negara-negara yang ikut serta dalam pertemuan puncak para kepala negara Asia Timur (Negara-negara ASEAN, Australia, China, India, Selandia Baru, dan Korea). Berdasarkan rencana ini, pada tahun 2007 pemerintah Jepang mencanangkan program *Japan- East Asia Network of Exchange for Student and Youth Programme* (JENESYS). Dalam program ini akan dilaksanakan berbagai bentuk program kegiatan persahabatan seperti mengundang remaja Asia ke Jepang. Program ini diharapkan dapat memperdalam rasa saling pengertian di antara para remaja yang merupakan generasi penerus yang akan berperan penting di negara-negara peserta pertemuan puncak.¹²

Sebagai salah satu negara penerima beasiswa JENESYS, Indonesia mengkoordinasikan program JENESYS melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda sebagai *focal point* pada forum *ASEAN Senior Official Meeting in Youth* (ASEAN-SOMY). Selanjutnya dalam teknis pelaksanaannya

⁸ *Ibid.*

⁹ Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. 2009. *Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang*. http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html (diakses pada hari Sabtu, 1 November 2014, pukul 08.35 WIB)

¹⁰ Japan Official Development Assistance. 2014. *Bantuan ODA Jepang di Indonesia*. <http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/> (diakses pada hari Sabtu, 1 November 2014, pukul 09.00 WIB)

¹¹ Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. Loc.Cit

¹² JICE. 2007. *JENESYS Programme*. <http://sv2.jice.org/jenesys/e/about-jenesys/about-program/> (diakses pada hari Senin, 3 November 2014, pukul 13.00 WIB)

Kementerian Pemuda dan Olahraga bekerjasama sama dengan Departemen Luar Negeri dalam Direktorat Kerjasama Fungsional ASEAN, Departemen Pendidikan Nasional dan JICE (Japan International Cooperation Center) selaku pihak penyelenggara. Untuk program JENESYS tahun pertama, yaitu pada tahun 2008 Indonesia telah mengirimkan 273 pelajar Sekolah Menengah Atas berusia 15-18 tahun dan 27 orang pendamping yang terdiri dari wakil Departemen Luar Negeri, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional dan guru yang dibagi kedalam 3 (tiga) tahapan pemberangkatan.¹³

Program JENESYS yang berlangsung lima tahun ini mengalami keberhasilan. Keberhasilan program ini terbukti dari banyaknya tanggapan positif dari para peserta program JENESYS, di mana para peserta lebih mengaggumi Jepang setelah kunjungannya ke berbagai daerah di Jepang dan para peserta menjadi lebih termotivasi untuk memajukan negaranya. Bahkan para peserta berharap program yang akan berakhir pada tahun 2012 ini dapat dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya.¹⁴

Keberhasilan Program JENESYS ini membuat pemerintah Jepang tertarik untuk mengadakan program lanjutan. pada tanggal 18 Januari 2013, Perdana Menteri Shinzo Abe, ketika berkunjung ke Indonesia, mengumumkan untuk melakukan proyek pertukaran pemuda baru antara Jepang dan negara-negara anggota ASEAN, negara selain ASEAN, melalui "JENESYS 2.0". Sekitar 30.000 pemuda dari kawasan Asia / Oseania akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam program terkait.¹⁵ JENESYS 2.0 merupakan program yang berada di bawah naungan *Japan Foundation*.¹⁶

Selama program JENESYS 2.0 berlangsung, para pesera akan melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi tentang sumber daya Jepang budaya dan wisata juga akan disertakan. Peserta akan memiliki kesempatan untuk mengunjungi kota-kota daerah di mana orang-orang lokal adalah penyedia utama pengembangan masyarakat. Kunjungan ini bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan inovatif untuk pembangunan lokal yang berkelanjutan dan revitalisasi dengan menggunakan sumber daya regional seperti produk lokal yang diproduksi, pariwisata, dan sumber daya manusia. Selama program ini, peserta

¹³ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2009. *JENESYS Programme in Indonesia*, <http://www.kemlu.go.id/layouts/mobile/PortalDetail-NewsLike.aspx?l=id&ItemID=a1b7be01-5d49-4d3a-adb2-4d9fddfbeb3c> (diakses pada hari Senin, 3 November 2014, pukul 19.00 WIB)

¹⁴ Japan Foundation. 2011. *Report Paper on JENESYS East Asia Future Leaders Programme*. <http://www.jpfr.or.jp/id/event/report-papers-jenesys-east-asia-future-leaders-programme-20112012-environment-community-0>

¹⁵ JOCA. 2014. *Disaster Prevention" connects Japan and Indonesia*, http://www.joca.or.jp/english/activities/jenesys20/jenesys20_asean/indonesia1.html (diakses pada hari Selasa, 4 November 2014, pukul 19.00 WIB)

¹⁶ *Ibid.*

juga akan dikenalkan budaya tradisional dan pop Jepang melalui program pertukaran budaya melalui sebuah universitas di Jepang, dan *homestay*. Terlibat dalam pertukaran internasional dengan siswa dari sekolah tuan rumah. Dengan mengamati kota dan berpartisipasi dalam kegiatan lokal, peserta akan dapat tidak hanya belajar sejarah, budaya, dan industri dari negara tuan rumah secara komprehensif, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih besar mengenai peran Jepang sebagai negara maju. Peserta diharapkan untuk menemukan sendiri konsep Jepang keren yang merupakan konsep utama program JENESYS, selain itu peserta diharapkan untuk memberikan apa yang telah mereka pelajari kepada teman serta masyarakat luas di negaranya.¹⁷ Kepentingan nasional Jepang itu ada banyak. Salah satunya melalui pemberian program JENESYS terhadap Indonesia. secara teoritik, program JENESYS semacam ini bisa dikatakan sebagai bagian dari *soft power* Jepang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Joseph Nye bahwa *soft power* adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang di inginkan melalui daya tarik daripada paksaan atau pembayaran. Pengaplikasian *soft power* ini dapat berasal dari jalur diplomasi, ekonomi, budaya, ideologi, dan lain-lain.¹⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka boleh saja dikatakan bahwa bentuk diplomasi publik semacam ini menurut hemat penulis adalah wujud dari *soft power*.

Berdasarkan penjelasan dan fakta-fakta di atas, penulis mencoba menuangkannya dalam penelitian skripsi yang berjudul: **“Kepentingan Jepang Melalui Pemberian Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* terhadap Indonesia”**

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan merupakan kontrol kepada penulis agar pembahasan dalam karya tulis ilmiah tidak meluas dan fokus terhadap pokok permasalahan. Ruang lingkup pembahasan dibagi menjadi dua. Yaitu, batasan materi dan batasan waktu. Adapun penjelasan kedua batasan yang penulis tentukan, yaitu:

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi diperlukan guna menunjuk fokus atau materi yang dijadikan bahasan utama dalam sebuah karya ilmiah. Batasan materi berguna untuk menunjukkan ruang pembahasan sebuah peristiwa atau objek yang dianalisis, yaitu cakupan kawasan atau studinya. Supaya karya ilmiah ini sesuai menjadi tema utama seperti di atas, maka penulis

¹⁷ JOCA. 2014. *Indonesia Visit to Japan*, http://www.joca.or.jp/english/activities/jenesys20/jenesys20_asean/indonesia1.html (diakses pada hari Kamis, 13 November 2014, pukul 11.31 WIB)

¹⁸ *Ibid.* Hal 6.

lebih fokus pada analisis mengenai penerapan program JENESYS yang diberikan oleh Jepang kepada Indonesia serta faktor yang mendorong pemerintah Jepang memilih Indonesia sebagai negara yang di undang untuk berpartisipasi dalam program JENESYS.

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu bertujuan untuk menunjukkan rentang waktu terjadinya peristiwa yang akan dianalisis. Dalam penulisan karya ilmiah, batasan waktu akan memperjelas kapan masalah yang dikaji terjadi. Dalam hal ini penulis menetapkan batasan waktu pada tahun 2005-2014. 2005 dipilih karena pada tahun ini Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe dan Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono memutuskan untuk bekerja sama dalam menciptakan masa depan yang menjanjikan bagi perdamaian dan kemakmuran regional dan global. Untuk tujuan ini, kedua pemimpin bertekad untuk lebih meningkatkan hubungan bilateral antara Jepang dan Indonesia melalui *Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future* berdasarkan pernyataan bersama kedua negara dalam *Partners for New Challenges*. Adanya kerja sama ini menjadikan kedua negara semakin sering melakukan kerja sama lainnya untuk mempererat hubungan baik kedua negara. Pada tahun 2007 Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe meluncurkan program beasiswa JENESYS kepada pemuda Indonesia yang dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun dan berakhir pada tahun 2012 sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan dengan Indonesia dan untuk mempererat hubungan yang selama ini telah terjalin. Karena keberhasilan dari program JENESYS sebelumnya, pada akhirnya tahun 2013 program lanjutan JENESYS dilakukan dengan program yang lebih sempurna dan matang dengan mengubahnya menjadi JENESYS 2.0. Tahun 2014 menjadi batas akhir penulisan karena program JENESYS 2.0 masih berlangsung hingga karya ilmiah ini ditulis. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis juga mengambil materi lebih dari batasan waktu yang ditentukan untuk melengkapi data dan informasi agar karya ilmiah ini dapat menjadi lebih sempurna.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam skripsi ini adalah **Apa Kepentingan Jepang memberikan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* kepada Indonesia?**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini ialah untuk menjelaskan dan menganalisa secara lebih mendalam tentang kepentingan Jepang memberikan beasiswa *Japan-East Asia Networks of Exchange for Students and Youths* kepada Indonesia.

1.5 Kerangka Teori/Konseptual

Dalam suatu penulisan karya ilmiah, perlu adanya suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan suatu konsepsi umum dalam menganalisa suatu masalah. Kerangka dasar pemikiran bisa berupa konsep-konsep atau teori yang disusun secara sistematis untuk membantu dalam penulisan dan pemahaman analisis yang dilakukan. Teori diartikan sebagai suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan mengapa; artinya berteori adalah upaya memberi makna pada fenomena yang terjadi.¹⁹ Secara spesifik McCain dan Segal mendefinisikan teori sebagai:

...“Serangkaian statemen yang saling-berkaitan...(yang terdiri dari): 1. Kalimat-kalimat yang memperkenalkan istilah-istilah yang merujuk pada konsep-konsep dasar teori itu; 2. Kalimat-kalimat yang merujuk pada konsep-konsep dasar itu satu-sama lain; dan 3. Kalimat-kalimat yang menghubungkan beberapa statemen teoritis itu dengan sekumpulan kemungkinan obyek pengamatan empiris (yaitu hipotesa)”²⁰

Adapun konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu objek, sifat suatu objek, atau suatu fenomena tertentu. Konsep adalah sebuah kata yang melambangkan suatu gagasan, bukan sesuatu yang asing dan digunakan sehari-hari untuk menyederhanakan kenyataan yang kompleks dengan mengkategorikan hal-hal yang kita temui berdasar ciri-cirinya yang relevan bagi kita.²¹

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan konsep *soft power* yang dikemukakan oleh Joseph S. Nye, dalam menganalisa program JENESYS sebagai bentuk *soft power* yang dilakukan oleh Jepang. Di samping itu juga digunakan konsep *multi-track diplomacy* dan *public diplomacy* untuk menganalisa bentuk upaya pemerintah Jepang dalam menyukseskan program JENESYS

1.5.1 *Soft Power*

Kekuatan ialah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain tersebut terdapat beberapa cara, yaitu melalui paksaan dengan cara memberikan ancaman, mendorong orang tersebut untuk melakukan pembayaran, atau dengan cara menarik dan mengkooptasi orang tersebut untuk melakukan tindakan yang diinginkan.²²

¹⁹ Mohtar Mas' oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. 1990. hal.219.

²⁰ Garvin McCain dan Erwin Segal. 1973. *The Game of Science*. Brooks: Cole. hal 99.

²¹ Mohtar Mas' oed. Op.Cit

²² Joseph S. NYE.2004. *Soft Power The Means to Success in World Politics*. USA: PublicAffairs. Hal. 1.

Hard power ialah tindakan berupa paksaan atau ancaman untuk mendorong orang lain melakukan hal yang diinginkan, sedangkan *Soft power* untuk membentuk preferensi orang lain melalui daya tarik atau rayuan. *Soft power* lebih dari sekedar persuasi atau kemampuan untuk menggerakkan orang dengan argumen, tetapi..²³

“...*soft power* adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang Anda inginkan melalui daya tarik daripada paksaan atau pembayaran. Itu muncul dari daya tarik budaya suatu negara, cita-cita politik, dan kebijakan. Ketika kebijakan dilihat sebagai sah di mata orang lain, *soft power* akan ditingkatkan.”

Kutipan tersebut merupakan salah satu pandangan dari Joseph S. Nye mengenai *soft power*. *Soft power* termasuk propaganda, tetapi jauh lebih luas. *Soft power* jauh lebih dari gambar, hubungan masyarakat dan popularitas singkat. *soft power* merupakan kemampuan untuk mendapatkan tujuan. Pengaplikasian *soft power* ini dapat berasal dari jalur diplomasi, ekonomi, budaya, ideologi, dan lain-lain.²⁴

Negara-negara di Asia memiliki sumber daya yang mengesankan sehingga hal ini menjadi peluang yang besar bagi negara di Asia untuk menggunakan *soft power* dalam penyebaran potensi yang dimiliki negara tersebut. Keberagaman budaya, gaya berbusana, masakan daerah merupakan potensi besar yang dimiliki oleh negara Asia dibandingkan negara bagian lain dari dunia.²⁵ Dalam karya ilmiah ini penulis hendak membuktikan bahwa program JENESYS merupakan bentuk *soft power* Jepang. Keunikan budaya, keberagaman makanan, serta kemajuan dalam berbagai aspek merupakan potensi besar yang dimiliki oleh Jepang. Potensi besar inilah yang dinilai Jepang sebagai peluang besar untuk mempengaruhi negara lain. Melalui program JENESYS, Jepang mengenalkan kebudayaan, kecanggihan teknologi, kualitas pendidikan, gaya berbusana, serta makanan Jepang kepada peserta program JENESYS. Dengan adanya pengenalan tersebut diharapkan konsep Jepang keren (*cool Japan*) yang merupakan konsep dari JENESYS dapat tertanam di hati para peserta, Sehingga para peserta diharapkan akan lebih tertarik pada Jepang. Apabila seseorang telah tertarik kepada suatu negara, maka ia akan menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan negara tersebut termasuk budaya, *brand*, makanan, dan gaya berbusana.

1.5.2 *Multi-Track Diplomacy*

Multi-track diplomacy ialah kerangka kerja konseptual yang dirancang untuk mencerminkan berbagai kegiatan yang berkontribusi terhadap perdamaian internasional dan pembangunan perdamaian. Konsep ini merupakan perluasan jalur satu, serta jalur dua

²³ *Ibid.* hal 5.

²⁴ *Ibid.* Hal 6.

²⁵ *Ibid.* Hal 83.

diplomasi yang telah diterapkan selama beberapa dekade terakhir. Konsep ini muncul karena adanya gagasan bahwa diplomasi yang dilakukan oleh diplomat, interaksi antara perwakilan dari pemerintah, serta lembaga formal lainnya belum tentu menjadi metode yang paling efektif untuk mengamankan kerjasama internasional atau menyelesaikan perbedaan serta konflik.²⁶

Dalam kerangka konseptual *Multi-track diplomacy* ini terdiri dari sembilan jalur yang bertujuan untuk memahami sistem kegiatan perdamaian yang lebih kompleks ini. Jalur yang pertama adalah pemerintah, atau perwujudan perdamaian melalui diplomasi. Artinya pembuatan kebijakan dan pembangunan perdamaian dilakukan dengan proses diplomasi resmi melalui aspek-aspek formal dari pemerintah : Contohnya ialah proses diplomasi terbuka melalui konsensus bersama yang dilakukan dalam Persatuan Bangsa-Bangsa (United Nations). Jalur kedua yaitu non-pemerintah atau orang yang profesional yang mampu mewujudkan perdamaian melalui resolusi konflik. Perwakilan dari non pemerintah ini mencoba untuk menganalisis, mencegah, mengatasi, dan mengelola konflik internasional. Contohnya ialah konferensi *Indonesia Young Changemaker Summit* yang mengumpulkan pemuda Indonesia, dari Aceh sampai Papua dari berbagai bidang seperti Ekonomi, Sosial Budaya, Lingkungan, dan sebagainya di mana mereka dapat membuat perubahan dan melakukan sesuatu yang besar meskipun bukan bagian dari pemerintah.

Jalur ketiga ialah bisnis atau perwujudan perdamaian melalui perdagangan. Bisnis dapat dilakukan melalui peran aktual dan potensial untuk membangun perdamaian melalui aspek ekonomi, persahabatan dan pemahaman internasional, saluran komunikasi informal, dan mendukung berbagai kegiatan perdamaian lainnya. Kerjasama ekonomi antarnegara mampu menghindarkan dari konflik. Contohnya adalah bisnis pariwisata, dimana turis asing tentu saja akan tertarik untuk mengunjungi dan secara otomatis menghasilkan hubungan baik yang damai, bukan persengketaan antar negara. Jalur keempat ialah warga negara privat yang artinya berusaha mewujudkan perdamaian melalui keterlibatan personal. Setiap individu warga negara akan berkontribusi dan turut serta dalam kegiatan pembangunan dan perdamaian. Hal ini bisa dilakukan dengan *citizen diplomacy*, program pertukaran, organisasi *voluntary privat*, adanya NGO dan berbagai kelompok kepentingan. Contohnya yakni program pertukaran pemuda untuk menyelesaikan satu proyek sosial yang bermanfaat bagi negara yang dituju.

²⁶ Louise Diamond dan John McDonald. 1996. *Multi-Track Diplomacy A Systems Approach to Peace*, USA: Kumarian Press, Inc. Hal 1.

Jalur kelima adalah penelitian atau pelatihan dan edukasi yakni perwujudan perdamaian melalui pembelajaran. Untuk ini, terdapat tiga kajian di dalamnya yaitu penelitian yang berhubungan dengan institusi pendidikan (sekolah, universitas), *think tanks* (berbagai penelitian, analisis, dan program studi) dan pusat penelitian kelompok yang berkepentingan khusus. Dengan kata lain ini adalah sebuah program pelatihan yang menyediakan keahlian praktisioner seperti negosiasi, mediasi, resolusi konflik, serta fasilitas edukasi (pendidikan formal dari TK hingga program Doktoral) yang mencakup beragam aspek global tentang studi lintas-budaya, studi tata dunia dan perdamaian, konflik analisis, serta manajemen dan resolusi.

Jalur keenam adalah aktivisme atau perwujudan perdamaian melalui advokasi, dimana lebih menekankan pada aktivisme perdamaian dan environmental dalam hal disarmament, HAM, keadilan sosial dan ekonomi, serta advokasi terhadap kepentingan khusus mengenai kebijakan tertentu yang diambil pemerintah. Jalur ketujuh adalah agama yang menggambarkan perwujudan perdamaian melalui *praxis* kepercayaan. Di sini dipelajari bagaimana suatu kepercayaan dan kegiatan yang berorientasi perdamaian oleh komunitas-komunitas spiritual dan religius, serta beberapa gerakan berbasis moral seperti *pacifisme* (percaya bahwa resolusi konflik dengan jalan damai adalah yang paling benar), *sanctuary* (sebagai tempat yang dianggap suci dan mampu melindungi seseorang), dan anti-kekerasan. Jalur kedelapan adalah pendanaan atau perwujudan perdamaian melalui penyediaan aset. Hal ini berhubungan langsung dengan komunitas-komunitas funding yakni baik yayasan maupun filantropis individual yang mampu menyediakan dukungan finansial untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh jalur-jalur lain. Jalur kesembilan adalah komunikasi dan media sebagai wujud perdamaian melalui informasi. Semua orang berhak menyuarakan opininya melalui media cetak, radio, film, sistem elektronik, bahkan seni. Media tersebut dapat menjadi sarana edukasi, menganalisa suatu isu, serta mampu mengubah keadaan ketika opini publik telah terbentuk.²⁷

Dalam karya ilmiah ini penulis melihat bahwa program JENESYS merupakan bentuk diplomasi dengan menggunakan *Multi-track diplomacy* jalur keempat. Seperti penjelasan mengenai *multi-track diplomacy* jalur keempat di atas, di mana jalur keempat ini lebih menekankan kepada upaya diplomasi yang dilakukan melalui warga negara privat yang artinya berusaha mewujudkan perdamaian melalui keterlibatan personal. Setiap individu

²⁷ Louise Diamond dan John McDonald. 1996. *Multi-Track Diplomacy A Systems Approach to Peace*, USA: Kumarian Press, Inc. Hal 4.

warga negara akan berkontribusi dan turut serta dalam kegiatan pembangunan dan perdamaian. Program JENESYS ini dilakukan dengan melibatkan *citizen diplomacy* melalui penduduk lokal Jepang yang menjadi *host family*. Penduduk lokal ini bertugas untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang melalui kebiasaan yang dilakukan warga baik itu makanan yang di sajikan, cara makan, cara tidur penduduk lokal yang unik dan menjadi ciri khas Jepang yang berbeda dengan negara lain. Adanya diplomasi yang dilakukan oleh penduduk lokal diharapkan para peserta akan lebih memahami tentang kebudayaan Jepang dan akan lebih menyukai Jepang dengan kebudayaannya yang unik serta keramahan penduduknya yang dicerminkan melalui *host family*. JENESYS ini pada dasarnya dibentuk dengan tujuan agar para peserta dapat meneliti serta mengamati keadaan selama berada di Jepang dan nantinya para peserta diwajibkan untuk membuat laporan hasil pengamatannya selama mengikuti program tersebut dan memberikan informasi mengenai Jepang terhadap saudara atau kerabatnya yang tidak mengikuti program JENESYS.

1.5.3 Public Diplomacy

Pengertian diplomasi publik ialah suatu program yang di dukung oleh pemerintah dengan tujuan untuk menginformasikan atau mempengaruhi opini publik di negara-negara lain. Istilah ini pertama kali digunakan pada tahun 1965 oleh Edmund Gullion, diplomat pada dinas luar negeri dan kemudian dekan *Fletcher School of Law and Diplomacy* di Universitas Tufts. Dan pada saat yang sama, *the Murrow Center's Institutional Brochure* menyatakan bahwa..²⁸

...“Diplomasi publik ... berkaitan dengan pengaruh sikap publik pada pembentukan dan pelaksanaan kebijakan luar negeri. itu mencakup dimensi hubungan internasional di luar diplomasi tradisional. . . (termasuk) budidaya oleh pemerintah di satu negara dengan yang lain ... (dan) aliran transnasional informasi dan ide-ide.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik ialah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui tindakan dengan tujuan untuk menyebarluaskan mengenai suatu ideologi tertentu, isu, ataupun kasus-kasus tertentu dengan tujuan untuk dapat mempengaruhi publik negara lain dan mengubah pola pikir mereka agar sesuai dengan yang diharapkan.²⁹

²⁸ Charles Wolf, Jr and Brian Rosen. 2004. *Public Diplomacy: How to Think About and Improve It*. Santa Monica: RAND. Hal. 3.

²⁹ *Ibid.*, Hal. 4.

Program JENESYS merupakan program resmi yang diluncurkan oleh pemerintah Jepang yang bertujuan mengenalkan pemahaman mengenai Jepang kepada publik dari negara lain melalui kunjungan ke situs-situs unggulan Jepang. Penulis melihat bahwa JENESYS merupakan bentuk diplomasi publik pemerintah Jepang untuk menyebarkan *soft power* Jepang dan mencapai kepentingan Jepang. Publik merupakan salah satu elemen paling penting di dalam hubungan internasional. Publik juga dapat mempengaruhi suatu kebijakan negara. Oleh karena itu publik merupakan salah satu aspek yang paling berperan dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara. Dalam karya ilmiah ini, penulis menilai bahwa pemerintah Jepang memanfaatkan publik untuk mencapai kepentingan negara.

1.5 Argumen Utama

Argumen utama dalam karya tulis ilmiah ini ialah program JENESYS merupakan program diplomasi publik Jepang yang merupakan bagian dari *soft power* Jepang. Jepang memberikan program JENESYS kepada Indonesia karena adanya kepentingan di dalamnya. Kepentingan yang pertama ialah kepentingan politis yaitu untuk menjaga hubungan bilateral dengan Indonesia di masa depan, kepentingan yang kedua ialah adanya kepentingan ekonomi untuk mempertahankan eksistensi produk Jepang di pasar Indonesia dan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berasal dari Indonesia, kepentingan yang ketiga ialah adanya kepentingan untuk mempertahankan pasokan kebutuhan bahan baku industri.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam sebuah karya tulis ilmiah untuk memperoleh informasi dan menganalisisnya berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam karya tulis ilmiah adanya metode penelitian akan menjadikan karya tulis lebih tersistematis dengan baik. Suatu penelitian mempunyai rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang diteliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. The Liang Gie dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Politik” mengemukakan pengertian dari metode penelitian adalah:

“Metode adalah cara atau langkah berulang-ulang sehingga menjadi pola yang menggali pengetahuan tentang suatu gejala. Pada ujung awalnya ini merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data-data, sedangkan pada ujung akhirnya merupakan langkah untuk memeriksa kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat mengenai suatu gejala tersebut³⁰.”

Berdasarkan pengertian metode menurut The Liang Gie, maka metode penelitian menjadi acuan penulis untuk menganalisis dan menjawab suatu permasalahan karena akan didapatkan pola untuk mencari dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan. Metode penelitian terdiri dari dua bagian yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Secara metodologi, penelitian ini hendak menemukan data yang terkait dengan kepentingan nasional Jepang dalam program JENESYS terhadap Indonesia. Maka, data tersebut akan diperoleh melalui studi dokumentasi (*Library research*). Karya tulis ilmiah ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder karena penulis mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis dengan tidak hanya mengandalkan buku-buku ilmiah saja, tetapi dari artikel-artikel, majalah, surat kabar, serta berbagai data dan informasi baik cetak maupun elektronik yang menunjang proses penulisan. Adapun berbagai sumber data media yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data antara lain:

- 1) Perpustakaan Pusat Universitas Jember
- 2) Perpustakaan FISIP Universitas Jember
- 3) Buku-buku Koleksi Pribadi
- 4) Jurnal Ilmiah, Artikel, Majalah dan media cetak lainnya
- 5) Media Internet

Meski demikian, penelitian ini juga melakukan wawancara terhadap 10 narasumber yang merupakan alumni penerima program JENESYS. Data hasil wawancara terhadap 10 orang penerima program JENESYS, secara metodologi diperlakukan hanya sebatas *confirmatory data*. Artinya, dari hasil pengumpulan data sekunder terkait dengan kepentingan nasional (maupun *soft power* Jepang) data hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengkonfirmasi seperti apa dan bagaimana pendapat narasumber mengenai program JENESYS tersebut.

³⁰ The Liang Gie. 1984. *Ilmu politik : Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkungan dan Metodologi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. UGM. Hal 49.

1.7.1.1 Wawancara

Dalam mengumpulkan data primer, penulis akan menggunakan teknik wawancara. Wawancara secara definisi ialah,

*A meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic.*³¹

Esterberg (2002), mengemukakan terdapat tiga macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) bersifat lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden diminta pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tak terstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan dalam wawancara jenis ini hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden.³² Karya tulis ilmiah ini menggunakan wawancara jenis terstruktur.

Wawancara dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah mencari data secara langsung dari hasil wawancara untuk mengkonfirmasi mengenai program JENESYS kepada 10 narasumber yang merupakan peserta JENESYS yang berasal dari Surabaya, Malang, Semarang, Yogyakarta, Jakarta dan Bandung. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden secara garis besar bertujuan untuk mengetahui program kegiatan JENESYS dan kesan narasumber terhadap Jepang setelah mengikuti program.

1.7.1.2 Kriteria Narasumber (*Criteria Informant*)

Berbeda dengan penelitian kuantitatif empirik yang memerlukan proses sampling, yang diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel untuk mengumpulkan data primer. Secara konvensional, konsep sampel menunjuk pada bagian dari populasi. Sampling

³¹ *Ibid.* Halaman 231.

³² *Ibid.* Halaman 233.

dilakukan bukan tanpa tujuan, artinya peneliti melakukan sampling karena memiliki maksud tertentu.³³

Pada penelitian kualitatif, karena penelitian ini tidak memiliki tujuan untuk melakukan generalisasi atau menggambarkan karakteristik suatu populasi dan memfokuskan pada representasi fenomena sosial. Maka, berkaitan dengan hal tersebut, prosedur pengumpulan data primer yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informant*) atau konteks situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian.³⁴

Pada penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis memutuskan untuk memilih sampel (informan kunci dan situasi sosial) dengan secara sengaja atau yang disebut dengan *purposive sampling*. Selanjutnya, dalam *purposive sampling* bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ada lagi ditemukan variasi informasi, maka penulis tidak perlu lagi untuk mencari informan baru dan proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Dalam hal ini, jumlah sampel bisa sedikit dan bisa juga banyak. Hal ini tergantung dari: a) tepat tidaknya pemilihan informasi kunci, dan b) kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.³⁵

1.7.2 Teknik Analisis Data

Dalam karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian dalam suatu karya ilmiah dan kualitatif yaitu karena karya ilmiah ini tidak menggunakan data yang dapat diukur secara statistik-matematis. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat, atas data dan fakta yang telah terkumpul untuk diteliti dengan dilakukan pemilahan data, pengkajian dan interpretasi terlebih dahulu. Kemudian untuk menganalisis data dan permasalahan yang ada penulis menggunakan teknik berpikir deduktif. Deduktif merupakan metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya di hubungkan dalam bagian-bagian yang khusus.

³³ Burhan Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo. Halaman 51.

³⁴ *Ibid.* Halaman 53.

³⁵ *Ibid.*

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan gambaran umumnya, karya ilmiah ini dibagi ke dalam lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab yang saling berhubungan. Adapun kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Ruang Lingkup Pembahasan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori/Konseptual, Argumen Utama, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Perjalanan Hubungan Bilateral antara Jepang dengan Indonesia

Bab ini akan menjelaskan hubungan bilateral yang terjadi antara Jepang dengan Indonesia pasca penjajahan Jepang atas Indonesia hingga sekarang.

BAB III: Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*

Bab ini akan menguraikan gambaran umum tentang program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* dan penerapan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students Youths* di Indonesia

BAB IV : Alasan Jepang Memberikan Bantuan Kepada Indonesia Melalui Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*

Bab ini akan membahas kepentingan Jepang memberikan bantuan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students Youths* kepada Indonesia.

BAB V: Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan yang berisikan kesimpulan atas apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya secara ringkas, sebagai bagian penutup penulisan karya tulis ilmiah untuk menjawab pertanyaan peneliti.

BAB 2. PERJALANAN HUBUNGAN BILATERAL ANTARA JEPANG DENGAN INDONESIA

Bab ini akan membahas mengenai hubungan bilateral yang dilakukan Jepang dengan Indonesia pasca perjanjian perdamaian, bantuan pengembangan luar negeri yang diberikan oleh Jepang kepada Indonesia, kerjasama Bilateral yang dilakukan oleh Jepang dan Indonesia dalam era presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono yang meliputi kerjasama dalam bidang ekonomi, pendidikan, riset dan teknologi serta kerjasama dalam bidang budaya.

2.1 Hubungan Bilateral Jepang dan Indonesia Pasca Perjanjian Perdamaian

Hubungan Jepang dengan Indonesia sebenarnya telah berlangsung sejak lama. Hal ini di karenakan Jepang pernah menjajah Indonesia selama 3,5 tahun. Meskipun Indonesia merupakan negara bekas jajahan Jepang, hubungan antara kedua negara sekarang terjalin baik. Pada tahun 1958, kedua negara menandatangani perjanjian perdamaian yang merupakan awal mula hubungan diplomatik antara Jepang dengan Indonesia dibuka.³⁶

Hubungan bilateral yang erat antara kedua negara ini tercermin dari sejumlah perjanjian yang dilakukan oleh kedua negara. Beberapa perjanjian antara Jepang dan Indonesia ialah perjanjian persahabatan dan perdagangan yang di tandatangi di Tokyo pada tanggal 1 Juli 1961, perjanjian perhubungan udara yang di tandatangi di Tokyo pada tanggal 23 Januari 1962, dan berlanjut pada pembukaan jalur penerbangan kedua negara pada tahun 1963. Selain itu, Jepang dan Indonesia juga melakukan perjanjian kerjasama dalam bidang sains dan teknologi yang di tandatangi di Jakarta pada 12 Januari 1981. Pada tanggal 3 Maret 1982, kedua negara melakukan perjanjian penghindaran pajak berganda dan penggelapan fiskal yang di tandatangi di Tokyo.³⁷

Bahkan sejak tahun 1966, kedua negara telah melakukan 200 pertukaran nota yang berisi kerjasama di antara kedua negara yang terdiri dari berbagai sektor yaitu perikanan, pertanian, kehutanan, peningkatan produksi pangan dan bantuan keuangan adanya pertukaran nota yang dilakukan ini diharapkan menjadi landasan yang kuat bagi kerjasama kedua negara. Hubungan baik yang terjalin kedua negara bukan hanya tercermin dari sejumlah perjanjian, akan tetapi juga tercermin dari kunjungan yang dilakukan oleh pemimpin dan pejabat tinggi dari kedua negara. Presiden Indonesia sejak Soekarno, Soeharto, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri hingga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono semua telah

³⁶ Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. Tanpa Tahun. *Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang*. http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html (Diakses pada 19 Januari 2015)

³⁷ Embassy of The Republic of Indonesia in Tokyo. Tanpa Tahun. *Bilateral relation of Indonesia and Japan*. <http://www.kemlu.go.id/tokyo/Pages/CountryProfile.aspx?l=en> (Diakses pada 19 Januari 2015)

mengunjungi Jepang, sedangkan Kaisar Jepang berkunjung ke Indonesia pada tahun 1991. Bahkan setelah krisis ekonomi dan bencana tsunami, Perdana Menteri Jepang, Junichiro Koizumi, mengunjungi Indonesia selama empat kali. Pada November 2006 Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke Jepang, dan pada Agustus 2007 Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe, melakukan kunjungan balasan ke Indonesia. Pertukaran kunjungan tidak hanya dilakukan oleh para pemimpin kedua negara, para Menteri khususnya Menteri Luar Negeri, Ekonomi, Keuangan, dan Industri kedua negara juga sering terjadi.³⁸

Pentingnya hubungan Jepang dan Indonesia juga tercermin dari dari besarnya gedung perwakilan kedua negara di Tokyo dan Jakarta. Kedutaan besar Indonesia merupakan salah satu kedutaan terbesar di Tokyo, demikian juga halnya dengan kedutaan besar Jepang yang merupakan salah satu kedutaan yang terbesar di Jakarta. Tidak hanya kedutaan besar Jepang yang ada di Indonesia, Konsulat Jenderal Jepang juga berada di empat kota besar di Indonesia, antara lain Konsulat Jenderal Jepang di Surabaya yang memiliki wilayah yurisdiksi meliputi Jawa Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Selatan. Konsulat Jenderal Jepang di Denpasar yang memiliki wilayah yurisdiksi meliputi Bali, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Konsulat Jenderal Jepang di Medan yang memiliki wilayah yurisdiksi meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Riau, Dan Kepulauan Riau. Konsulat Jenderal Jepang di Makassar yang memiliki wilayah yuridiksi Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua (Irian Jaya), Papua Barat.³⁹

Jepang dan Indonesia bahkan menerapkan kota bersaudara (*sister city arrangements*). Kota bersaudara adalah konsep penggandengan dua kota yang berbeda lokasi dan administrasi politik dengan tujuan menjalin hubungan budaya dan kontak sosial antar penduduk. Kota bersaudara umumnya memiliki persamaan keadaan demografi dan masalah-masalah yang dihadapi. Konsep kota bersaudara bisa diumpamakan sebagai sahabat pena antara dua kota. Hubungan kota bersaudara sangat bermanfaat bagi program pertukaran pelajar dan kerjasama di bidang budaya dan perdagangan. Kota bersaudara antara Indonesia dengan Jepang ialah Provinsi Papua dengan Prefektur Yamagata, Jakarta dengan Tokyo,

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. Loc.Cit

Yogyakarta dengan Kyoto, Surabaya dengan Kochi, Medan dengan Ichikawa, Karawang dengan Shiga, Ishikawa, Desa Mas, Bali dengan Misato, Shimane.⁴⁰

Jepang dan Indonesia memahami bahwa menjalin hubungan bilateral merupakan suatu elemen yang penting bagi suatu negara untuk lebih berkembang. Dengan menjalin hubungan bilateral yang baik maka hubungan kedua negara akan menjadi lebih dekat dan berdampak pada kerja sama yang terjalin di antara kedua negara. Pasca Perang Dunia II, negara-negara di dunia yang sebelumnya saling bersaing dalam mencapai kekuasaan melalui kekuatan militer dan perang beralih pada melakukan pembenahan ekonomi negara yang hancur pasca perang. Hal inilah yang memunculkan ketergantungan antara negara satu dengan negara lainnya sehingga terjadi terbentuknya tatanan dan nilai baru di dunia yang lebih damai, aman dan sejahtera. Begitu juga dengan Jepang dan Indonesia, pasca Perang Dunia II berakhir kedua negara lebih memfokuskan untuk membenahi perekonomian negara. Oleh karena itulah, Jepang dan Indonesia melakukan hubungan bilateral dengan tujuan agar dapat terjalin suatu kerjasama antara kedua negara yang berdampak pada keuntungan.

2.2 Bantuan Pengembangan Luar Negeri Jepang (*Overseas Development Assistance*) untuk Indonesia

Bantuan Pengembangan Luar Negeri yang diberikan oleh Jepang untuk Indonesia dimulai sejak tahun 1954. Tujuan bantuan pembangunan resmi ini ialah untuk memberikan kontribusi bagi perdamaian dan pembangunan komunitas internasional melalui pemberian bantuan dana dan teknik yang dibutuhkan untuk pembangunan sosial ekonominya. Bantuan ini juga membantu para korban bencana alam.⁴¹

Ada lima kebijakan dasar dalam Bantuan Pengembangan Luar Negeri, yaitu yang pertama ialah mendukung usaha swadaya negara-negara yang sedang berkembang dengan memberikan kerjasama bagi pengembangan sumberdaya negara berkembang, pembangunan institusi termasuk pengembangan sistem hukum, dan pembangunan prasarana ekonomi dan sosial, yang merupakan basis bagi pembangunan negara-negara tersebut. Kedua ialah perspektif keamanan manusia, Jepang akan melakukan usaha-usaha untuk melindungi individu-individu dan komunitas-komunitas dari ancaman seperti konflik, kejahatan, kemiskinan dan penyakit-penyakit menular, dan memberikan bantuan bagi pemberdayaan rakyat agar mereka dapat mengatasi berbagai ancaman tersebut. Ketiga ialah jaminan

⁴⁰ Indonesian Energy Electricity Sheet. 2008. *Japan-Indonesia Relationship*. <http://energy-indonesia.com/datapdf/nihon-indo-relation.pdf> (Diakses pada 20 Januari 2015)

⁴¹ Japan Official Development Assistance in Indonesia. Tanpa Tahun. *Bantuan ODA Jepang di Indonesia*. <http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/index.htm> (Diakses pada 20 Januari 2015)

keadilan. Dalam pelaksanaan bantuan pembangunan luar negeri, Jepang akan mempertimbangkan kondisi kaum yang rentan secara sosial, jurang antara si kaya dan si miskin serta jurang yang terdapat antar berbagai kawasan di negara-negara yang sedang berkembang. Selanjutnya, akan diberikan perhatian penuh terhadap dampak lingkungan dan sosial dari proyek-proyek Bantuan Pengembangan Luar Negeri. Jepang juga akan melakukan usaha-usaha untuk memperbaiki status kaum wanita. Keempat ialah pemanfaatan pengalaman dan keahlian Jepang, Jepang akan memanfaatkan pengalamannya sendiri mengenai berbagai teknologi maju dan sumberdaya manusia. Kelima ialah kemitraan dan kolaborasi dengan masyarakat Internasional. Jepang akan memperluas kolaborasi dengan para pelaku lainnya yang menangani bantuan pembangunan, seperti organisasi-organisasi internasional, negara-negara donor lainnya, LSM dan sektor swasta.⁴²

Sistem Bantuan Pengembangan Luar Negeri Jepang ialah melalui pinjaman yen. Pinjaman yen ialah pinjaman dana dengan persyaratan ringan, yaitu berjangka panjang dan berbunga rendah. Pinjaman dana ini merupakan pinjaman yang dibutuhkan oleh negara berkembang dalam rangka untuk menata fondasi sosial ekonomi negara berkembang yang pada nantinya kedua aspek tersebut menjadi dasar dari pembangunan negara. sistem yang kedua ialah bantuan dana hibah, dimana bantuan dana ini tidak disertai dengan kewajiban untuk membayar kembali, dan sistem bantuan yang ketiga ialah kerjasama teknik. Di mana Jepang memberikan kerjasama untuk membantu pengembangan SDM di negara-negara berkembang. Bantuan yang diberikan Jepang adalah dengan mengundang tenaga magang, mengirim tenaga ahli dan relawan, mengirim bantuan mesin dan peralatan, survei, atau kesemuanya ini tercakup dalam bentuk "Proyek Kerjasama Teknik" dan lain-lain. Kerjasama teknik ini dilaksanakan oleh suatu badan pemerintah independen yang bernama, *Japan International Cooperation Agency (JICA)*.⁴³

Sebagai negara penerima ODA Jepang, Indonesia mendapatkan berbagai macam pelatihan di bidang industri, transportasi, pertanian, dan kesehatan. ODA Jepang juga telah memberikan kontribusi yang besar melalui bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan pembangunan infrastruktur sosial ekonomi. Bahkan pada saat krisis ekonomi yang melanda Asia sejak Agustus 1997, Jepang membantu Indonesia yang sedang berusaha keluar dari krisis dalam bentuk pinjaman khusus, perpanjangan kewajiban pembayaran, dan dukungan strategi pemerintah. Begitu pula ketika gempa besar dan tsunami dari lautan Hindia melanda pulau Sumatra pada Desember 2004, Jepang menyediakan dana rekonstruksi dan

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

rehabilitasi untuk korban bencana sebesar US\$ 640 juta⁴⁴. Bahkan Jepang merupakan negara pendonor terbesar bagi Indonesia pada periode 1991-1995 dibandingkan negara-negara lain seperti yang terlihat tabel berikut⁴⁵:

Tabel 2.1: Pencairan Bantuan Pembangunan Luar Negeri Negara-negara Panitia Bantuan Pembangunan (*Development Assistance Committee*) kepada Indonesia (US\$ juta)

Tahun	1	2	3	4	5	Total
1991	Jepang 1,065.5	Belanda 139.4	Jerman 135.8	Perancis 126.5	Australia 72.9	1,772.3
1992	Jepang 1,356.7	Perancis 168.8	Jerman 116.4	Austria 104.8	Australia 77.0	1,971.4
1993	Jepang 1,148.9	Jerman 279.4	Perancis 113.8	Austria 96.7	Australia 85.7	1,924.5
1994	Jepang 886.2	Jerman 265.8	Perancis 107.7	Australia 93.1	Austria 90.8	1,557.0
1995	Jepang 892.4	Australia 107.9	Austria 98.1	Perancis 88.4	Inggris 56.2	1,303.3

Sumber: Lim Hua Sing. 2001. *Peranan Jepang di Asia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 279

Diantara negara-negara Panitia Bantuan Pembangunan dalam Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (*Development Assistance Committee- Organization for Economic Cooperation and Development*)⁴⁶, Jepang merupakan negara donor terbesar bagi Indonesia selama. Pencairan Bantuan Pembangunan Luar Negeri Jepang kepada Indonesia telah melampaui Belanda, Perancis, Jerman, dan Austria. Pada tahun 1994, porsi Jepang mencapai US\$ 886 juta (56,9 persen dari seluruh negara Panitia Bantuan Pembangunan).⁴⁷ Pencairan Bantuan Pembangunan Luar Negeri Jepang kepada Indonesia berdampak pada kemajuan yang dialami oleh Indonesia dalam bidang sosial dan ekonomi. Pada tahun 1995, pinjaman yang diberikan oleh Jepang kepada Indonesia berupa pinjaman yen telah mendanai pembangunan peningkatan kualitas air, tenaga listrik, jalan raya, sistem kereta api, dan telekomunikasi.⁴⁸

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Lim Hua Sing. 2001. *Peranan Jepang di Asia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 279

⁴⁶ *Development Assistance Committee- Organization for Economic Cooperation and Development* (DAC-OECD) didirikan pada tahun 1961 dan beranggotakan 22 negara dan 1 lembaga multilateral regional (Uni Eropa). Negara anggota DAC-OECD ialah Amerika Serikat, Australia, Austria, Belanda, Belgia, Denmark, Finlandia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Norwegia, Portugal, Prancis, Selandia Baru, Spanyol, Swedia, Swiss, Irlandia, Luxembourg, Yunani. Tujuan utama didirikannya DAC-OECD ini ialah memberikan aliran bantuan untuk negara-negara yang sedang berkembang agar negara tersebut dapat melakukan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan. Dikutip dari OECD. Tanpa Tahun. *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). <http://www.oecd.org/about/>. Diakses pada 2 Maret 2015.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.* Hal 280

Rinciannya ialah US\$ 380.000 triliun atau 55% dari biaya pembangunan fasilitas-fasilitas penjernihan air di Jakarta berasal dari pinjaman yen dari Jepang. Bukan hanya itu saja 20% dari biaya pembangunan kapasitas pembangkit tenaga listrik Indonesia juga di danai dari pinjaman yen. Dalam bidang perkeretaapian, pinjaman yen membantu dalam pembangunan 779 km sistem perkeretaapian Indonesia. Bahkan pinjaman yen berguna dalam bidang telekomunikasi, sepanjang 2500 km kabel gelombang mikro Indonesia yang melintas dari seluruh daerah di Indonesia, dan 60% dari biaya pemasangan kabel-kabel transmisi yang menghubungkan kantor-kantor telepon di Jakarta berasal dari pinjaman yen Jepang. Hal ini menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan oleh Jepang berdampak pada kemajuan yang signifikan yang dialami oleh Indonesia dalam pembangunan infrastruktur sosial dan ekonomi.⁴⁹

Dalam sektor pertanian, peran Jepang dalam mendanai proyek-proyek irigasi juga layak diperhatikan. Adanya kenaikan dalam luasan tanah-tanah pertanian yang beririgasi di Indonesia serta proyek irigasi juga didanai dengan pinjaman-pinjaman yen. Luas total kumulatif daerah pertanian beririgasi yang telah tercakup oleh Bantuan Pembangunan Luar Negeri Jepang sampai tahun 1992 sebesar 5,4 persen (150.000 hektar) dari keseluruhan lahan yang beririgasi di Indonesia. Dalam bidang pendidikan, pinjaman yen berguna dalam membangun 600 sekolah di 12 provinsi Indonesia. Bahkan Jepang memberi pelatihan bagi 665 dari 2.200 instruktur pelatihan kejuruan di 153 pusat pelatihan kejuruan. Tanpa pinjaman ODA, Indonesia tidak akan mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang pesat.⁵⁰

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang pasca penandatanganan perjanjian perdamaian terjalin dengan serius. Jepang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara utama yang menjalin hubungan baik dengan Jepang. Hal ini terlihat dari upaya Jepang dalam membantu Indonesia melakukan pembangunan untuk kemajuan negara melalui pemberian Bantuan Pembangunan Luar Negeri. Bahkan Jepang mengeluarkan dana yang besar untuk bantuan pembangunan Indonesia yang menjadikan Jepang sebagai negara dengan Bantuan Pembangunan Luar Negeri terbesar bagi Indonesia. Hal inilah yang menjadikan hubungan kedua negara semakin dekat dan berdampak pada kerja sama antara kedua yang semakin sering dilakukan dalam berbagai bidang.

⁴⁹ *Ibid.* Hal 281.

⁵⁰ Ministry of Foreign Affairs of Japan. 2004. *Japan's Official Development Assistance White Paper*. http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/topics_ginajar.htm (Diakses pada 20 Januari 2015)

2.3 Kerjasama Bilateral Jepang dan Indonesia Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Pada bulan November 2006 Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono mengunjungi Jepang untuk kunjungan kenegaraan. Dalam pertemuan tersebut, Susilo Bambang Yudhoyono serta Shinzo Abe selaku Perdana Menteri Jepang merasa puas dengan hubungan baik yang selama ini terjalin di antara kedua negara pasca pembentukan hubungan diplomatik pada tahun 1958. Kedua pemimpin negara ini ingin lebih menegaskan hubungan persahabatan yang selama ini terjalin melalui suatu kerjasama yang menciptakan masa depan yang menjanjikan bagi perdamaian dan kemakmuran regional dan global. Untuk tujuan ini, kedua pemimpin bertekad untuk lebih meningkatkan hubungan bilateral antara Jepang dan Indonesia melalui *Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future* berdasarkan pernyataan bersama kedua negara dalam *Partners for New Challenges*.⁵¹

Susilo Bambang Yudhoyono maupun Shinzo Abe menggarisbawahi bahwa kemitraan strategis antara Indonesia dan Jepang akan menjadi sarana penting untuk memperdalam dan memperluas hubungan bilateral yang saling menguntungkan dan juga untuk menjajaki peluang baru untuk meningkatkan kerjasama bilateral konkrit di berbagai bidang. Ini akan memberikan kontribusi untuk perdamaian internasional, stabilitas dan kemakmuran di kawasan dan di luar dan juga sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Piagam PBB, Traktat Persahabatan dan Kerjasama (*Treaty of Amity and Cooperation*) di Asia Tenggara, dan norma-norma yang diakui secara universal hukum internasional lainnya. Presiden Indonesia bahkan menyampaikan apresiasi atas bantuan Jepang selama ini dalam pembangunan Indonesia melalui ODA maupun investasi.⁵²

Kerjasama yang baik antara Jepang dan Indonesia yang selama ini terjalin membuat kedua pemimpin negara mengadakan kerjasama yang lebih serius dan *intens* melalui kerjasama yang dilakukan dalam berbagai bidang. Hal ini dilakukan untuk semakin merekatkan hubungan baik yang selama ini telah terjalin di antara kedua negara. Bahkan baik Indonesia maupun Jepang mengutamakan hubungan kedua negara sebagai mitra kerjasama utama negara terutama sebagai mitra dagang.

⁵¹ Ministry of Foreign Affairs of Japan. Tanpa Tahun. *Japan-Indonesia Joint Statement "Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future"*. <http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/joint0611.html>

⁵² *Ibid.*

2.3.1 Kerjasama Ekonomi

Pemerintah Jepang dan Indonesia membuktikan keseriusan kedua belah pihak untuk mempererat hubungan bilateral. Dalam pertemuan KTT APEC pada November 2004, Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono Perdana Menteri Jepang pada saat itu, Junichiro Koizumi membahas mengenai *Economic Partnership Agreement* (EPA) yang bertujuan untuk mendukung kedekatan hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang. Pada 16 Desember 2004, Menteri Ekonomi, Perdagangan dan Industri Jepang, Shoichi Nakagawa dan Menteri Perdagangan Indonesia, Mari Elka Pangestu meluncurkan *Joint Study Group* yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai masa depan kerjasama ekonomi kedua negara.⁵³

6 Januari 2005, Menteri Luar Negeri Jepang, Nobutaka Machimura dan Wakil Presiden Indonesia, H. Muhammad Jusuf Kalla memutuskan untuk menggelar tiga kali pertemuan yang akan membahas mengenai EPA. Pertemuan pertama berlangsung di Jakarta pada 31 Januari dan 1 Februari 2005. Pertemuan kedua berlangsung pada 4-5 Maret 2005 di Bali, dan pertemuan ketiga berlangsung di Tokyo pada 11-12 April 2005. Pertemuan tersebut mendapatkan hasil yaitu mengenai perjanjian perdagangan barang, prosedur kepabeanan, kekayaan intelektual, kebijakan yang mengatur persaingan, standar dan kesesuaian pengakuan kedua negara, jasa perdagangan atau investasi, sumber daya mineral dan energi, pergerakan penduduk Jepang dan Indonesia, pengadaan pemerintah, peningkatan lingkungan bisnis, kerjasama yang tercakup dalam *Japan-Indonesia Economic Partnership Agreement* (JIEPA).⁵⁴

Perjanjian antara Jepang dan Indonesia yang tercakup dalam JIEPA ialah bahwa perdagangan barang kedua belah pihak harus mencakup unsur-unsur perjanjian perdagangan bebas yang konsisten dengan pasal 24 dalam perjanjian umum tentang tarif dan perdagangan (*General Agreement on Tariffs and Trade*), mengingat peningkatan akses pasar untuk perdagangan yang baik termasuk penghapusan tarif dan pengurangan merupakan elemen penting untuk memperkuat kemitraan ekonomi antara kedua negara.⁵⁵

⁵³ World Intellectual Property Organization. 2007. *Agreement between Japan and Indonesia for an Economic Partnership*. http://www.wipo.int/wipolex/en/other_treaties/details.jsp?treaty_id=408 (Diakses pada 21 Januari 2015)

⁵⁴ Minister of Economic, Trade and Industry. 2008. *Japan- Indonesia Economic Partnership Agreement*. http://www.meti.go.jp/english/policy/external_economy/trade/FTA_EPA/indonesia.html. (Diakses pada 23 Januari 2015)

⁵⁵ Asia Regional Integration Center. 2007. *Japan-Indonesia EPA*. <http://aric.adb.org/fta/japan-indonesia-economic-partnership-agreement> (Diakses pada 23 Januari 2015)

Japan-Indonesia Economic Partnership Agreement berisi aturan mengenai yang pertama ialah perdagangan barang yang berisi pengaturan barang-barang industri, kehutanan, pertanian, perikanan. Tujuan utama dari JIEPA ini sendiri ialah untuk mengejar ekspansi Jepang ke Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan investasi Jepang di Indonesia perlu adanya perbaikan mengenai peraturan perdagangan barang-barang industri.⁵⁶ Struktur industri Jepang dan Indonesia pada dasarnya saling melengkapi sehingga atas dasar inilah kedua belah pihak menyetujui bahwa akan menghapus tarif perdagangan.⁵⁷ Penghapusan ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama dengan mitra lokal Indonesia melalui kemitraan usaha dalam bentuk investasi. Dalam pertanian, kehutanan, dan perikanan kedua belah pihak sepakat bahwa akan mempertimbangkan masalah pengecualian produk dari cakupan liberalisasi perdagangan di bawah EPA dengan mempertimbangkan kepekaan produk dari kedua belah pihak.⁵⁸ Adanya perjanjian JIEPA ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pembangunann dan perdagangan di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan daerah bagi kedua belah pihak dan menyatakan kesediaan kedua belah pihak untuk melanjutkan diskusi mengenai peningkatan akses pasar di daerah. Indonesia bersikeras bahwa adanya perjanjian ini tidak harus merugikan petani kecil baik di Indonesia maupun Jepang. Dalam hal ini, pihak Indonesia meminta kerjasama dengan pihak Jepang mengenai kegiatan koperasi pertanian dan organisasi petani.⁵⁹

Dalam bidang kehutanan, pihak Jepang meminta bahwa pemerintah Indonesia untuk menyikapi dengan serius masalah penebangan liar dan pentingnya untuk menjaga hutan tropis. Indonesia sendiri menyatakan bahwa upaya serius dan konsisten sedang dilakukan dalam memberantas penebangan liar. Pihak Indonesia juga menunjukkan bahwa perdagangan internasional ilegal di sektor ini harus diatasi secara simultan. Indonesia juga meminta pihak Jepang untuk tidak menyalahgunakan kategori tarif dan tetap menerapkan tingkat tarif dengan benar hal ini dikarenakan pihak Jepang menerapkan tarif yang berbeda antara kayu lapis dengan jenis kayu yang lainnya. Jepang sendiri menjelaskan bahwa kayu lapis yang

⁵⁶ Asia Economic Institute. 2008. The Japanese-Indonesia Economic Partnership. http://www.asiaecon.org/special_articles/read_sp/11573 (Diakses pada 24 Januari 2015)

⁵⁷ David Adam Stott. Tanpa Tahun. *The Japan-Indonesia Economic Partnership: Agreement Between Equals?.* http://www.japanfocus.org/-David_Adam-Stott/2818 (Diakses pada 24 Januari 2015)

⁵⁸ Ministry of Trade The Republik of Indonesia. 2007. *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement and Its Effect on Indonesia and Japanese Economy.* <http://www.indonesia-investments.com/upload/documents/Indonesia-Japan-Economic-Partnership-Agreement-IJEP-Indonesia-Investments.pdf> (Diakses pada 24 Januari 2015)

⁵⁹ Minister of Foreign Affairs of Japan. 2008. *Agreement Between Japon and The Republic of Indonesia for an Economic Partnership.* <http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/epa0708/agreement.pdf> (Diakses pada 24 Januari 2015)

terbuat dari beberapa lapisan kayu dibedakan dengan jenis kayu lainnya agar tidak bersaing dengan produk domestik utama.⁶⁰

Di bidang perikanan, kedua negara berpendapat bahwa liberalisasi perdagangan dapat mengancam pemanfaatan berkelanjutan sumber daya perikanan dan berpengaruh negatif pada pengelolaan sumber daya perikanan dan menyarankan bahwa akan lebih bermanfaat bagi kemitraan ekonomi kedua negara untuk lebih memperkuat hubungan kerja sama yang ada dan fokus dalam pengelolaan sumber daya perikanan kedua negara.⁶¹

Isi perjanjian yang kedua ialah mengenai prosedur kepabeanan. Dimana dalam hal ini kedua negara setuju untuk menjamin transparansi, kerjasama dan pertukaran informasi antara pihak pabean untuk tujuan memfasilitasi perdagangan melalui penyederhanaan dan harmonisasi prosedur kepabeanan dan memastikan penegakan hukum yang efektif terhadap perdagangan gelap barang dan pembentukan mekanisme tindak lanjut yang tepat. Yang ketiga ialah kekayaan intelektual. Di mana perlindungan kekayaan intelektual dianggap Jepang sebagai elemen penting untuk memilih tujuan investasi mereka dan bahwa perlu untuk memperbaiki lingkungan Indonesia untuk perlindungan kekayaan intelektual untuk mempromosikan investasi oleh perusahaan Jepang. Pihak Jepang juga menekankan pada perbaikan sistem perlindungan kekayaan intelektual, akses terhadap perjanjian internasional, meningkatkan transparansi prosedur administrasi, peningkatan kesadaran masyarakat tentang kekayaan intelektual dan peningkatan penegakan.⁶²

Selanjutnya ialah kebijakan mengenai kebijakan persaingan. Adanya kebijakan ini ialah untuk mencegah aktivitas anti-kompetitif di wilayah kedua negara. Oleh karena itu, kedua negara melakukan kerjasama penegakan dan kerjasama teknis. Dalam kerjasama ini kedua negara harus bertukar informasi mengenai pengembangan kapasitas, meninjau kebijakan persaingan dan kebijakan hukum, peningkatan kapasitas lembaga penegak hukum, meningkatkan pengembangan kapasitas infrastruktur. Kebijakan yang kelima ialah standar dan kesesuaian pengakuan. Kedua negara akan mengidentifikasi bidang yang menjadi perhatian untuk saling memberikan pengakuan dalam verifikasi dan sertifikasi keamanan produk, dan memiliki pemeriksaan lebih lanjut oleh para ahli untuk menentukan masalah daerah yang relevan tanpa mengurangi perlunya saling pengakuan tersebut. Kebijakan yang keenam ialah investasi atau perdagangan jasa. Adanya investasi atau perdagangan jasa di bawah perjanjian akan sangat penting untuk meningkatkan lingkungan bisnis di mana

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

perusahaan asing dapat terus beroperasi dengan stabil di bawah persaingan yang bebas dan adil dengan prinsip non-diskriminasi antara domestik dan investor asing, khususnya agar Indonesia untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dengan mendorong investasi asing.⁶³

Perjanjian ketujuh ialah energi dan sumber daya mineral. Energi dan sumber daya mineral merupakan elemen yang penting bagi JIEPA. Hal ini di karenakan untuk menanamkan suatu investasi, pemerintah Jepang harus memastikan adanya energi dan sumber daya mineral yang terpenuhi. Di dalam perjanjian ini baik Indonesia maupun Jepang akan berusaha untuk menerapkan setiap peraturan energi dan sumber daya mineral dengan tertib dan adil. Jika badan pengawas energi dan sumber daya mineral dari masing-masing negara mangadopsi peraturan mineral dan energi yang baru, maka harus memberitahu pihak yang lain. Selain itu kedua negara juga harus saling terbuka mengenai sumber daya mineral dan energi, setiap pihak harus memberitahu secara spesifik mengenai ukuran regulasi energi dan sumber daya mineral.⁶⁴

Perjanjian kedelapan ialah mengenai perpindahan penduduk. Kedua negara akan melakukan pengakuan kualifikasi di bidang jasa pariwisata dan hotel, layanan spa, layanan makanan dan minuman, pengasuh, pelaut dan perawat. Indonesia juga meminta agar Jepang menerima pekerja terampil atau profesional seperti pekerja di bidang perawat, pengasuhan, hotel dan industri pariwisata serta agar pelaut Indonesia dapat dijadikan perwira Jepang. Hal ini dikarenakan pelaut Indonesia telah berkontribusi banyak dalam industri perikanan tuna di Jepang. Akan tetapi hal ini dengan syarat bahwa Jepang hanya menerima tenaga profesional atau teknis untuk masuk ke Jepang melalui kebijakan pemerintah. Sedangkan pekerja yang tidak mempunyai keterampilan yang memadai tidak boleh masuk ke dalam wilayah Jepang untuk menjadi pekerja.⁶⁵

Perjanjian yang kesembilan ialah mengenai perbaikan lingkungan bisnis. Dalam peningkatan lingkungan bisnis dan perbaikan iklim investasi di Indonesia maka pentingnya untuk membangun mekanisme yang stabil di bawah JIEPA untuk membahas isu-isu yang relevan terjadi dalam kegiatan bisnis sehari-hari seperti bea cukai, perpajakan, dan tenaga kerja, serta pentingnya untuk mengembangkan aturan investasi dan prosedur administrasi. Selain itu bea cukai, perpajakan, ketenagakerjaan, promosi investasi atau pengembangan industri dan membangun mekanisme yang baik antara sektor publik dan swasta (*Public and*

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

Private Sector dari Jepang maupun Indonesia merupakan elemen yang sangat penting untuk perbaikan lingkungan investasi.⁶⁶

Perjanjian kesepuluh ialah kerjasama (*Cooperation*). Indonesia berharap pada peningkatan kerjasama teknis dari Jepang yang tercakup dalam JIEPA. Indonesia mengharapkan kerjasama dengan Jepang dalam pengembangan sumber daya manusia terhadap perbaikan sistem pengelolaan sumber daya perikanan termasuk patroli untuk memerangi kapal ilegal yang masuk dalam perairan Indonesia, pengembangan pertanian organik dan koperasi pertanian, pemberdayaan petani kecil dan bantuan pengembangan produk hutan selain kayu. Selain itu Indonesia meminta pengembangan teknis kerjasama sumber daya manusia, bantuan pada standar dan kesesuaian, dukungan UKM untuk berbagai industri termasuk baja dan logam non *ferrous*, galangan kapal, tekstil, otomotif, elektronik, kaca mata, dan perhiasan. Dalam aspek pelatihan dan magang, Indonesia meminta perbaikan kondisi kerja, perluasan areal tertutup dan pekerjaan setelah magang.⁶⁷

JIEPA merupakan bentuk keseriusan Jepang dan Indonesia dalam melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi. Sebelum kedua negara meluncurkan JIEPA, kedua negara terlebih dahulu mempelajari mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing negara serta permasalahan yang selama ini terjadi di dalam kerjasama kedua negara. Selanjutnya kedua negara mengusulkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kerjasama Jepang dan Indonesia. Kebijakan yang telah mendapatkan kesepakatan inilah yang akan dimasukkan dalam kebijakan JIEPA. Adanya JIEPA diharapkan kerjasama kedua negara menjadi lebih sistematis dan berdampak pada keuntungan bagi Jepang dan Indonesia. Sehingga kerjasama diantara kedua negara ini diharapkan tidak hanya menguntungkan bagi salah satu pihak saja.

2.3.2 Kerjasama Bidang Pendidikan, Riset dan Teknologi

Jepang dan Indonesia tidak hanya bekerjasama dalam bidang ekonomi, untuk mempererat hubungan, kedua negara juga melakukan kerjasama di bidang pendidikan. Pada 23 Desember 2014, Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Yasuaki Tanuzaki melakukan kunjungan kehormatan dan bertemu dengan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (RISTEK-DIKTI), Mohamad Nasir yang bertempat di ruang Anjongsana. Dalam kunjungan tersebut kedua perwakilan dari Jepang dan Indonesia menginginkan untuk meningkatkan dan memperluas kerjasama di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Jepang dan Indonesia telah melakukan perjanjian kerjasama IPTEK sejak 2 Januari 1981, sedangkan

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

dalam bidang kerjasama pendidikan, Indonesia dan Jepang telah melakukan kerjasama melalui Konferensi Para Rektor Indonesia dan Jepang yang telah berlangsung dua kali, yaitu pada tahun 2012 di Nagoya dan tahun 2013 di Yogyakarta.⁶⁸

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia, Mohamad Nasir mengapresiasi kerjasama yang dilakukan dengan Jepang melalui pertukaran mahasiswa, peneliti, dosen, pemberian beasiswa yang dilakukan oleh Jepang melalui program JENESYS yang mengundang para pelajar Indonesia untuk mengunjungi Jepang dan melakukan penelitian mengenai pendidikan serta teknologi di Jepang, sehingga para pelajar Indonesia dapat mempelajarinya dan menjadikan para pelajar Indonesia untuk memajukan Indonesia dan menerapkan ilmu yang telah di dapatkan. Selain itu Jepang dan Indonesia juga melakukan kerja sama dalam penelitian dan pengembangan di dalam kerangka *Science and Technology Research Partnership for Sustainable Development (SATREPS)*, *e-Asia Joint Research Program (JRP)*, *Indonesia Earth Observing Satellite System (InaSAT)*, serta kerjasama di bidang energi alternatif dan pembaharuan, khususnya pembangunan *Nuclear Power Plant (NPP)* atau Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN). Dalam hal pertukaran peneliti atau SDM Iptek, Duta Besar Jepang, Tanizaki mengatakan bahwa sekitar 3.000 peneliti Jepang telah berkunjung ke Indonesia pada tahun 2012, dan sekitar 1.000 peneliti Indonesia berada di Jepang pada tahun yang sama.⁶⁹

Pemerintah Indonesia menginginkan Jepang untuk meningkatkan program beasiswa kepada mahasiswa, dosen dan peneliti Indonesia karena Indonesia berupaya untuk memperbaiki fasilitas IPTEK yang ada di Indonesia. Saat ini berbagai Universitas di Indonesia telah melakukan kerjasama dengan Jepang terkait dengan bidang pendidikan, riset dan teknologi, melalui proyek SATREPS yang berjudul *High Throughput Analysis of Rabies-related Viruses and Protection from Them in the Globally Migrating Flying Fox*. Prof. Honodo Eiichi yang merupakan lulusan Universitas Nagoya akan bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) untuk melakukan riset ini, selain itu IPB bersama dengan *Japan International Cooperation Agency (JICA)* akan mengembangkan biofarmasi dan tanaman obat-obatan dan membangun pusat penelitian biofarmaka di kampus Darmaga IPB. Bukan hanya itu saja Intitus Teknologi Bandung (ITB) juga melakukan kerjasama riset energi panas bumi bersama Prof. Koike Katsuki dari Universitas Kyoto.⁷⁰ Bahkan ITB dipilih untuk

⁶⁸ Kementerian Riset dan Teknologi. 2014. *Kesamaan Prinsip dan Ketertarikan Minat Indonesia dan Jepang, Mendukung Penguatan Kerjasama Riset ,Teknologi , dan Pendidikan Tinggi*.
<http://www.ristek.go.id/index.php/module/News+News/id/15197/print>

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

menjadi tuan rumah diselenggarakannya simposium Internasional Universitas Kyoto yang ke-10 pada tahun 2007. Penyelenggaraan Simposium ini sendiri merupakan salah satu bentuk kerjasama ITB dengan Universitas Kyoto. Isu-isu yang akan dibahas dalam simposium ini di antaranya adalah tentang pemanasan global, kenaikan permukaan air laut, prediksi cuaca, perubahan iklim, banjir, kekeringan, gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, longsor, dan masalah lingkungan alam lainnya.⁷¹

Kerjasama antara Universitas di Indonesia dengan Jepang juga dilakukan oleh Universitas Gajah Mada (UGM). Di mana UGM mempunyai Pusat Studi Jepang yang merupakan kerjasama antara para peneliti yang ada di UGM dengan berbagai pihak antara lain, Japan Foundation, Universitas Tokyo, Universitas Nagoya, Badan Pemerintah Daerah (BAPPEDA) Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Departmen Pendidikan Nasional. Pusat Studi Jepang Universitas Gajah Mada (PSJ-UGM) merupakan pusat penelitian di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Gajah Mada (LPPM-UGM). Pusat penelitian ini mengkhususkan pada studi tentang Jepang dalam bidang sosial, budaya, politik, ekonomi dan teknologi, serta hubungan internasional. Secara khusus lembaga ini melakukan pengkajian perbandingan antara Jepang dan Indonesia melalui pendekatan antar-disiplin dan multi-disiplin. Di samping kegiatan pengkajian dan penelitian, PSJ-UGM juga melakukan kegiatan pengabdian dan pelayanan masyarakat dalam bentuk penyelenggaraan pelatihan-pelatihan bahasa, pengenalan budaya dan masyarakat Jepang, dan lain-lain. Tujuan didirikannya Pusat Studi Jepang UGM ialah mengembangkan institusi riset yang berorientasi pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap Jepang guna menumbuhkan saling pengertian antara bangsa Indonesia dan Jepang sebagai landasan untuk membangun hubungan dan kerjasama kedua negara. Oleh karena itu, PSJ UGM mendukung kegiatan pembelajaran dalam bidang studi Jepang yang diselenggarakan oleh fakultas, jurusan atau program studi yang terkait, menyelenggarakan kursus bahasa Jepang untuk masyarakat umum, Mengembangkan perpustakaan yang representatif untuk studi Jepang. Menyelenggarakan seminar, diskusi, bedah buku atau pertemuan ilmiah lainnya dengan topik-topik yang berkaitan dengan Jepang dan Indonesia.⁷²

Pemerintah Indonesia dan Jepang tidak berfokus pada kerjasama bidang riset yang melibatkan universitas di dua negara ini. Akan tetapi kedua negara juga tengah gencar dalam melakukan kerjasama di bidang teknologi nuklir. Indonesia bahkan berharap Jepang sebagai

⁷¹ Institut Teknologi Bandung. 2007. *The 10th Kyoto University International Symposium*. <http://www.itb.ac.id/news/1741.xhtml> (Diakses pada 28 Januari 2015)

⁷² Pusat Studi Jepang Universitas Gajah Mada. 2011. *Profil Pusat Studi Jepang Universitas Gajah Mada*. <http://psj-ugm.blogspot.com/p/profil.html> (Diakses pada 1 Februari 2015)

salah satu mitra untuk membantu program edukasi dan sosialisasi pentingnya teknologi nuklir, baik untuk produksi energi dan aplikasinya pada bidang pangan dan kesehatan. Hal ini bertujuan agar masyarakat Indonesia lebih mengerti dan memahami mengenai tenaga nuklir. Oleh karena itu, Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) dan instansi lainnya yang terkait, dibawah koordinasi Kemenristekdikti, akan membangun reaktor riset skala kecil di kawasan Puspiptek Serpong. Di mana bangunan ini akan dilengkapi juga dengan sarana edukasi untuk masyarakat. Pemerintah Indonesia sedang gencar dalam mengembangkan teknologi nuklir, hal ini mengundang apresiasi dari pemerintah Jepang dan pemerintah Jepang bersedia untuk membantu sesuai dengan kapasitas yang di butuhkan.⁷³

Keseriusan Jepang dalam membantu Indonesia tidak hanya terlihat dari pencairan dana ODA yang besar. Sebagai negara yang maju dalam bidang pendidikan, riset dan teknologi, Jepang memanfaatkan keunggulannya untuk membantu Indonesia dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kerjasama dalam bidang pendidikan, riset, dan teknologi. Pemberian beasiswa, melakukan riset bersama, dan memberikan ilmu mengenai teknologi diharapkan dapat menumbuhkan generasi Indonesia yang lebih baik lagi dan berdampak pada kemajuan yang pesat bagi Indonesia dalam bidang pendidikan, riset, dan teknologi. Kerjasama ini berdampak keuntungan bagi Indonesia yang tengah mengembangkan bidang pendidikan, riset, dan teknologi agar Indonesia tidak tertinggal jauh dengan negara-negara maju dalam bidang ini.

2.3.3 Kerjasama Budaya

Hubungan Indonesia dengan Jepang yang telah terjalin sangat erat ini menjadikan kedua negara melakukan kerjasama di bidang budaya. Tujuan dari adanya kerjasama ini ialah untuk meningkatkan rasa saling memahami dan menghargai persahabatan antar kedua negara, terutama bagi kalangan muda. Kerjasama yang dilakukan ini memfokuskan pada pengenalan budaya Jepang dan Indonesia baik budaya modern dan tradisional dengan melakukan berbagai macam pertunjukan seni yang di adakan di Jepang maupun Indonesia. Berbagai pertunjukan seni yang ditampilkan di antaranya ialah pada 26 Agustus 2008 sebagai bentuk respon terhadap budaya Indonesia, sebanyak 15 pemain teater gamelan Marga Sari dari Osaka tampil di Gedung Societet Militair, Yogyakarta. Para Seniman Jepang ini menampilkan teater gamelan yang berjudul *Momotaro: The Peach Boy*. Teater gamelan *Momotaro* ini merupakan perpaduan antara gamelan, tari teater, dan seni rupa kontemporer. Pertunjukan ini dilakukan oleh para pemain asal Jepang yaitu, Shin Nakagawa, Makoto

⁷³ Kementerian Riset dan Teknologi. *Loc.cit.*

Nomura, Shin Sakuma, Naoki Honma, Hiroshi Letaka, Manimi Nishi, Kana Hayashi, Hiromi Sasaki, Mami Oishi, Ozakikun, Mikuri Nakasima, Mio Noshioka, dan juga pemain pendukung dari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta yaitu, Wiyantari, Setyastuti, dan Rofit Ibrahim. Dalam pementasan teater ini adegan dimainkan dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bentuk persahabatan antara Jepang dan Indonesia.⁷⁴

Pada bulan Oktober 2012, grup Mawar Budaya yang merupakan grup kesenian dari Indonesia menampilkan ragam tari nusantara yang menonjolkan budaya Betawi pada acara *7th Kagoshima Youth Art Festival* yang berlangsung di kota Kagoshima, Jepang. Selain tampil dalam acara festival seni di Kagoshima, grup Mawar Bunga juga menampilkan Tari Yospan yang merupakan tarian asal daerah Papua di Chou Park, Jepang.⁷⁵

Penampilan seni Indonesia di Jepang bukan hanya itu saja, para pelajar Indonesia yang bersekolah di Kyoto menampilkan kesenian angklung yang merupakan alat musik tradisional Indonesia. Para pelajar Indonesia ini telah beberapa kali tampil memamerkan alat musik angklung di berbagai acara di Kyoto diantaranya ialah, pada acara *Kansai International Students Music Festival* yang berlangsung di *Kyoto Concert Hall*, konser *Tohoku* di Museum Kyoto, dan hari Peringatan Kemerdekaan Indonesia di *Shijo Karasuma Dori*.⁷⁶ Suara khas yang dihasilkan dari alat musik Angklung membuat ketertarikan sendiri bagi masyarakat Jepang, pada 11 Mei 2013 para siswa tunagrahita dari berbagai Sekolah Luar Biasa di Kobe memainkan musik Angklung pada Konser Angklung ke-3 oleh organisasi *Present Garden-to*. Dalam konser 2 jam di *Kobe Cultural Hall*, penampilan berbagai lagu dari *genre* klasik, latin, dan pop menghasilkan tepuk tangan yang sangat meriah dari sekitar 800 orang yang memadati ruang konser.⁷⁷ Pada bulan November di tahun yang sama, para pelajar Indonesia dari Ibaraki juga memperkenalkan budaya Indonesia melalui acara Malam Cinta Indonesia 2013. Acara yang berlangsung di Capio Hall, Tsukuba ini di hadiri oleh 300 penonton yang mayoritas adalah warga Jepang. Acara dimulai dengan pemutaran film dokumenter tentang Indonesia dan kemudian dilanjutkan dengan pementasan berbagai

⁷⁴ Wisata Melayu. 2008. *Musik Gamelan dalam Pertunjukan Teater Jepang*.

<http://www.wisatamelayu.com/id/news/5677-Musik-Gamelan-dalam-Pertunjukan-Teater-Jepang-> (Diakses pada 3 Februari 2015)

⁷⁵ Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Jepang. 2012. *Tari Betawi dan Papua Semarakkan Festival Budaya di Kagoshima*. <http://kbritokyo.jp/tari-betawi-dan-papua-semarakkan-festival-budaya-di-kagoshima/> (Diakses pada 2 Februari 2015)

⁷⁶ Tribun Network. 2012. *Keren, Pelajar Indonesia Pamer Bermain Angklung di Jepang*.

<http://www.tribunnews.com/internasional/2012/12/24/keren-pelajar-indonesia-pamer-bermain-angklung-di-jepang> (Diakses pada 3 Februari 2015)

⁷⁷ Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Jepang. 2013. *Pertunjukan Para Siswa Jepang di Kobe Menuai Kagum*. <http://kbritokyo.jp/pertunjukan-angklung-para-siswa-jepang-di-kobe-menuai-kagum/> (Diakses pada 3 Februari 2015)

macam tarian daerah Indonesia, yaitu Tari Pendet, Nandak Betawi, Wulan Merindu, Tari Merak, *Medley* lagu daerah, Tari Sekar Jagat, Bengawan Solo dan Manuk Dadali, Tari Saman, Tari Jaipong Bajidor Kahot, serta Poco-poco.⁷⁸

Pada 28 November hingga 3 Desember 2013, Jepang dan Indonesia berkolaborasi dalam satu panggung budaya dan memadukan kedua kebudayaan dalam acara *Japan Festival Bali 2013* yang berlangsung di Ubud, Bali. Pertunjukan ini merupakan hasil kerjasama dari *Japan-Bali Association for Educational and Cultural Exchange*, Konsulat Jenderal Jepang di Denpasar, dan Sanggar Wayang Beber Cudamani. Pagelaran yang dibuka untuk umum ini di suguhkan secara gratis, dengan menampilkan pertunjukan *Noh*, yang merupakan salah satu drama musik Jepang klasik yang telah di pertunjukkan sejak abad ke-14. Pertunjukan ini akan dipadu dengan gamelan tradisional Bali, kemudian ada penampilan penari kontemporer Jepang yang akan berinteraksi budaya dengan penari Bali. Selain itu, dalam pertunjukan ini juga menampilkan pertunjukan *Feel Alive* yang akan ditampilkan oleh *Mime Troupe Grand* dan *Ballon* yang merupakan grup pantomim dari Jepang. Di acara itu juga akan di adakan lomba pidato bahasa Jepang dan pertunjukan Grantang yang ditampilkan oleh seniman Suar Dwi Stri.⁷⁹

Kolaborasi Antara Kebudayaan Jepang dan Indonesia bukan hanya di lakukan di Indonesia saja, Sebanyak 16 mahasiswa *Ritsumeikan Asia Pasific University* (APU) dan 10 mahasiswa Indonesia yang menempuh studi di APU (komunitas GEISOU) menampilkan beberapa kesenian dua negara di Gedung Sositetet APU. Pementasan kesenian tradisional Indonesia dan Jepang ini merupakan salah satu rangkaian tour pementasan kesenian dan kebudayaan Indonesai dan Jepang yang dilakukan mahasiswa Ritsumeikan Asia Pasifik dan mahasiswa APU dari Indonesia. Beberapa kesenian tradisional Jepang yang ditampilkan adalah Nanazumai, Okiage, Buchi, Stage Arauma, Kaze, Tougen, serta Tawani. Sedangkan kesenian dari Indonesia yang ditampilkan adalah dua tarian tradisional yaitu Tari Lenggeng Nyai dan Tari Saman. Diawali penampilan Nanazumai yaitu tarian tradisional Jepang yang menggunakan tujuh alat berbeda sekaligus merupakan ritual untuk mengusir roh jahat. Disusul lagu Okiage adalah lagu rakyat Jepang yang menggambarkan nelayan menangkap ikan. Lagu Herring dan Buchi Awase Daiko yaitu sebuah lagu yang biasanya dimainkan para nelayan sebagai ritual doa untuk menangkap ikan. Selanjutnya, Stage Arauma adalah tarian

⁷⁸ Republika Online. 2013. *Serunya Malam Cinta Indonesia 2013 di Jepang*. <http://www.republika.co.id/berita/komunitas/perhimpunan-pelajar-indonesia/13/11/21/mwls51-serunya-malam-cinta-indonesia-2013-di-jepang> (Diakses pada 3 Februari 2015)

⁷⁹ I Ketut Sutika. 2013. *Pepaduan Budaya Jepang-Indonesia di Ubud Bali*. <http://www.antaraneews.com/berita/406709/perpaduan-budaya-jepang-indonesia-di-ubud-bali> (Diakses pada 2 Februari 2015)

berpasangan yg mempunyai gerak cepat dan ada drama pendek lucu di dalamnya dibuat oleh Wadaiko Don dari Universitas Ritsumeikan di Shiga. Kemudian Kaze yang berarti lagu dan gerakan yang dibuat dengan imajinasi angin yg bertiup dari puncak gunung ke arah lembah. Tougen merupakan lagu Nanzumai didasarkan pada air panas dan uap yang menyembur keluar dengan penuh semangat di Beppu, disusul penampilan Towani, lagu asli aransemen Wadaiko Raku. Tari Saman dan Langgeng Nyai merupakan penampilan terakhir yang dibawakan secara kolaborasi.⁸⁰

Pada 13-14 Desember, Kedutaan Besar Jepang di Indonesia menggelar pertunjukan Taeter Enjuku keenam yang bertajuk *Time Research Application-192* yang berlangsung di Gedung Kesenian Jakarta. Enjuku adalah kelompok teater yang didirikan pada 2009 oleh mahasiswa yang mempelajari bahasa dan budaya Jepang. Seluruh skenario dan musik yang ditampilkan merupakan karya asli Enjuku, dan dialog dilakukan dalam bahasa Jepang. Inti cerita berkisah tentang misi *Time Research Application* yang meneliti sejarah yang terjadi di muka bumi. Aplikasi dengan kode 192 dikirim pada Maret 1805 ke kota Edo, Jepang untuk meneliti kebakaran yang terjadi di sana. Pertunjukan ini mendapat apresiasi luar biasa dari masyarakat Indonesia hal ini terbukti dengan penjualan tiket yang langsung terjual habis pasca penjualan tiket dibuka.⁸¹

Kerja sama yang di lakukan Jepang dan Indonesia dalam berbagai bidang menjadikan hubungan kedua negara semakin terjalin dengan baik, bahkan kedua negara menjadi saling bergantung dalam berbagai bidang kerja sama. Oleh karena itu untuk semakin mendekatkan hubungan kedua negara, peran masyarakat kedua negara sangat di butuhkan. Adanya kerja sama budaya yang dilakukan dan melibatkan peran masyarakat di dalamnya menjadikan masyarakat kedua negara menjadi saling memahami dan mengenal mengenai masing-masing negara. Pengenalan dan pemahaman yang di lakukan ini diharapkan dapat berdampak pada hubungan persahabatan yang terjalin antara masyarakat kedua negara, sehingga bukan hanya kedua negara yang menjalin persahabatan. Hal inilah yang menjadikan hubungan kedua negara semakin erat dan berdampak pada berlangsungnya kerja sama di antara kedua negara. Sebagai salah satu upaya untuk lebih mendekatkan hubungan masyarakat Jepang dan Indonesia tidak hanya melakukan kerja sama dalam bidang budaya. Pemerintah Jepang meluncurkan program beasiswa *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and*

⁸⁰ Jogja News. 2013. *Pentas Kolaborasi Ragam Kesenian Indonesia di Societiet TBY*. <http://jogjanews.com/pentas-kolaborasi-ragam-kesenian-indonesia-jepang-di-societiet-tby> (Diakses pada 4 Februari 2015)

⁸¹ Berita Satu. 2014. *Kedutaan Jepang Gelar Pertunjukan Teater Enjuku: "Time Research Application-192"*. <http://www.beritasatu.com/budaya/232817-kedutaan-jepang-gelar-pertunjukan-teater-enjuku-time-research-application192.html> (Diakses pada 4 Februari 2015)

Youths sebagai wadah untuk memahami kebudayaan Jepang. Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* merupakan program yang diberikan oleh pemerintah Jepang bagi para pemuda dari negara yang mendapatkan bantuan program ini, salah satu negara yang mendapatkan bantuan program ini ialah Indonesia. Program beasiswa *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* merupakan program yang unik. Hal ini dikarenakan program beasiswa ini hanya berlangsung selama 10 hari dan kegiatan program ini difokuskan pada kunjungan ke situs-situs unggulan Jepang. Kegiatan kunjungan ke situs-situs unggulan Jepang ini bertujuan agar peserta program ini dapat lebih memahami Jepang.



BAB 3. PROGRAM JAPAN-EAST ASIA NETWORK OF EXCHANGE FOR STUDENTS AND YOUTHS

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*, apa yang mendasari pemerintah Jepang untuk meluncurkan program JENESYS, bagaimana struktur pelaksanaannya dan seperti apa kegiatan-kegiatan di dalam program JENESYS. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang JENESYS 2.0 sebagai program lanjutan JENESYS sebelumnya dan bagaimana program kegiatan dalam JENESYS 2.0.

3.1 Gambaran Umum Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*

Pada pertemuan kedua Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur (*East Asia Summit*) yang diselenggarakan pada Januari 2007, Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe mengumumkan untuk menyelenggarakan program pertukaran pemuda yang bernilai 35.000.000.000 Yen. Program pertukaran pemuda ini mengundang 6.000 pemuda yang berasal dari luar Jepang untuk datang ke Jepang setiap tahunnya terutama pemuda dari negara anggota Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur (negara anggota *Association of South East Asia Nations* (ASEAN), Australia, Cina, India, Selandia Baru, Korea Selatan). Program pertukaran pemuda ini diselenggarakan selama lima tahun. Pemerintah Jepang ingin membentuk rasa saling pengertian dan mempererat hubungan persahabatan dengan negara-negara anggota Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur, dengan dasar tujuan inilah pemerintah Jepang meluncurkan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* pada tahun 2007. Pemerintah Jepang meluncurkan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* dengan tujuan untuk memperdalam rasa saling pengertian di antara para pemuda Asia Timur yang pada nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang mengambil peranan penting di setiap negara asal mereka.⁸²

Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* ini berada dalam naungan Kementerian Luar Negeri Jepang yang merupakan penanggung jawab pelaksanaan program ini. Pelaksanaan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* melibatkan berbagai pihak, di antaranya ialah sekeratit ASEAN yang bertugas untuk menyalurkan pendanaan dari Kementerian Luar Negeri Jepang kepada *Japan*

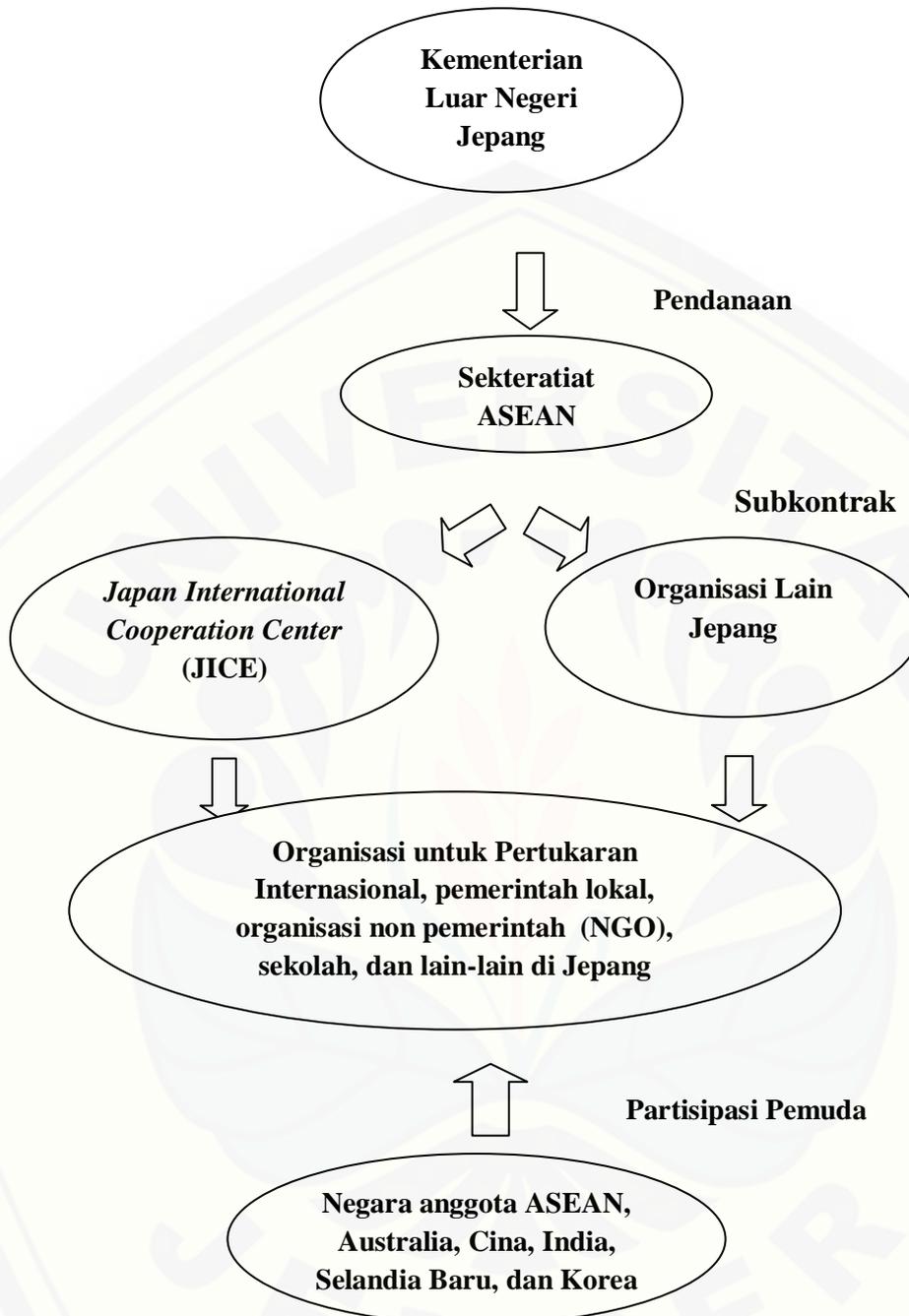
⁸² JICE. 2007. *General Information of Jenesys*. http://vungcaovietbac.edu.vn/vcvb/vn/upload/info/attach/12746672930000_General_Information_of_JENESYS_Programme.pdf. Diakses pada 11 Februari 2015.

International Cooperation Center (JICE) dan organisasi lain di Jepang. JICE bertanggung jawab dalam melakukan kerjasama dengan berbagai pemerintah daerah, sekolah, dan organisasi pertukaran internasional.⁸³ Struktur pelaksanaan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* dapat dilihat pada gambar 3.1.



⁸³ *Ibid.*

Gambar 3.1 Struktur Pelaksanaan Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*



Sumber: *Japan International Cooperation Center*

http://vungcaovietbac.edu.vn/vcvb/vn/upload/info/attach/12746672930000_General_Information_of_JENESYS_Programme.pdf diakses pada 4 Mei 2015

Struktur pelaksanaan program JENESYS ialah Kementerian Luar Negeri Jepang memberikan pendanaan kepada Sekretariat ASEAN. Kemudian, Sekretariat ASEAN melakukan subkontrak dengan JICE serta organisasi lain milik Jepang untuk menunjukkan

Organisasi-organisasi yang resmi mendapatkan dana dari sekretariat ASEAN. Sekretariat ASEAN juga bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program di negara-negara yang mendapatkan bantuan program JENESYS, sedangkan JICE dan organisasi milik Jepang bertugas menjadi badan pelaksana program tersebut. Tugas dari JICE dan organisasi lain milik Jepang ini ialah sebagai pelaksana program JENESYS, termasuk ikut serta dalam melakukan penyeleksian terhadap calon peserta JENESYS dan melakukan kerjasama dengan organisasi untuk pertukaran internasional, pemerintah lokal, organisasi non pemerintah, sekolah, dan lain-lain di Jepang terkait dengan kegiatan kunjungan dalam program JENESYS. Peserta yang berpartisipasi dalam program JENESYS ini sendiri ialah para pemuda yang berasal dari negara anggota ASEAN, Australia, Cina, India, Selandia baru, dan Korea Selatan.⁸⁴

Proyek program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* ini sendiri dibagi menjadi tiga jenis, yaitu program penerimaan (undangan), program pengiriman, dan program pertukaran.⁸⁵ Pada program penerimaan (undangan) para pemuda dari luar Jepang yang menjadi peserta program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* diundang datang ke Jepang untuk melakukan pengamatan mengenai Jepang. Kegiatan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* diatur agar peserta dapat memperdalam pemahaman tentang Jepang mengenai hal-hal berikut:

- a.Politik: Peserta diharapkan untuk lebih memahami mengenai Legislatif/ administratif/ pemisahan peradilan, otonomi daerah, sistem pemilu, peran media massa, dan lain-lain di Jepang.
- b.Diplomasi: Peserta diharapkan untuk melihat serta memahami upaya Jepang dalam membangun kerjasama dengan negara-negara di Asia serta upaya Jepang dalam mewujudkan perdamaian
- c.Ekonomi: Peserta diharapkan melihat dan memahami bahwa Jepang merupakan negara yang mempunyai pendapatan ekonomi yang besar yang tercermin dari teknologi canggih serta maju dalam bidang manufaktur, industri jasa, pertanian, kehutanan, dan perikanan.
- d.Masyarakat: Peserta diharapkan untuk melihat bahwa pendidikan, ilmu pengetahuan serta teknologi Jepang sangat berkembang pesat. Selain itu masyarakat Jepang juga sadar akan lingkungan serta melakukan tindakan yang hemat energi. Masyarakat Jepang juga peduli dengan keamanan melalui kontrol bencana.

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Ibid.*

e.Kebudayaan: Peserta diharapkan memahami mengenai sejarah dan warisan alam, budaya tradisional, budaya pop, dan olahraga di Jepang.

Dari perspektif di atas, kegiatan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* yang dijadwalkan di Jepang difokuskan pada kegiatan kunjungan lapangan (kunjungan ke Kementerian Luar Negeri Jepang (Direktorat Strategi Diplomasi untuk Asia, Direktorat Kerjasama Ekonomi, Direktorat Pembangunan Perdamaian) lembaga penelitian, museum, organisasi khusus), melakukan interaksi dengan pemuda Jepang dengan melakukan kunjungan ke sekolah, Pengalaman budaya melalui tinggal di rumah penduduk lokal Jepang, kota tradisional, situs sejarah.⁸⁶ Kegiatan program undangan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2: Jadwal Kegiatan Program Penerimaan (undangan) JENESYS

Hari	Program Kegiatan	Tempat
Hari ke-1	Kedatangan di Jepang	Tokyo
Hari ke-2	-Orientasi -Pengenalan Mengenai Jepang -Pengamatan di Tokyo	Tokyo
Hari ke-3	-Bepergian ke Daerah Setempat -Pengenalan Budaya Jepang -Program Pertukaran Lokal	Kota Lokal
Hari ke-4	-Kunjungan ke Sekolah -Upacara Pertemuan dengan Keluarga Angkat	Rumah Tinggal
Hari ke-5	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal
Hari ke-6	-Rumah Tinggal -Pesta Perpisahan	Kota Lokal
Hari ke-7	-Studi Lingkungan -Kunjungan ke Fasilitas Industri Lokal -Sesi Diskusi	Kota Lokal
Hari ke-8	-Bepergian ke Tokyo -Pengamatan di Tokyo	Tokyo
Hari ke-9	-Pengamatan di Tokyo -Sesi Laporan	Tokyo
Hari ke-10	Keberangkatan ke Negara Asal	-

Sumber: Japan International Cooperation Center
<http://sv2.jice.org/jenesys/e/about-jenesys/about-program/#dispatch>

⁸⁶ *Ibid.*

Program kegiatan JENESYS difokuskan kepada pengamatan mengenai Jepang karena diharapkan dengan adanya program JENESYS, para peserta yang berasal dari luar Jepang dapat lebih memahami dan menyukai Jepang. Oleh karena itu, agar para peserta semakin memahami Jepang meskipun waktu kunjungan ke Jepang hanya selama 10 hari, para peserta diberikan pemahaman mengenai Jepang sebelum berangkat. Para peserta diberikan materi mengenai sejarah, letak geografis, iklim, agama, bahasa, makanan, mata uang Jepang, cara menggunakan sumpit, kebiasaan orang Jepang ketika memasuki rumah, cara mandi orang Jepang, cara tidur orang Jepang, cara menggunakan toilet di Jepang, bahkan para peserta juga diberikan nomor telepon darurat dan nomor telepon kedutaan besar negara para peserta.⁸⁷

Program JENESYS yang kedua ialah program pengiriman. Dalam program ini, Jepang mengirimkan pemuda Jepang yang telah diseleksi dan di kirim ke negara-negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei, Vietnam, Kamboja, Laos, Myanmar. Tujuan dari adanya program pengiriman ialah untuk menimbulkan rasa saling menghormati antara penduduk lokal negara yang menjadi tuan rumah serta peserta program pengiriman yang berasal dari Jepang. Oleh karena itu, program kegiatan ini difokuskan pada keikutsertaan peserta JENESYS dalam mengikuti kegiatan warga lokal dari daerah yang dipilih menjadi tuan rumah program JENESYS. Selain itu, peserta juga melakukan interaksi dengan penduduk lokal lainnya melalui kunjungan ke sekolah serta mengikuti diskusi yang dilakukan dengan pemuda dan masyarakat lokal negara tuan rumah. Dalam program ini para peserta JENESYS diharapkan untuk mengenalkan kebudayaan Jepang. Hal ini bertujuan agar peserta JENESYS dapat mempromosikan kebudayaan Jepang. Peserta juga berkesempatan untuk melakukan pengamatan kota tuan rumah. Peserta akan mendapatkan pembelajaran berupa sejarah, budaya dan industri dari negara tuan rumah melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung. Peran Jepang sebagai negara maju juga akan diamati secara langsung oleh peserta melalui kunjungan ke situ-situs hasil ODA.⁸⁸

Sebelum para peserta berangkat ke masing-masing negara yang menjadi tujuan, mereka akan diberikan pembekalan terlebih dahulu. Pembekalan tersebut bertujuan agar para peserta mengetahui gambaran umum mengenai negara yang dituju dan lebih memahaminya. Para peserta juga akan didampingi oleh koordinator selama berada di negara tersebut, hal ini bertujuan agar memudahkan komunikasi antara para peserta, dan penduduk lokal negara

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ JICE. 2007. *What is JENESYS's Programme?*. <http://sv2.jice.org/jenesys/e/about-jenesys/about-program/#dispatch>. Diakses pada 13 Februari 2015.

tersebut. Sehingga para peserta tidak khawatir akan mengalami kendala bahasa selama berada di negara tujuan. Adapun jadwal kegiatan program pengiriman JENESYS seperti yang ada di tabel berikut ini⁸⁹:

Tabel 3.3: Jadwal Kegiatan Program Pengiriman JENESYS

Hari	Program Kegiatan	Tempat
Hari ke-1	Bertemu di Narita	Tokyo
Hari ke-2	Perjalanan dari Narita ke Negara Tuan Rumah	Kota Lokal
Hari ke-3	-Kunjungan ke Kedutaan Besar Jepang dan Organisasi Pemerintah Jepang di Negara Tuan Rumah -Melakukan Pengamatan di Sekitar Kota	Kota Lokal
Hari ke-4	-Mengunjungi Sekolah (Kunjungan Pertama) -Berpartisipasi dalam Kegiatan Lokal	Kota Lokal
Hari ke-5	-Persiapan Mengikuti Kamp Pelatihan -Program Pertukaran JENESYS (Kamp Pelatihan)	Kamp Pelatihan
Hari ke-6	-Program Pertukaran JENESYS (Kamp Pelatihan) -Mengunjungi Fasilitas Kebudayaan Tradisional	Kota Lokal
Hari ke-7	Mengunjungi Situs Bantuan Pembangunan Resmi	Kota Lokal
Hari ke-8	-Mengunjungi Sekolah (Kunjungan Kedua) -Mengunjungi Fasilitas Industri	Kota Lokal
Hari ke-9	Persiapan untuk Kembali Ke Jepang	Bandara
Hari ke-10	-Kedatangan di Narita -Diskusi Hasil Kunjungan	Tokyo
Hari ke-11	Melakukan Laporan kepada Kementerian Luar Negeri Jepang	

Sumber: JICE. 2007. *What is JENESYS's Programme?*. <http://sv2.jice.org/jenesys/e/about-jenesys/about-program/#dispatch>

⁸⁹ *Ibid.*

Program yang ketiga ialah Program Pertukaran. Program Pertukaran ini dilakukan melalui konferensi Mahasiswa Jepang-ASEAN. Konferensi ini merupakan program yang bertujuan untuk membentuk jaringan di antara para mahasiswa dan membangkitkan minat pemuda untuk lebih memahami kedekatan serta kerjasama yang terjalin antara Jepang dengan negara-negara ASEAN. Negara yang bekerjasama dengan program ini ialah Indonesia, Kamboja, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Malaysia, Myanmar, Laos. Para peserta dari berbagai negara yang mengikuti program ini akan tinggal bersama dalam 7 hari dan mengikuti berbagai macam kegiatan seperti melakukan pengamatan di Tokyo, melakukan berbagai macam diskusi baik dengan sesama peserta maupun dengan warga lokal terkait dengan topik yang telah ditentukan oleh pihak penyelenggara. Setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan diskusi, para peserta diwajibkan untuk mempunyai gambaran tentang masa depan Jepang dengan ASEAN melalui presentasi laporan atau proposal di Kementerian Luar Negeri Jepang. Adapun jadwal kegiatan program pertukaran seperti yang ada di tabel berikut ini⁹⁰:

Tabel 3.4: Jadwal Kegiatan Program Pertukaran JENESYS

Hari	Program Kegiatan	Tempat
Hari ke-1	-Kedatangan di Jepang dan Pertemuan dengan Pelajar Jepang -Berkeliling Tokyo dan Dipandu oleh Pelajar Jepang	Tokyo
Hari ke-2	-Mengunjungi Kementerian Luar Negeri Jepang -Keliling ke Kota Lokal	Kota Lokal
Hari ke-3	-Diskusi Kelompok Bagian Pertama -Diskusi Kelompok Bagian Kedua	Kota Lokal
Hari ke-4	-Diskusi Kelompok Bagian Ketiga -Melakukan Kunjungan ke Topik yang Sedang di Bahas -Pertukaran dengan Warga Lokal	Kota Lokal
Hari ke-5	Pembuatan Proposal dan Laporan untuk Persiapan Presentasi	Kota Lokal

⁹⁰ *Ibid.*

Hari ke-6	-Kunjungan Ke Tokyo -Mengunjungi Kementerian Luar Negeri Jepang untuk Melakukan Laporan	Tokyo
Hari ke-7	Kembali ke Negara Asal	-

Sumber: JICE. 2007. *What is JENESYS's Programme?*. <http://sv2.jice.org/jenesys/e/about-jenesys/about-program/#dispatch>

Program JENESYS pada dasarnya diselenggarakan untuk memperkenalkan Jepang kepada masyarakat dari negara lain yang mendapatkan bantuan program JENESYS. Hal ini dilakukan untuk memperlihatkan kepada masyarakat negara lain mengenai kekuatan Jepang. Pemerintah Jepang ingin menonjolkan keunggulan-keunggulan Jepang dan ingin menunjukkan bahwa Jepang merupakan salah satu negara terkuat di Asia. Oleh karena itu, program kegiatan JENESYS difokuskan pada kunjungan ke tempat-tempat yang menjadi unggulan Jepang. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme bagi masyarakat Jepang yang menjadi peserta pengiriman. Di mana di dalam kegiatan program pengiriman difokuskan pada mengenalkan kebudayaan Jepang kepada penduduk negara lain dan mengenalkan kekuatan Jepang kepada peserta melalui kunjungan ke Situs ODA. Dengan melakukan kunjungan ke Situs ODA, para peserta program pengiriman menyadari bahwa keberadaan Jepang sangat berarti bagi negara yang dikunjunginya.

3.2 JENESYS 2.0

Pada tanggal 18 Januari 2013, Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe mengumumkan bahwa pemerintah Jepang meluncurkan program JENESYS 2.0 sebagai program lanjutan dari program JENESYS yang telah berlangsung pada tahun 2007-2012. Dalam menuju revitalisasi ekonomi Jepang, program JENESYS 2.0 dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi arus pengunjung asing dan meningkatkan potensi perhatian ke Jepang terhadap para pemuda sebagai penopang generasi masa depan. Selain itu program JENESYS 2.0 diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman internasional terhadap nilai gaya Jepang, merek produk Jepang, serta kekuatan dan pesona Jepang.⁹¹

Pada program JENESYS sebelumnya, para peserta yang diundang ke Jepang hanya berjumlah 6.000 pemuda dan berasal dari negara anggota ASEAN, Australia, Cina, India, Selandia Baru, Korea. Sedangkan untuk program JENESYS 2.0 peserta yang diundang untuk mengunjungi Jepang ialah 35.000 pemuda yang berasal dari negara anggota ASEAN,

⁹¹ Buku panduan peserta JENESYS 2.0 yang diperoleh dari Peserta JENESYS 2.0.

Australia, Selandia Baru, Timor Leste, China, Mongolia, Taiwan, Korea Selatan, negara kepulauan di Samudra Pasifik, negara anggota *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC), Amerika dan Kanada. Seluruh biaya yang berkaitan dengan program JENESYS 2.0 ditanggung oleh pemerintah Jepang. Biaya dari pemerintah Jepang ini kemudian disalurkan ke lembaga internasional (Sekretariat ASEAN, Sekretariat SAARC, *Japan-U.S Educational Commission, Japan-China Friendship Center*).⁹²

Pada program JENESYS sebelumnya, para peserta merupakan para remaja yang masih duduk di bangku SMA, JENESYS 2.0 ini lebih fokus pada para mahasiswa yang duduk di bangku kuliah untuk menjadi peserta. Akan tetapi, pelajar SMA masih berkesempatan mengikuti program ini dengan tema tertentu. Rentang usia penerima program JENESYS 2.0 ialah 18-35 tahun.⁹³ Agar tujuan dari program JENESYS 2.0 ini dapat tepat sasaran, pada saat program dimulai para peserta dijelaskan tentang maksud dan tujuan serta sasaran dari program JENESYS 2.0. Selain itu para peserta juga dijelaskan tentang peran yang diharapkan dari para peserta. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para peserta dalam memperoleh sejumlah penemuan baru tentang Jepang pada saat program berlangsung.⁹⁴

Kegiatan utama dari program JENESYS 2.0 ialah yang pertama melakukan kunjungan ke perusahaan Jepang yang bertujuan untuk publisitas tentang keunggulan teknologi dan produk Jepang. Dalam kunjungan ini, para peserta mempelajari tentang teknologi dan keahlian Jepang dalam bidang manufaktur dengan melakukan kunjungan pada perusahaan Jepang dan produk teknologi terkini di dunia. Para peserta bukan hanya mengunjungi perusahaan besar, tetapi juga melakukan kunjungan ke perusahaan/usaha kecil dan menengah yang mempunyai pangsa pasar yang tinggi pada bidang khusus. Selain itu peserta juga melakukan observasi teknologi pengrajin di pabrik kecil. Hal ini bertujuan agar para peserta dapat memahami kekuatan industri manufaktur Jepang. Peserta juga ditunjukkan tentang kesiapan Jepang dalam perkembangan pasar global di masa mendatang melalui pengembangan produk dalam bidang industri jasa.⁹⁵

Kegiatan utama yang kedua ialah melakukan kunjungan ke pemerintah daerah, obyek pariwisata, bangunan bersejarah, kesenian tradisional dan kerajinan, industri lokal dan produk lokal khusus yang tidak didapatkan di negara lain. Kegiatan ini bertujuan untuk

⁹² *Ibid.*

⁹³ Ministry of Foreign Affairs of Japan. 2013. *JENESYS 2.0*.
http://www.mofa.go.jp/region/page24e_000001.html. Diakses pada 11 Februari 2015.

⁹⁴ Buku Panduan Peserta JENESYS 2.0. Loc.Cit

⁹⁵ *Ibid.*

memperkenalkan kebudayaan tradisional Jepang yang masih kental di tengah arus modernisasi. Kegiatan yang ketiga ialah melakukan kunjungan yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya tradisional dan subkultur Jepang. Dengan melakukan aktivitas jalan santai di dalam kota pada setiap kunjungan daerah, aktivitas tukar pendapat dengan masyarakat setempat dan penggunaan transportasi umum, peserta akan dapat menyaksikan bagaimana masyarakat Jepang pada zaman sekarang, juga melakukan aktivitas budaya tradisional (kaligrafi, upacara minum teh, seni drum Jepang (*wadaiko*), seni bela diri, pakaian kimono, dan lain lain). Peserta juga akan diperlihatkan mengenai subkultur Jepang (*fashion*, animasi, game, dan lain-lain). Dengan melakukan aktivitas tersebut diharapkan peserta dapat memahami moralitas dan nilai pandangan orang Jepang serta kenyamanan dan keamanan masyarakat Jepang.⁹⁶

Kegiatan selanjutnya ialah melakukan interaksi dengan penduduk lokal melalui kunjungan ke sekolah dan tinggal di rumah penduduk lokal Jepang. Dengan mengunjungi universitas atau sekolah melalui aktivitas observasi pelajaran kelas, OSIS serta ekstrakurikuler diharapkan akan menyadari perbedaan satu sama lain secara lebih dekat. Melalui perbedaan tersebut, akan dapat terjalin persahabatan dalam hubungan interaksi antar siswa. Selain itu, peserta juga melakukan aktivitas di rumah tinggal penduduk lokal Jepang yang bertugas menjadi keluarga angkat dan diharapkan kegiatan ini dapat memperdalam pemahaman tentang kehidupan dan nilai pandang orang Jepang. Selain itu, dengan berbagi ruang dan waktu sehari-hari bersama keluarga angkat akan menimbulkan hubungan antar sesama yang melampaui batas negara, agama, istiadat serta juga akan menimbulkan rasa saling percaya. Kegiatan yang terakhir ialah mengikuti workshop. Dimana workshop ini diadakan untuk merangkum segala pengetahuan dan penemuan yang diperoleh selama program berlangsung lalu dikembangkan pada rencana tindakan setelah kembali ke negara asal atas inisiatif sendiri. Pemerintah Jepang berharap adanya program ini menjadi jembatan penghubung antara Jepang dengan negara asal peserta di masa mendatang.⁹⁷

Kegiatan program JENESYS 2.0 yang dirancang pemerintah Jepang bertujuan agar para peserta lebih tertarik pada Jepang. Oleh karena itu, pemerintah Jepang mengharapkan peran peserta untuk berpartisipasi secara progresif dengan memahami tujuan dari setiap program yang ada dan mengikuti program dengan aktif sehingga akan memperoleh lebih banyak penemuan dengan membandingkan pada negara asal peserta. Selain itu, pemerintah Jepang mengharapkan pengetahuan serta pengalaman yang dipelajari para peserta selama

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ *Ibid.*

mengikuti program tidak semata-mata hanya menjadi kenangan. Akan tetapi, peserta diharapkan untuk membuat rencana tindakan setelah program berakhir pada workshop yang merupakan kegiatan akhir dari program. Rencana tindakan yang telah dipresentasikan di acara workshop akan diimplementasikan para peserta setelah kembali ke negara asal. Selain itu, peserta juga diharapkan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang di dapat kepada keluarga, teman, dan lain-lain. Peserta juga diharapkan untuk menyebarkan informasi mengenai Jepang guna memperluas pemahaman tentang Jepang.

3.2.1 Program Kegiatan JENESYS 2.0

JENESYS 2.0 mempunyai banyak program sehingga para mahasiswa dari semua jurusan dapat berkesempatan untuk menjadi peserta JENESYS 2.0. Setiap program mempunyai tema yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan pada kegiatan yang dilakukan dengan kemampuan serta minat peserta, sehingga setiap peserta program JENESYS 2.0 akan memiliki pengalaman yang berbeda dan melihat Jepang dari segi yang berbeda-beda. Tema program JENESYS ialah Komunitas Sosial yang berfokus pada memperkenalkan metode canggih Jepang melalui pengembangan masyarakat sosial dan pertukaran dengan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang terkait. Ini akan memberikan kesempatan untuk belajar tentang struktur proyek, metode untuk memelihara sumber daya manusia, kolaborasi antara berbagai entitas dan pendekatan yang dilakukan secara mendalam dengan mengunjungi lokasi proyek dan bertukar pandangan dengan pemerintah kota, penduduk setempat dan organisasi yang tidak mencari keuntungan (*Non-profit*). Peserta akan memiliki kesempatan untuk mengunjungi kota-kota daerah. Kegiatan ini memperkenalkan pendekatan inovatif untuk pembangunan lokal yang berkelanjutan dan revitalisasi dengan menggunakan sumber daya regional seperti produk lokal yang di produksi sendiri oleh penduduk lokal, pariwisata, dan sumber daya manusia. Peserta diharapkan untuk menemukan konsep sendiri Jepang keren (*cool Japan*), dan diharapkan untuk menyalurkan apa yang telah mereka pelajari kepada teman, keluarga, sekolah dan masyarakat setelah kembali ke rumah.⁹⁸

Tema program JENESYS 2.0 yang lain ialah sains dan teknologi, manufaktur, teknologi terdepan. Para peserta yang mengikuti program dengan tema ini ialah mahasiswa yang berasal dari jurusan teknik dan sains. Selama berada di Jepang para peserta akan mengunjungi Tokyo dan kemudian dibagi menjadi tujuh kelompok untuk mengunjungi

⁹⁸ La Trobe University. 2014. *JENESYS 2.0: Youth Exchange Programme*. <http://www.latrobe.edu.au/events/all/jenesys-2.0-youth-exchange-programme>. Diakses pada 13 Februari 2015.

Kumamoto, Miyazaki, Fukuoka, Hiroshima, Gifu dan Prefektur Mie untuk mengamati teknologi canggih, sejarah budaya. Peserta juga dapat bertukar pandangan dengan mahasiswa Jepang.⁹⁹ Dalam kunjungannya di Tokyo, para peserta berkesempatan untuk mengunjungi Museum Masa Depan (Miraikan). Di dalam Miraikan ini para peserta dapat melihat serta mempelajari tentang perencanaan kota Tokyo pada tahun 2050. Hal ini menunjukkan bahwa Jepang telah memiliki perspektif jangka panjang. Selain itu, museum ini juga dilengkapi dengan teknologi tinggi, seperti perkembangan pesawat luar angkasa, gambar 3 dimensi, dan robot yang menggantikan pekerjaan manusia. Peserta yang berkesempatan untuk melakukan kunjungan di Fukuoka akan mengunjungi *Oki Town Sustainable Center* di mana para peserta akan melihat sampah yang dibagi menjadi 25 macam. Sampah yang dapat di olah kembali akan dipilah untuk di proses dan di ubah menjadi *biomassa* yang dapat digunakan untuk dapat di jadikan pembangkit listrik dan memberikan suplai listrik ke empat sekolah yang berada di daerah tersebut. Di kota Oki ini, penduduk juga sadar untuk menggunakan energi yang dapat diperpanjang (*renewable energy*) seperti penggunaan atap sel surya (solar cell) yang dapat menghasilkan listrik sendiri pada setiap rumah. Para peserta juga akan mengikuti upacara minum teh (Shofuen). Selain itu, peserta juga akan melakukan interaksi secara langsung dengan mahasiswa *Fukuoka Institut of Technology* (FIT). Dalam kunjungan ini peserta akan diperkenalkan dengan keadaan dan fasilitas kampus mulai dari ruang server yang menyuplai kebutuhan koneksi internet di kampus, kantin, perpustakaan sampai dengan laboratorium yang digunakan untuk riset. Peserta juga akan ditunjukkan mini satelit. Mini satelit merupakan riset yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen FIT. Mini satelit ini berbeda dengan satelit biasanya yang berukuran besar, mini satelit memiliki ukuran yang sangat kecil, tidak lebih dari 9 cm.¹⁰⁰

Tema program selanjutnya ialah Bahasa Jepang. Peserta dengan tema ini akan mengunjungi Tokyo dan mengamati Kuil Asakusa.¹⁰¹ Kuil Asakusa merupakan kawasan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Beragam tradisi di kuil yang di percaya dapat membawa berkah kebaikan inilah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke kuil ini. Untuk menuju Kuil Asakusa, peserta akan menemukan pancuran air suci

⁹⁹ Mission Japan to ASEAN. 2014. *Sciences and Technology Science and Technology 22nd Batch ("Science and Technology, Manufacturing, Advanced Technology") visit to Japan by university students from Indonesia, Myanmar and Viet Nam*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_82.html. Diakses pada 14 Februari 2015.

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0 Japanese Language*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_75.html. Diakses pada 15 Februari 2015.

dan tempat pembakaran dupa. Dalam kunjungan ini peserta akan dapat melihat bagaimana masyarakat setempat serta pengunjung Kuil melakukan ritual bersuci di pancuran dan berdoa di dalam kuil. Setelah itu pengunjung akan membeli dupa dan membakarnya di tungku. Di tungku tersebut, warga akan berebut untuk mengasapi diri dengan cara mengipaskan asap ke badan, tangan dan muka sambil berdoa di depan Kuil Asakusa. Penduduk setempat percaya bahwa asap yang keluar dari tungku dapat mengusir berbagai macam penyakit. Kuil Asakusa merupakan gambaran keabadian tradisi Jepang di mana masyarakat Jepang menjadikan tradisi sebagai landasan kokoh bagi pengembangan modernisasi.¹⁰² Selain mengunjungi Kuil Asakusa, peserta juga berpartisipasi dalam seminar mengenai komunikasi bahasa Jepang. Selanjutnya peserta akan dibagi menjadi dua kelompok untuk mengunjungi Miyagi dan Hokkaido di mana nantinya mereka akan mengunjungi sekolah tinggi lokal dan universitas, pemerintah daerah, dan fasilitas budaya yang berhubungan dengan alam dan sejarah, serta belajar tentang bahasa dan kebudayaan Jepang. Mereka juga kesempatan untuk melihat penampilan dari masing-masing daerah di Jepang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang kehidupan orang-orang Jepang.¹⁰³

Program JENESYS 2.0 lainnya ialah dengan mengangkat penganggulangan bencana sebagai tema. Sesuai tema dalam program ini, para peserta akan mengunjungi Miyagi yang merupakan kota yang dijadikan sebagai perencanaan penanggulangan bencana. Dalam kunjungan ini, para peserta akan belajar tentang langkah-langkah untuk penganggulangan bencana. Selain itu, peserta akan mengunjungi Kota Ishinomaki yang merupakan salah satu daerah yang pernah terkena gempa besar. Hal ini bertujuan agar peserta dapat melihat serta mempelajari upaya untuk pemulihan kota pasca terkena bencana. Dalam program ini selain mempelajari mengenai penganggulangan bencana, peserta juga akan melihat pengamatan mengenai Jepang dengan melakukan kunjungan ke Museum Edo dan Kuil Meiji di Tokyo.¹⁰⁴

Program JENESYS 2.0 tidak hanya mempunyai tema yang bersifat akademik, tetapi juga non akademik, yaitu bidang olahraga dan kesenian. Dalam bidang olahraga JENESYS mempunyai tema bulutangkis, sepak bola, dan *baseball*. Peserta yang mengikuti program dengan tema bulutangkis akan mengunjungi Tokyo untuk melihat pemain bulu tangkis terbaik Jepang dan dunia yang bersaing pada Yonex Terbuka Jepang 2014 yang

¹⁰² Kompas. 2014. *Asap Berkah di Kuil Asakusa*.

<http://travel.kompas.com/read/2014/10/19/164300327/Asap.Berkah.di.Kuil.Asakusa>. Diakses pada 15 Februari 2015.

¹⁰³ Mission Japan to ASEAN. Loc.cit

¹⁰⁴ Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: Social Community Youth Exchange, 16th Batch (Disaster Management)*. www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_71.html. Diakses pada 17 Februari 2015.

diselenggarakan oleh Asosiasi Bulutangkis Nippon. Setelah itu peserta juga melakukan kunjungan ke Pusat Pelatihan Nasional Ajinomoto, kantor pabrik produksi Yonex Niigata, dan bangunan yang terkait dengan olahraga di Jepang. Selain itu, para peserta juga melakukan kunjungan ke museum sejarah di Niigata dan melakukan pembuatan kertas tradisional Jepang (Oguni Washi). Para peserta juga mengunjungi sekolah lokal dan berinteraksi dengan siswa lokal melalui kegiatan bulutangkis.¹⁰⁵ Selain mempunyai tema bulutangkis dalam bidang olahraga, JENESYS juga menjadikan sepak bola sebagai tema dalam program JENESYS 2.0. Hal ini merupakan bentuk apresiasi pemerintah Jepang terhadap para pemain sepak bola ASEAN yang pernah menjadi pemain sepak bola Jepang. Para pemain sepak bola ASEAN yang tergabung dalam *J-League* ialah Irfan Bachdim yang berasal dari Indonesia yang bermain dalam klub sepak bola Ventforet Kofu, dan Le Cong Vinh yang merupakan pemain sepak bola asal Vietnam yang bermain dalam klub Consadole Sapporo. Para peserta yang mengikuti tema ini akan berkesempatan untuk melihat pertandingan *J-League* dan melakukan kunjungan ke berbagai situs sejarah dan budaya Jepang. Dengan adanya tema ini diharapkan para peserta menjadi semakin bersemangat untuk menjadi pemain sepak bola profesional.¹⁰⁶

Dalam bidang kesenian, JENESYS 2.0 mempunyai tema Teater, budaya, seni dan warisan tradisional serta anime, *cosplayer*, dan manga yang mewakili kesenian modern. Peserta yang mengikuti program teater akan berkesempatan untuk berkenalan dengan anggota teater Jepang yang bergabung dalam *Shiki Theatrical Company*. Dalam pertemuan tersebut para peserta maupun anggota teater Jepang akan saling bertukar pengalaman mengenai kegiatan teater mereka dan keunggulan yang dimiliki oleh teater masing-masing negara. Setelah itu, peserta akan mengunjungi Kumamoto untuk melakukan pengamatan bangunan bersejarah di sana dan mengunjungi Universitas Fukushima di Fukushima.¹⁰⁷ Para peserta yang mengikuti tema budaya, seni dan warisan tradisional akan mengunjungi daerah Tohoku (Miyagi dan Fukushima). Para peserta akan memiliki kesempatan untuk melihat atraksi budaya tradisional Jepang pada berbagai aspek melalui kegiatan pembuatan kerajinan, lagu

¹⁰⁵ Mission Japan to ASEAN. 2014. JENESYS 2.0: *Youth Badminton Exchange*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_78.html. Diakses pada 17 Februari 2015.

¹⁰⁶ Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: ASEAN-Japan Football Exchange participants paid courtesy call to Prime Minister Abe*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_29.html. Diakses pada 17 Februari 2015.

¹⁰⁷ Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: History, Tradition and Cultural Exchange*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_26.html. Diakses pada 18 Februari 2015.

rakyat, tarian tradisional.¹⁰⁸ Sedangkan para peserta yang mengikuti tema anime, *cosplayer*, dan manga akan melakukan kunjungan ke Tokyo untuk mengamati acara animasi dan untuk bertukar pandangan dengan sejumlah murid serta guru yang berada di sebuah sekolah produksi animasi dan manga. Kemudian peserta akan dibagi menjadi empat kelompok untuk mengunjungi Fukuoka, Nagano, Aichi dan Kyoto untuk belajar tentang sejarah Jepang dan memiliki pengalaman tentang budaya Jepang. Para peserta akan memiliki kesempatan untuk melihat penampilan masing-masing daerah di berbagai aspek melalui kunjungan ke pemerintah daerah, perusahaan lokal dan tempat wisata populer.¹⁰⁹

Selain itu, JENESYS 2.0 juga mempunyai tema program Kebudayaan Pop Jepang. di mana program ini di bagi menjadi tiga kategori, yaitu anime, tata busana (*fashion*), hiburan (*entertainment*). Peserta yang mengikuti program anime akan dapat menyaksikan langsung pembuatan anime, bertukar pendapat dengan siswa sekolah jurusan animasi, dan merasakan langsung tren anime terkini di Jepang. Peserta yang mengikuti program tata busana akan berkunjung ke sekolah fashion dan pusat tata busana (Harajuku) Jepang sehingga dapat bersentuhan langsung dengan trend fashion terkini Jepang, sedangkan peserta yang mengikuti program hiburan akan berkunjung ke Agen Pop Jepang (Avex, Johnny's, AKB Group, dll), serta bertemu dengan bintang pop muda yang unik, sehingga dapat bersentuhan langsung dengan kegiatan promosi hiburan di Jepang.¹¹⁰ Setelah melakukan kegiatan program JENESYS 2.0 semua peserta diwajibkan untuk menerapkan dan mengaplikasikan pengalamannya selama di Jepang dengan rencana aksi (*action plan*) yang mewajibkan para peserta untuk mengadakan program di negara asal peserta dengan tujuan untuk menyalurkan informasi yang peserta dapatkan selama di Jepang.¹¹¹

Keberhasilan program JENESYS sebelumnya menjadikan JENESYS 2.0 terbentuk sebagai program lanjutan dari program JENESYS. Rasa antusias para peserta yang mengikuti program JENESYS dan banyaknya permintaan bagi para calon peserta program JENESYS yang menginginkan program JENESYS dilanjutkan menjadi pertimbangan tersendiri bagi pemerintah Jepang. Program JENESYS 2.0 berbeda dengan program JENESYS sebelumnya meskipun, kegiatan utama program tetap sama yaitu dengan melakukan kunjungan ke situs-situs unggulan Jepang dan memperkenalkan kebudayaan Jepang melalui kunjungan ke

¹⁰⁸ Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: Traditional Culture/Heritage/Art Programme*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release14_07.html. Diakses pada 18 Februari 2015.

¹⁰⁹ Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: History and Cultural Exchange (Manga, Anime, Cosplayer)*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_23.html. Diakses pada 18 Februari 2015.

¹¹⁰ Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. 2013. *Pendaftaran untuk Program JENESYS 2.0 Program J-pop Culture*. <http://www.id.emb-japan.go.jp/j-pop.html>. Diakses pada 19 februari 2015.

¹¹¹ JOCA. *Op.Cit.*

sekolah dan tinggal bersama keluarga angkat. Program JENESYS 2.0 hadir dalam berbagai tema program, dimana setiap gelombang dalam program JENESYS 2.0 memiliki tema yang berbeda-beda. Keberagaman tema program JENESYS 2.0 ini bertujuan agar semua bidang dapat berkesempatan untuk mengikuti program JENESYS 2.0. Selain itu, keberagaman tema program JENESYS 2.0 ini bertujuan agar para peserta lebih melihat keunggulan Jepang dari berbagai sisi dan bidang, bukan hanya dalam bidang teknologi yang selama ini menjadi keunggulan Jepang.

3.3 Penerapan Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* di Indonesia

Sejak pertama kali program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* (JENESYS) diluncurkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2007, Indonesia telah mengirimkan para pelajar untuk menjadi peserta program JENESYS. Para pelajar yang mengikuti program JENESYS merupakan para pelajar pilihan. Hal ini dikarenakan sebelum para pelajar dikirim untuk menjadi peserta JENESYS, peserta terlebih dahulu diseleksi melalui bantuan *Japan International Cooperation Center* (JICE) dan *Japan Overseas Cooperative Association* (JOCA) selaku organisasi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan JENESYS.¹¹² Program JENESYS ini sendiri mendapat dukungan dari pemerintah Indonesia. Hal ini terlihat dari rutusnya Indonesia mengirimkan para pelajar Indonesia untuk mengikuti program JENESYS setiap tahunnya. Selain itu, pemerintah Indonesia juga gencar menyebarkan informasi mengenai JENESYS melalui website Kementerian Luar Negeri Indonesia, Kementerian Riset dan Teknologi, serta media-media yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemuda Indonesia mengenai informasi beasiswa, seperti media beasiswa indo. Para pelajar Indonesia sendiri sangat antusias untuk menjadi peserta JENESYS. Bahkan saat program JENESYS berakhir para pelajar Indonesia mengharapkan pemerintah Jepang untuk melakukan program lanjutan agar para pelajar Indonesia yang belum mengikuti program JENESYS dapat berkesempatan untuk mengikuti program ini. Hal ini berdampak pada saat pemerintah Jepang meluncurkan program JENESYS 2.0 sebagai program lanjutan, para pelajar Indonesia berlomba mengikuti seleksi untuk menjadi delegasi yang mewakili Indonesia. Hal ini juga yang menjadi salah satu faktor Indonesia selalu rutin mengirimkan pelajar untuk mengikuti program JENESYS hingga tahun

¹¹² JICE. 2007. *What is the JENESYS Programme?* <http://sv2.jice.org/jenesys/e/about-jenesys/about-program/>

2014 yang terlihat pada laporan program JICE¹¹³ dan JOCA.¹¹⁴ Sejak pertama kali program JENESYS diluncurkan pada tahun 2007 hingga program JENESYS 2.0 tahun 2014, total jumlah pelajar Indonesia yang telah berpartisipasi dalam program ini ialah 1.300 pelajar.¹¹⁵

Kesimpulan dari bab ini ialah JENESYS merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah Jepang dengan tujuan untuk membentuk rasa saling pengertian dan mempererat hubungan persahabatan dengan negara-negara anggota Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur. Program pertukaran pemuda yang bernilai 35.000.000.000 Yen ini mempunyai tiga program, yaitu program penerimaan, program pengiriman, dan program pertukaran. Program undangan ialah program yang mengundang 6.000 pemuda untuk mengunjungi Jepang. Rangkaian utama kegiatan dalam program ini ialah melakukan pengamatan budaya serta pengamatan Jepang agar para peserta program JENESYS menjadi lebih memahami Jepang. Program pengiriman ialah program yang mengirimkan para pemuda Jepang untuk berkunjung ke negara anggota Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur. Tujuan dari adanya program pengiriman ini ialah untuk mempromosikan kebudayaan Jepang kepada penduduk lokal negara yang dikunjungi oleh para pemuda Jepang. Sedangkan program pertukaran ialah program yang dilakukan melalui konferensi Mahasiswa Jepang-ASEAN. Konferensi ini merupakan program yang bertujuan untuk membentuk jaringan di antara para mahasiswa dan membangkitkan minat pemuda untuk lebih memahami kedekatan serta kerjasama yang terjalin antara Jepang dengan negara-negara ASEAN.

Inti kegiatan dari ketiga program JENESYS ialah untuk menyebarkan kebudayaan serta pemahaman mengenai Jepang. Keberhasilan program JENESYS yang diselenggarakan selama lima tahun menjadikan pemerintah Jepang untuk meluncurkan program lanjutan, yaitu JENESYS 2.0. berbeda dengan JENESYS sebelumnya, JENESYS 2.0 mempunyai banyak program sehingga para mahasiswa dari semua jurusan dapat berkesempatan untuk menjadi peserta JENESYS 2.0. Setiap program mempunyai tema yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan pada kegiatan yang dilakukan dengan kemampuan serta minat peserta, sehingga setiap peserta program JENESYS 2.0 akan memiliki pengalaman yang berbeda dan melihat Jepang dari segi yang berbeda-beda. Indonesia merupakan salah satu negara yang menerima program JENESYS. Sejak JENESYS pertama kali diluncurkan pada 2007, Indonesia rutin mengirimkan para pelajar pilihan setiap tahunnya untuk mengikuti program ini. Rutinnya Indonesia mengirimkan para pelajarnya untuk mengikuti program

¹¹³ JICE. 2012. *Programme Reports*. http://sv2.jice.org/mt6_test/jenesys/e/experience/program-report/

¹¹⁴ JOCA. 2014. *ASEAN+4 Countries*. http://www.joca.or.jp/english/activities/jenesys20/jenesys20_asean/

¹¹⁵ Data diperoleh dari Ibu Novi yang merupakan staf Kedutaan Besar Jepang di Indonesia Direktorat JENESYS pada 19 Juni 2015 dengan melakukan wawancara langsung melalui media telepon.

JENESYS dikarenakan para pelajar Indonesia sangat antusias untuk menjadi peserta JENESYS. Selain itu, program JENESYS ini sendiri mendapatkan dukungan dari pemerintah Indonesia, hal ini terlihat dari gencarnya pemerintah Indonesia untuk menyebarkan informasi mengenai JENESYS kepada para pelajar Indonesia melalui media sosial. Sejak pertama kali program JENESYS diluncurkan pada tahun 2007 hingga program JENESYS 2.0 tahun 2014, total jumlah pelajar Indonesia yang berpartisipasi dalam program ini ialah 1.300 pelajar.



BAB 4. ALASAN JEPANG MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA INDONESIA MELALUI PROGRAM *JAPAN-EAST ASIA NETWORK OF EXCHANGE FOR STUDENTS AND YOUTHS*

Bab ini akan menjelaskan mengenai penerapan *soft power* Jepang melalui program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*, kepentingan Jepang memberikan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* kepada Indonesia, serta pendapat alumni *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* mengenai kegiatan program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*, kesan alumni terhadap Jepang setelah mengikuti program, dan tindakan alumni untuk menyebarkan pemahaman mengenai Jepang setelah kembali ke Indonesia.

4.1 Penerapan *Soft Power* Jepang Melalui Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*

Pada jaman penjajahan, Jepang menggunakan kebudayaan sebagai alat untuk membantu mengintegrasikan koloninya di bawah slogan “*Greater East-Asia Co-Prosperity Sphere.*” Untuk tujuan ini, Jepang membentuk gerakan gerakan di Indonesia yang dibentuk untuk kepentingan Jepang. Salah satu gerakan yang dibentuk Jepang di Indonesia ialah gerakan Tiga A yang didirikan pada tahun 1942.¹¹⁶

Gerakan Tiga A merupakan singkatan dari semboyan propaganda Jepang yaitu Jepang pemimpin Asia, Jepang pelindung Asia, dan Jepang cahaya Asia. Pelopor gerakan Tiga A ialah Shimizu Hitoshi. Ketua Gerakan Tiga A dipercayakan kepada Samsuddin. Gerakan ini didirikan untuk memikat hati dan menarik simpati bangsa Indonesia agar mau membantu Jepang dengan cara melakukan penyebaran propaganda bahwa Jepang merupakan pemimpin Asia. Akan tetapi gerakan ini tidak berlangsung lama karena kurang mendapatkan perhatian dari rakyat Indonesia. Hal ini tidak menyurutkan niat Jepang untuk menyebarkan propaganda Jepang.¹¹⁷

Pada tahun 1943, Jepang meluncurkan gerakan baru yang disebut Pusat Tenaga Rakyat atau PUTERA. Gerakan ini dipimpin oleh Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ki Hadjar Dewantara, dan Mas Mansyur. Gerakan ini bertujuan untuk mempengaruhi rakyat Indonesia untuk membantu Jepang dalam menyelesaikan Perang Asia Timur Raya, menekan pengaruh negara lain (Amerika Serikat, Belanda, Inggris) di Indonesia, dan untuk memperkuat rasa

¹¹⁶ Portal Resmi Provinsi DKI Jakarta. Tanpa Tahun. *Tiga A, Gerakan*. <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3336/Tiga-A-Gerakan> .Diakses pada 20 April 2015.

¹¹⁷ *Ibid.*

persaudaraan antara Indonesia dan Jepang, serta mengintensifkan pelajaran-pelajaran bahasa Jepang.¹¹⁸

Selain itu, Jepang juga hanya menekankan kebudayaannya kepada penduduk lokal Jepang dengan tujuan agar penduduk Jepang menyadari posisi politik yang dominan di Asia dan untuk memusnahkan pengaruh barat dan menggantinya menjadi budaya Jepang yang unggul. Akan tetapi mulai tahun 1990, kebudayaan kontemporer Jepang dan gaya hidup Jepang mulai diminati oleh penduduk luar Jepang. Bahkan budaya Jepang menjadi populer di negara ASEAN. Hal inilah yang menjadikan munculnya kekuatan budaya Jepang.¹¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa dengan munculnya kebudayaan sebagai kekuatan baru bagi pengembangan perekonomian Jepang. Jepang melihat keunggulan budaya ini dan menjadikannya sebagai *soft power* Jepang untuk mendapatkan perhatian dari negara lain. Hal ini membuat pemerintah Jepang semakin sering untuk mempromosikan kebudayaan Jepang dan menjadikan kebudayaan tersebut sebagai alat untuk mencapai kepentingan Jepang, terutama untuk kepentingan ekonomi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nissim Kadosh Otmazgin dalam jurnalnya yang berjudul *Geopolitics and Soft Power : Japan's Cultural Policy and Cultural Diplomacy in Asia*.¹²⁰

...”Budaya semakin diarahkan pada tujuan ekonomi dan diplomatik dibawah slogan *soft power* yang dirancang untuk menghasilkan ekspor budaya yang lebih banyak dan menciptakan citra Jepang sebagai negara yang ramah di luar negeri.”

Daya tarik Jepang melalui kebudayaan inilah yang menjadi keunggulan Jepang untuk mendapatkan simpati dan perhatian dari negara lain. Seperti yang dikatakan oleh Joseph Nye bahwa dimensi kekuatan dibagi menjadi dua bentuk. Yang pertama ialah *hard power* yang dapat diartikan sebagai kontrol terhadap aktor lain dalam hubungan internasional melalui mekanisme hukuman serta penghargaan yang seringkali disebut Nye sebagai pendekatan *stick and carrot*.¹²¹ Sedangkan dimensi kekuatan yang kedua disebut *soft power*. Yaitu sebuah kemampuan untuk mendapatkan apa yang kita inginkan melalui daya tarik serta persuasi. Beberapa variabel dapat dikonversikan sebagai *soft power* sebuah negara. Variabel tersebut

¹¹⁸ Portal Resmi Provinsi DKI Jakarta. Tanpa Tahun. *Pusat Tenaga Rakyat*. <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/2487/Pusat-Tenaga-Rakyat>. Diakses pada 20 April 2015.

¹¹⁹ Nissim Kadosh Otmazgin. 2012. *Geopolitics and Soft Power : Japan's Cultural Policy and Cultural Diplomacy in Asia*. *Asia-Pacific Review*. Volume 19, Nomor 1. Diakses pada 19 April 2015. Untuk lebih lanjut, hal serupa juga dapat dilihat pada Peng Er Lam. 2007. *Japan's Quest for "Soft Power": Attraction and Limitation*. Singapore: Springer Science+Business Media B.V. Hal.354 dan Tomoko Akami. 2014. *Soft Power of Japan's Total War State: The Board of Information and D Mei News Agency in Foreign Policy*. Netherlands: Republic of Letters.

¹²⁰ *Ibid*.

¹²¹ Joseph S. Nye. 2004. *Soft Power The Means to Success in World Politics*. USA: Public Affairs. Hal.5

antara lain, daya tarik budaya (termasuk juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, idealisme politik, kebijakan atau kemampuan suatu negara untuk memanipulasi agenda politik negara lain, kredibilitas, serta legitimasi).¹²² Untuk mencapai kepentingan Jepang dengan menyebarkan *soft power* melalui daya tarik kebudayaan, Pemerintah Jepang semakin sering meluncurkan berbagai kegiatan untuk menyebarkan *soft power*. Salah satunya ialah program JENESYS. Bukti bahwa JENESYS merupakan alat untuk mencapai *soft power* Jepang terdapat dalam buku panduan peserta JENESYS 2.0 yang menyatakan...

..”Saat berada di Jepang, peserta JENESYS 2.0 diharapkan berpartisipasi secara progresif dengan memahami tujuan dari setiap program yang ada, serta menangani program dengan aktif demi lebih meningkatkan perhatian dan ketertarikan terhadap Jepang.”¹²³

Program JENESYS sebagai alat untuk menyebarkan *soft power* Jepang dikatakan oleh Michael Hsiao dan Alan Yang¹²⁴ dalam jurnal yang berjudul *Soft Power Politics in the Asia Pacific: Chinese and Japanese Quests for Regional Leadership* bahwa strategi *soft power* Jepang terhadap Asia Tenggara ialah melalui menjadi negara pendonor bantuan, hal ini secara tidak langsung akan menciptakan politik ketergantungan. Strategi yang kedua ialah mempromosikan kepentingan bersama atau menyeimbangkan kekuatan Cina, untuk tujuan ini Jepang menyepakati berbagai perjanjian kerjasama dengan ASEAN. Strategi yang ketiga ialah memperkuat kerjasama sosial budaya. Kerjasama sosial budaya bertujuan untuk lebih mendekatkan hubungan antara Jepang dengan ASEAN, untuk tujuan ini Jepang meluncurkan program JENESYS pada tahun 2007 yang berfokus pada penyebaran budaya dan pemahaman Jepang. Program yang berfokus pada kebudayaan agar dapat memberikan pencitraan negara (*national-branding*) dengan modal dari bawah keatas (*bottom-up*) dalam artian dari lapisan masyarakat hingga ke instansi-instansi yang lebih tinggi.¹²⁵

Abad ke-21 telah meningkatkan jumlah negara yang tertarik untuk mengembangkan *soft power*. Istilah awal yang diciptakan oleh Joseph S.Nye semakin merambah kesadaran

¹²² *Ibid.* Hal.11.

¹²³ Buku panduan peserta JENESYS 2.0 yang didapatkan dari responden DYP pada 10 Mei 2015.

¹²⁴ Hsin Huang Michael Hsiao, Ph.D., adalah direktur eksekutif pusat kajian wilayah Asia-Pasifik, peneliti di *Institute of Sociology* di *Academia Sinica*, Taiwan. Dia juga menjabat sebagai penasihat kebijakan nasional untuk Presiden Taiwan pada tahun 1996 hingga 2006. Dia merupakan spesialis dalam bidang masyarakat sipil dan demokrasi baru (*civil society and new democracy*), kelas menengah di Asia Pasifik (*middle classes in the Asia-Pacific*), studi pembangunan berkelanjutan dan NGO (*sustainable development and NGO studies*). Sedangkan Alan Yang, Ph.D., adalah *Postdoctoral* di pusat kajian wilayah Asia-Pasifik di *Academia Sinica*, Taiwan. Dia merupakan spesialis dalam bidang teori hubungan internasional, regionalisme Asia-Pasifik, dan ASEAN.

¹²⁵ Hsin Huang Michael Hsiao dan Alan Yang. 2009. *Soft Power Politics in the Asia Pacific: Chinese and Japanese Quests for Regional Leadership*. *The Asia-Pacific Journal: Japan Focus*. Volume 8-2-09. Diakses pada 19 April 2015

negara-negara di dunia. Hal ini menjadikan banyak negara kuat yang telah mulai mendefinisikan kembali diplomasi mereka secara eksplisit menggunakan diplomasi publik. Jepang merupakan salah satu negara yang mengikuti tren ini. Jepang secara eksplisit mengacu pada konsep *soft power* dalam skema diplomatiknya pada tahun 2004 dan telah memulai program diplomasi publik baru yang bertema Jepang keren (*cool Japan*). JENESYS merupakan program diplomasi publik yang diluncurkan oleh pemerintah Jepang. Tema utama dari program JENESYS ialah Jepang keren (*cool Japan*) dan fokus utama dari program ini ialah untuk memperkenalkan kebudayaan populer Jepang dan keunggulan Jepang yang lain termasuk keunggulan teknologinya.¹²⁶

Dari penjelasan diatas dapat dilihat juga bahwa program JENESYS merupakan bentuk diplomasi publik pemerintah Jepang untuk menyebarkan *soft power* dan mencapai kepentingan Jepang. Hal ini sesuai dengan pengertian diplomasi publik menurut Charles Wolf, Jr dan Brian Rosen dalam bukunya yang berjudul *Public Diplomacy: How to Think About and Improve It* yang berpendapat bahwa diplomasi publik ialah suatu program yang didukung oleh pemerintah dengan tujuan untuk menginformasikan atau mempengaruhi opini publik di negara-negara lain.¹²⁷ JENESYS merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah Jepang yang bertujuan untuk menyebarkan pemahaman tentang Jepang yang pada nantinya akan berdampak pada keuntungan ekonomi dan citra baik yang dimiliki oleh Jepang. Hal ini terlihat pada tujuan disenggarakannya program JENESYS yang disampaikan oleh Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe...¹²⁸

...” Dengan memulai proyek ini kami bertujuan ke arah revitalisasi ekonomi Jepang dengan mempromosikan kepentingan potensial terhadap Jepang, meningkatkan pengunjung ke Jepang, dan pada saat yang sama, mempromosikan pemahaman global terhadap Jepang kekuatan dan atraksi serta nilai-nilai Jepang, termasuk *Cool Japan*.”

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa JENESYS merupakan tindakan pemerintah Jepang untuk menyukseskan penyebaran budaya yang tengah dilakukan pemerintah Jepang untuk mencapai kepentingannya. Hal ini diperkuat juga dengan kegiatan program JENESYS yang fokus kepada pengamatan sejarah, infrastruktur, kebudayaan (tradisional dan modern), keunggulan teknologi yang dimiliki oleh Jepang, penduduk Jepang yang mandiri, inovatif dan sadar akan lingkungan. Hal ini akan menjadikan peserta

¹²⁶ Toshiya Nakamura. 2011. *Japan's New Public Diplomacy: Coolness in Foreign Policy Objectives*. <http://www.lang.nagoya-u.ac.jp/media/public/mediasociety/vol5/pdf/nakamura.pdf>. Diakses pada 20 April 2015.

¹²⁷ Charles Wolf, Jr and Brian Rosen. 2004. *Public Diplomacy: How to Think About and Improve It*. Santa Monica: RAND. Hal. 3.

¹²⁸ Ministry of Foreign Affairs of Japan. 2013. *JENESYS 2.0*. http://www.mofa.go.jp/region/page24e_000001.html. Diakses pada 20 April 2015.

JENESYS melihat Jepang sebagai negara yang keren dan maju dalam berbagai aspek dan akan merasa kagum kepada Jepang. Rasa kagum dan pemikiran peserta JENESYS bahwa Jepang merupakan negara yang keren tentu saja akan berdampak pada kecenderungan peserta untuk mengikuti kebudayaan Jepang. Hal ini tentu saja akan berdampak pada penjualan produk Jepang. Penulis menilai bahwa untuk menyebarkan kebudayaannya, pemerintah Jepang perlu mengundang penduduk negara lain ke Jepang melalui program JENESYS agar publik dari negara luar Jepang lebih memahami dan mengagumi Jepang dibandingkan hanya menyebarkan kebudayaan melalui media.

Untuk lebih memikat perhatian para peserta bahwa Jepang bukan hanya sebagai negara yang keren, akan tetapi juga merupakan negara yang ramah tentu saja memerlukan peran penduduk lokal Jepang sebagai *citizen diplomacy* dengan menjadi tuan rumah tempat tinggal peserta selama tinggal di Jepang. Hal ini sesuai dengan jalur keempat dalam *multi-track diplomacy*. Di mana jalur keempat ialah warga negara privat yang artinya berusaha mewujudkan perdamaian melalui keterlibatan personal. Setiap individu warga negara akan berkontribusi dan turut serta dalam kegiatan pembangunan dan perdamaian. Peran penduduk lokal Jepang bukan hanya untuk menggambarkan bahwa Jepang merupakan negara yang ramah akan tetapi penduduk lokal Jepang yang menjadi tuan rumah juga menyebarkan dan mengajarkan kebudayaan Jepang kepada para peserta. Sehingga hal ini menjadikan para peserta JENESYS lebih memahami Jepang dibandingkan hanya dengan hanya melakukan pengamatan.

4.2 Kepentingan Jepang Memberikan Bantuan Program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* kepada Indonesia

4.2.1 Kepentingan Politis untuk Menjaga Hubungan Bilateral dengan Indonesia di Masa Depan

Indonesia merupakan salah satu negara penerima beasiswa *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*. Jepang memilih Indonesia sebagai negara penerima beasiswa *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* karena Jepang dan Indonesia mempunyai hubungan yang terjalin dengan sangat baik. Bahkan kedua negara memutuskan untuk bekerja sama dalam menciptakan masa depan yang menjanjikan bagi perdamaian dan kemakmuran regional dan global melalui *Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future* berdasarkan pernyataan bersama kedua negara dalam penandatanganan *Japan-Indonesia Joint Statement "Partners for New Challenges"* pada tahun 2005. Oleh karena itu, Jepang maupun Indonesia semakin meningkatkan program serta

kerjasama yang bertujuan untuk mempererat hubungan kedua negara terutama di bidang infrastruktur, penanggulangan bencana, energi, dan interaksi yang terjalin antara penduduk Indonesia dan Jepang. Hal ini juga yang menjadi latar belakang Jepang dan Indonesia bekerjasama dalam bidang ekonomi melalui *Japan-Indonesia Economic Partnership (JIEPA)* pada tahun 2007.¹²⁹

Hal inilah yang menjadi salah satu alasan Jepang memilih Indonesia sebagai negara penerima program JENESYS. Kepentingan Jepang memberikan program JENESYS ialah untuk mempererat hubungan bilateral antara Jepang dan Indonesia. Upaya pemerintah Jepang untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia ialah melalui peranan publik Indonesia. Dalam situs resmi Kantor Humas pemerintah Jepang mengatakan bahwa menjalin persahabatan dengan masyarakat negara anggota ASEAN, termasuk Indonesia merupakan investasi yang besar bagi hubungan Jepang dengan ASEAN. Oleh karena itu pemerintah Jepang meluncurkan program JENESYS.¹³⁰ Program JENESYS yang berfokus pada pengenalan budaya tradisional maupun budaya tradisional serta teknologi Jepang untuk memberikan pemahaman dan penyebaran mengenai keunggulan Jepang diharapkan dapat membentuk opini bahwa Jepang merupakan negara yang keren kepada peserta JENESYS dari Indonesia. Selain itu adanya program JENESYS ini diharapkan berdampak juga terhadap rasa kagum yang dimiliki peserta JENESYS kepada Jepang. Rasa kagum inilah yang diharapkan menjadikan peserta JENESYS menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan Jepang. Upaya pemerintah Jepang untuk menarik perhatian publik Indonesia melalui program pertukaran yang mengandung unsur kebudayaan dikarenakan program pertukaran budaya serta pendidikan 10 tahun yang lalu menjadikan budaya modern Jepang (manga, anime, musik pop), budaya tradisional Jepang hingga olahraga tradisional Jepang (nihon budo) menjadi terkenal dikalangan publik negara ASEAN dan menjadikan investasi serta pariwisata Jepang mengalami kenaikan.¹³¹

Rasa kagum dan rasa suka yang dimiliki oleh para peserta Indonesia inilah yang diharapkan dapat dirasakan juga oleh masyarakat Indonesia lainnya melalui program yang dibuat sendiri oleh para peserta serta penyebaran pemahaman mengenai Jepang kepada keluarga, ataupun kerabat peserta JENESYS. Salah satu contohnya seperti yang dilakukan

¹²⁹ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.2013. *Kunjungan PM Jepang Shinzo Abe Momentum Peringatan Hubungan Diplomatik Indonesia-Jepang*.

www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=6763 . Diakses pada 20 April 2015.

¹³⁰ Public Relation Office Government of Japan. Tanpa Tahun. *40th Year of ASEAN-Japan Friendship and Cooperation*. http://www.gov-online.go.jp/eng/publicity/book/hlj/html/201311/201311_01_en.html . Diakses pada 6 Juni 2015.

¹³¹ *Ibid.*

oleh responden RAF di mana ia membuat majalah elektronik yang berisi sejarah Jepang, kegiatan selama mengikuti program JENESYS, Sejarah dan informasi mengenai Honda, tips melakukan kunjungan ke Jepang, dan keuntungan tinggal di Jepang seperti yang terlihat pada gambar 4.1 dengan tujuan untuk menyalurkan informasi mengenai Jepang.

Gambar 4.1 Majalah Elektronik yang Dibuat oleh Peserta JENESYS



Sumber: <http://netpustaka.com/jenesys>

Selain itu para peserta juga diwajibkan untuk membuat laporan hasil kegiatan selama berada di Jepang. Sehingga hal ini dapat menjadikan masyarakat Indonesia yang tidak mengikuti program JENESYS menjadi tertarik kepada Jepang setelah membaca laporan kegiatan peserta JENESYS. Penyebaran pemahaman mengenai Jepang ini diharapkan akan berdampak terhadap citra Jepang yang semakin baik di mata masyarakat Indonesia, sehingga hubungan kedua negara menjadi semakin erat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan *Japan Overseas Cooperative Association (JOCA)* selaku bagian dari penyelenggara JENESYS yang mengatakan..."Banyak peserta yang ingin mengunjungi Jepang lagi. Dalam waktu dekat, kami berharap mereka akan menjadi jembatan antara Jepang dengan Indonesia."

JOCA juga mengatakan...

..."Peserta yang melakukan kunjungan ke berbagai aspek di Jepang menyatakan bahwa mereka menyukai Jepang dan mereka ingin kembali lagi. Melalui program ini, mereka mampu menjalin persahabatan dengan siswa Jepang. Dengan memanfaatkan hubungan dan jaringan mereka, kami berharap mereka akan menggunakan pengalaman mereka selama di Jepang untuk dapat mengembangkan hubungan antara Indonesia dan Jepang."

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Jepang ingin mempererat hubungan bilateral dengan Indonesia melalui program JENESYS yang berdampak dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dikarenakan peserta program JENESYS ialah para pelajar yang akan menjadi generasi penerus Indonesia. Hal ini juga disampaikan oleh JICE dalam informasi umum mengenai program JENESYS, dimana didalamnya mengatakan...

..”Adanya program JENESYS ini diharapkan dapat menimbulkan rasa saling memahami diantara peserta JENESYS dan penduduk lokal Jepang. Di mana diperlukan adanya rasa saling memahami karena peserta JENESYS merupakan generasi penerus dari negaranya..”¹³²

Melalui penyebaran pemahaman tentang Jepang, diharapkan para peserta ini akan menyukai segala hal yang berhubungan dengan Jepang. Hal inilah yang diharapkan pemerintah Jepang akan berdampak pada masa yang akan datang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe dalam pidato resminya mengenai 5 prinsip diplomatik untuk negara ASEAN di mana JENESYS merupakan program pertukaran untuk generasi muda yang nantinya akan bertanggung jawab di masa depan.¹³³

Di mana pada saat peserta JENESYS Indonesia telah menjadi pemimpin serta pembuat kebijakan negara, kebijakan tersebut diharapkan akan memihak kepada Jepang sehingga berdampak pada keuntungan yang akan diraih Jepang. Keseriusan pemerintah Jepang untuk mempererat hubungan bilateral dengan Indonesia melalui program JENESYS ini terlihat dari 1.300 pelajar Indonesia yang telah menjadi peserta JENESYS. Jumlah peserta Indonesia yang banyak ini diharapkan akan berdampak pada banyaknya generasi penerus bangsa Indonesia yang menyukai dan mengagumi Jepang. Semakin banyak generasi penerus bangsa Indonesia yang menyukai Jepang diharapkan semakin banyak juga yang pada nantinya akan membuat kebijakan yang menguntungkan Jepang dan mendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan Jepang.

Pemerintah Jepang berupaya untuk mempererat hubungan bilateral dengan Indonesia karena kedua negara merupakan mitra dagang. Bahkan Jepang merupakan mitra dagang terbesar dalam hal ekspor-impor bagi Indonesia.¹³⁴ Bukan hanya itu saja, Jepang mempunyai berbagai kepentingan di Indonesia karena Indonesia merupakan pemasok bahan baku industri

¹³² JICE. 2007. *General Information of Jenesys*

.http://vungcaovietbac.edu.vn/vcvb/vn/upload/info/attach/12746672930000_General_Information_of_JENESYS_Programme.pdf

¹³³ Public Relation Office Government of Japan. Op.Cit.

¹³⁴ Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. Tanpa Tahun. *Hubungan Bilateral Jepang-Indonesia*.
http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html. Diakses pada 7 April 2015.

Jepang. Tentu saja hal ini menjadikan Indonesia mempunyai peranan penting bagi Jepang. Selain itu, Indonesia merupakan konsumen penting barang-barang produksi Jepang. Hal ini dikarenakan mayoritas kendaraan yang digunakan oleh masyarakat Indonesia merupakan kendaraan yang diproduksi oleh Jepang. Oleh karena itu, untuk mempererat hubungan bilateral dengan Indonesia, pemerintah Jepang memberikan bantuan beasiswa *Japan- East Asia Network of Exchange for Students and Youths* kepada Indonesia.

4.2.2 Kepentingan Ekonomi

Indonesia merupakan salah satu negara mitra utama perdagangan barang Jepang. Hal ini dikarenakan Jepang menilai bahwa Indonesia merupakan pasar yang besar mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia.¹³⁵ Hal ini menjadikan Jepang gencar untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Bahkan Indonesia mengalahkan posisi China yang sebelumnya menjadi tujuan utama investasi Jepang.¹³⁶ Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan Jepang yang didirikan di Indonesia. Jumlah perusahaan Jepang di Indonesia juga bertambah sejumlah 250 perusahaan, dari 1005 perusahaan pada tahun 2010 menjadi 1255 perusahaan di tahun 2012. Jumlah warga Jepang pun bertambah 3000 orang lebih, dari 11,700 orang pada tahun 2010 menjadi 14,800 orang di tahun 2012.¹³⁷ Bahkan menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 1.500 perusahaan Jepang siap berinvestasi ke Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang akan masuk ke Indonesia sebagian besar bertujuan penyuplai kebutuhan industri otomotif asal Jepang, seperti halnya Toyota, Honda, dan Nissan.¹³⁸ Beberapa perusahaan Jepang di Indonesia ialah PT. A.K Door Indonesia, PT. Acryl Textile Mills (ACTEM), PT. Advics Indonesia, PT. Aeon Credit Service Indonesia, PT. Aica Indonesia, PT. Aichi Forging Indonesia, PT. Aichikiki Autoparts Indonesia, PT. Aida Indonesia, PT. Aisan Nasmoco Industri, PT. Aisin Indonesia,

¹³⁵ World Atlas. 2014. *Countries of the World*. <http://www.worldatlas.com/aatlas/populations/ctypopls.htm>. Diakses pada 7 April 2015.

10 negara dengan populasi terbanyak di dunia: China (1.339.190.000), India (1.184.639.000), Amerika Serikat (309.975.000), Indonesia (234.181.400), Brazil (193.364.000), Pakistan (170.260.000), Nigeria (170.123.000), Bangladesh (164.425.000), Rusia (141.927.297), Jepang (127.380.000)

¹³⁶ Media Manufaktur Industri. 2014. *Jepang Alihkan Investasi dari Tiongkok ke Indonesia*. <http://www.mmindustri.co.id/jepang-alihkan-investasi-dari-tiongkok-ke-indonesia/>. Diakses pada 7 April 2015. Media Manufaktur Industri merupakan portal berita pertama Indonesia yang mengulas berita tentang industri dan teknologi.

¹³⁷ Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. 2013. *Penyelenggaraan 1st Indonesia-Japan Business Forum oleh Nikkei BP dan Kompas Gramedia*. http://www.id.emb-japan.go.jp/speech_dubes_ijbf.html. Diakses pada 7 April 2015

¹³⁸ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Tanpa Tahun. *1.500 Perusahaan Jepang Siap Masuk Indonesia*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5707/1.500-Perusahaan-Jepang-Siap-Masuk-Indonesia>. Diakses pada 7 April 2015.

PT. Ajinex International, PT. Ajinomoto Indonesia, PT. Ajinomoto Sales Indonesia, PT. Akebono Brake Astra Indonesia, PT. Aks Precision Ball Indonesia, PT. Akurabenitama, PT. Alfa Kurnia Almec Corporation, PT. Alteco Chemical Indonesia, PT. Alviny Indonesia, PT. Amano Indonesia, PT. Amerta Indah Osuka, PT. Aneka Coffee Industry, PT. Aneka Tuna Indonesia, PT. Ansent Indonesia, PT. Apeco Kencana, PT. Arai Rubber Seal Indonesia, PT. Argo Beni Manunggal, PT. Argo Pantes, PT. Arjuna Utama Kimia, PT. Arta Samudra, PT. Artawa Indonesia, PT. Artokaya Indonesia, PT. Arun Ngl, PT. Asahi Best Base Indonesia, PT. Asahi Cipta Prima, PT. Asahi Diamond Industrial Indonesia, PT. Asahi Kokusai Techneion Indonesia, PT. Asahi Synchrotech Indonesia, PT. Asahimas Chemical, PT. Asahimas Flat Glass TBK, PT. Asama Indonesia, PT. ASB Indonesia, PT. Asian Engineering Contractors Indonesia, PT. Asian Isuzu Casting Centre, PT. Aska International Indonesia, PT. Asmo Indonesia, PT. Asno Horie Indonesia, PT. AST Indonesia, PT. Astra Atria Indonesia, PT. Astech Indonesia, PT. Astellas Pharma Indonesia, PT. Astom Indonesia, PT. Astra Auto Finance, PT. Astra Daido Steel Indonesia, PT. Astra Daihatsu Motor, PT. Astra Honda Motor, PT. Astra Multi Finance, PT. Astra Multi Trucks Indonesia, PT. Astra Nippon Gasket Indonesia, PT. Asuransi MSIG Indonesia, PT. Autotech Indonesia.¹³⁹

Penjualan produk Jepang sendiri mengalami kesuksesan besar di pasar Indonesia, terutama dalam bidang otomotif. Daya beli kendaraan bermotor produksi Jepang di Indonesia sangat tinggi. Bahkan penggunaan kendaraan bermotor di Indonesia didominasi oleh produk Jepang. Sepanjang tahun 2014 dalam 10 merek mobil dengan penjualan paling banyak di Indonesia, delapan diantaranya merupakan merek mobil yang berasal dari Jepang. Peringkat pertama ialah Toyota dengan total penjualan 399.000 unit mobil dan merebut pangsa pasar (*market share*) sebesar 33 persen dari total penjualan. Peringkat kedua ialah Daihatsu dengan penjualan 185.000 unit dan meraih pangsa pasar sebesar 15,3 persen. Peringkat ketiga ialah Honda yang berhasil menjual 159.000 unit dan memperoleh pangsa pasar 13 persen.¹⁴⁰

Peringkat keempat ialah Suzuki yang menjual 154.000 unit dan memperoleh pangsa pasar sebanyak 12 persen. Peringkat lima ialah Mitsubishi yang menjual 141.000 unit dan memperoleh pangsa pasar 11 persen.¹⁴¹ Peringkat keenam ialah Nissan dengan memperoleh

¹³⁹ Wesley.net. Tanpa Tahun. *Indonesia Japanese Companies Directory*.

<http://www.wesley.net.com/indonesia/japancompany.php?pa>

Wesley.net.com merupakan website yang khusus mengulas tentang industri Jepang. Wesley.net merupakan media komprehensif online terbesar yang mengulas tentang direktori perdagangan Indonesia dengan Jepang. Di mana di dalamnya berada data 1000 perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia.

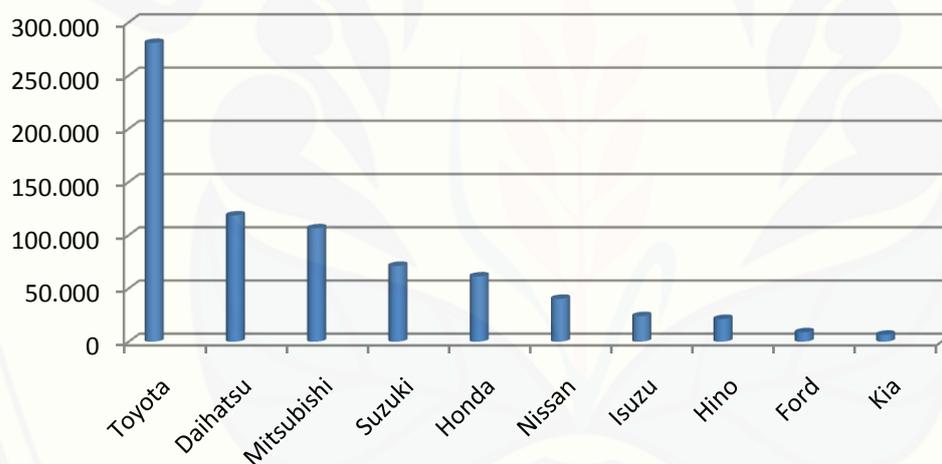
¹⁴⁰ Tempo. 2015. *Merek Mobil Terlaris Di Indonesia*.

<http://www.tempo.co/read/news/2015/01/22/123636722/Merek-Mobil-Terlaris-di-Indonesia-2014>

¹⁴¹ *Ibid.*

pangsa pasar sebesar 2,8 persen ataupun total penjualan sebanyak 33.789 unit. Peringkat ketujuh ialah Datsun dengan total penjualan mencapai 20.520 unit dengan pangsa pasar ada di 1,7 persen. Peringkat kedelapan ialah Ford dengan pangsa pasar 0,99 persen dan total penjualan sebanyak 12.008 unit. Peringkat kesembilan ialah Chevrolet yang menjual 10.018 unit dan meraih pangsa pasar pada angka 0,83 persen. Sedangkan peringkat keseluruhan ialah Mazda dengan jumlah penjualan 9.230 unit atau memiliki pangsa pasar 0,76 persen.¹⁴² Di antara kesepuluh merek dengan penjualan terlaris tersebut Toyota, Daihatsu, Suzuki, Mitsubishi, Datsun, Mazda, Nissan dan Honda merupakan merek yang berasal dari Jepang. Bahkan merek Jepang berhasil menduduki peringkat pertama dalam penjualan mobil terbanyak di Indonesia. Dominasi penjualan mobil Jepang juga terjadi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 hingga tahun 2013 seperti yang terlihat dalam diagram 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5.

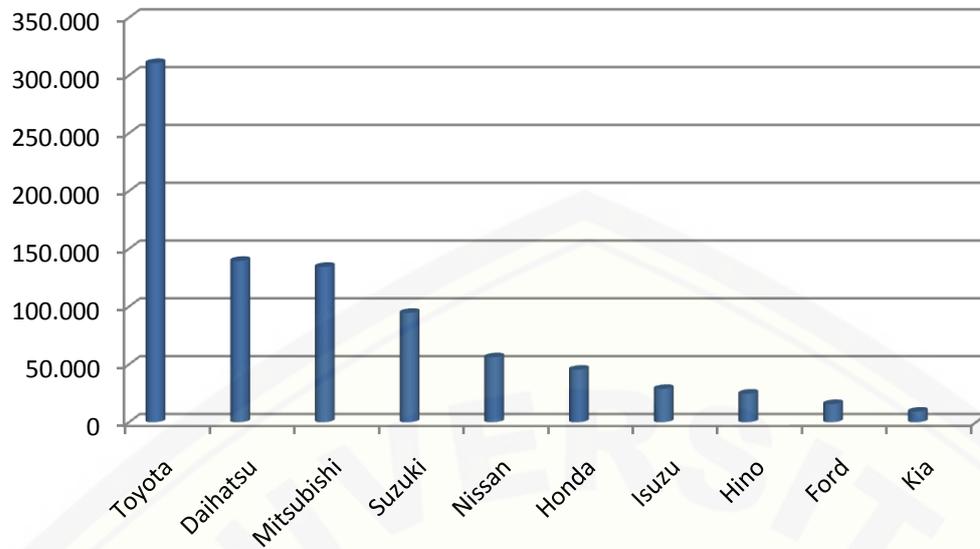
Diagram 4.2 Penjualan Mobil di Indonesia Tahun 2010



Sumber: Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO)
http://www.gaikindo.or.id/download/statistic/bycat-2005-2009-monthly/bycat_market_exim_jandec_2010.pdf diakses pada 20 April 2015

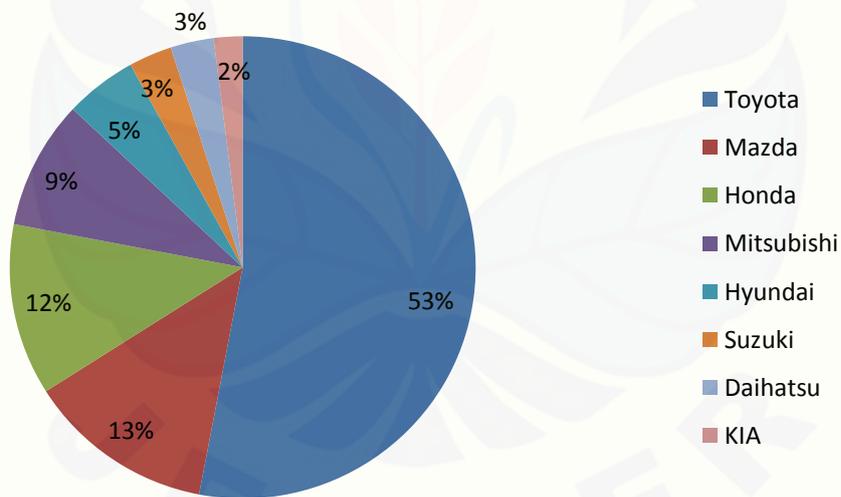
¹⁴² Ensiklo. 2015. *Mobil Terlaris Tahun 2014 Masih Dikuasai Merek Asal Jepang*.
<http://ensiklo.com/2015/01/mobil-terlaris-di-pasar-indonesia-tahun-2014-masih-dikuasai-merek-asal-jepang/>

Diagram 4.3 Penjualan Mobil di Indonesia Tahun 2011



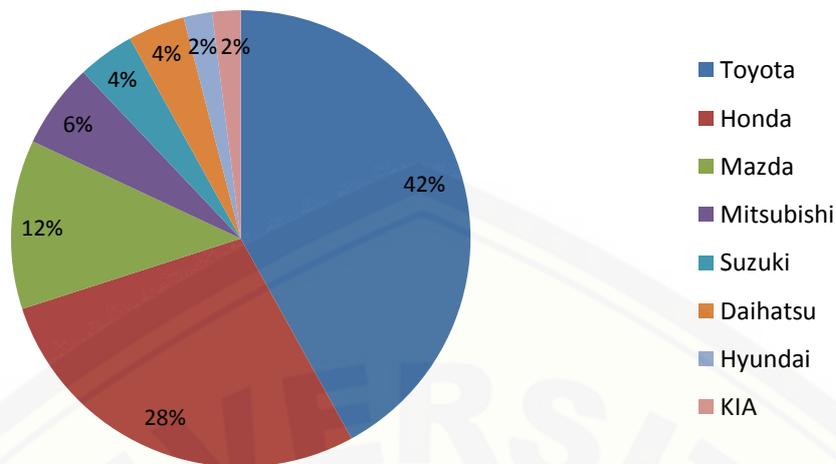
Sumber: Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO)
http://www.gaikindo.or.id/download/statistic/01-current/01-by-category/data_2011/bycat_market_exim_jandec_2011.pdf

Diagram 4.4 Penjualan Mobil di Indonesia Tahun 2012



Sumber: Indonesia Industry Report Publisher (Indoanalysis)
<http://indoanalysis.co.id/product/studi-kinerja-industri-mobil-2014/> diakses pada 8 April 2015

Diagram 4.5 Penjualan Mobil di Indonesia Tahun 2013



Sumber: *Indonesia Industry Report Publisher (Indoanalysis)*

<http://indoanalysis.co.id/product/studi-kinerja-industri-mobil-2014/> diakses pada 8 April 2015

Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memilih untuk menggunakan mobil produk Jepang. Meskipun hasil peringkat penjualan mobil setiap tahunnya berbeda (2012-2014). Akan tetapi, merek asal Jepang selalu mendominasi peringkat penjualan mobil terbanyak. Sejalan dengan keberhasilan produk Jepang dalam menaklukan penjualan mobil di Indonesia, produk Jepang juga mendominasi dalam penjualan sepeda motor di Indonesia. Data Asosiasi Industri Sepeda motor Indonesia (AISI) menunjukkan bahwa sepeda motor Honda mendominasi pasar domestik dengan 60 persen penjualan, dengan 4,7 juta unit terjual. Yamaha menduduki posisi kedua dengan 2,4 juta unit dan Suzuki berada di posisi ketiga dengan penjualan 400.000 sepeda motor.¹⁴³ Pencapaian Jepang dalam bidang otomotif inilah yang ingin dipertahankan oleh pemerintah Jepang ditengah persaingan pasar Indonesia. Akan tetapi penulis melihat bahwa Jepang tidak ingin hanya mencapai kesuksesan dalam bidang otomotif saja. Hal ini dikarenakan Jepang ingin produk budaya Jepang juga mengalami kesuksesan seperti dalam bidang otomotif di Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan adanya kesuksesan produk budaya Jepang dan menjadikan produk

¹⁴³ Jakarta Globe. 2014. *Motorcycle Sales Expected to Slow in 2014*. <http://thejakartaglobe.beritasatu.com/business/bank-icbc-indonesias-profit-rises-17-2014-higher-lending/>. Diakses pada 8 April 2015. Jakarta Globe ialah koran harian Indonesia yang menyajikan berita menggunakan bahasa Inggris.

budaya Jepang menjadi pemimpin produk budaya di Indonesia. Hal ini tentu saja akan semakin meningkatkan perekonomian Jepang.

Dengan adanya pengamatan mengenai teknologi Jepang, kebudayaan Jepang, serta kebiasaan orang Jepang selama mengikuti program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths*, diharapkan peserta Indonesia kagum akan keunggulan Jepang dan mempunyai pemikiran bahwa teknologi Jepang merupakan teknologi yang terdepan dan kebudayaan Jepang merupakan kebudayaan yang menarik. Dengan adanya pemikiran ini peserta diharapkan mengikuti kebiasaan orang Jepang dengan menggunakan produk-produk Jepang. Selain itu, setelah peserta selesai mengikuti program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* dan kembali ke Indonesia peserta diwajibkan menyebarkan pemahaman tentang keunggulan Jepang. Dengan adanya penyebaran ini diharapkan masyarakat Indonesia yang tidak mengikuti program *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths* ikut mengagumi Jepang dan tertarik pada produk-produk Jepang.

Hal inilah yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan bagi produk-produk Jepang di Indonesia dan dapat mempertahankan eksistensi produk Jepang di tengah persaingan produk yang berasal dari negara lain di pasar Indonesia. dengan adanya penyebaran ini, diharapkan perusahaan-perusahaan Jepang yang bergerak dalam bidang produk budaya dapat mengalami kesuksesan di tengah persaingan produk budaya dari luar Indonesia (terutama Korea dan China) yang berusaha untuk menguasai pasar Indonesia. Pemerintah Jepang mengharapkan dengan adanya penyebaran budaya ini dapat meningkatkan penjualan anime, manga, film dari Jepang. Kekaguman yang berdampak kecenderungan untuk mengikuti kebiasaan penduduk lokal Jepang juga diharapkan berdampak pada kesuksesan perusahaan Jepang yang bergerak dalam bidang makanan.

Salah satu perusahaan Jepang yang tengah melakukan penyebarannya di berbagai wilayah Indonesia ialah Sushi Tei yang merupakan rumah makan asal Jepang yang menyediakan aneka makanan asal Jepang, seperti *sushi, ramen, tempura, yakimono, temaki, agemono, nabemono, wanmono, dan donmono*. Rumah makan yang mempunyai slogan *a good deal of sushi* telah membuka 3 gerai di Bandung, 21 di Jakarta, 3 di Surabaya, 2 di Bali, 3 di Medan, 1 di Yogyakarta, dan 1 di Makassar.¹⁴⁴ Selain itu ada rumah makan asal Jepang lainnya yang juga menyediakan berbagai jenis makanan asal Jepang juga diraih oleh

¹⁴⁴ Sushi Tei. Tanpa Tahun. *Sushi Tei Outlets*. <http://www.sushitei.com/outlets/outlets.aspx>

rumah makan Sushi Hana yang telah membuka gerai di berbagai daerah di Indonesia.¹⁴⁵ Selain itu, rumah makan asal Jepang yang khusus menyediakan aneka makanan bekal (bento), Hoka-Hoka Bento yang menyediakan *shrimp roll*, *tori no teba*, *beef yakiniku*, *beef teriyaki*, *kani roll*, *chicken katsu*, *ebi furai*, *ekkadō*, *chicken blakkupeppa* telah membuka 150 cabang yang tersebar di berbagai daerah Indonesia.¹⁴⁶

Bukan hanya itu saja, dapat dikatakan bahwa dengan adanya penyebaran budaya ini, masyarakat Indonesia diharapkan melihat bahwa gaya berpakaian (*fashion*) Jepang merupakan gaya berpakaian yang keren, sehingga hal ini akan dapat berpeluang untung menguntungkan perusahaan Jepang yang bergerak dalam bidang *fashion*. Contoh perusahaan Jepang dalam bidang *fashion* yang tengah merambah pasar Indonesia ialah Uniqlo. Uniqlo merupakan perusahaan *fashion* Jepang yang telah membuka cabang di berbagai negara di dunia. Untuk Indonesia sendiri, Uniqlo hanya berada di Jakarta dan memiliki 7 cabang di daerah Jabodetabek.¹⁴⁷ Hal ini seperti yang dikatakan Humas pemerintah Jepang dalam situs resminya bahwa tujuan dari program JENESYS diluncurkan ialah untuk merevitalisasi ekonomi Jepang melalui promosi pemahaman tentang nilai-nilai Jepang serta kekuatan dan daya tarik dari produk Jepang.¹⁴⁸ Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe melalui situs resmi kantor Humas pemerintah Jepang mengatakan bahwa...

..”Peserta program JENESYS akan mengunjungi berbagai wilayah di Jepang dan akan belajar serta meningkatkan pemahaman mengenai kebudayaan Jepang. Selanjutnya, mereka akan mendapatkan pengalaman dengan melakukan pengamatan mengenai teknologi industri Jepang yang tinggi dan akan memahami kekuatan produk buatan Jepang.”¹⁴⁹

Dalam buku panduan peserta JENESYS 2.0 pada sub bab garis besar dan tujuan JENESYS 2.0 juga disebutkan bahwa tujuan dari adanya program JENESYS ialah untuk meningkatkan pemahaman internasional tentang nilai gaya Jepang, brand-merek Jepang serta kekuatan dan pesona Jepang.¹⁵⁰ Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyebaran budaya melalui program JENESYS, hal ini diharapkan akan berdampak pada keuntungan penjualan produk Jepang dan menjadikan peluang Jepang untuk menguasai pasar Indonesia yang berdampak pada meningkatnya pendapatan ekonomi Jepang. Selain itu, penulis melihat bahwa program JENESYS merupakan alat yang digunakan untuk mempererat

¹⁴⁵ Sushi Hana. Tanpa Tahun. *Sushi Hana Japanese Restaurant*. <http://www.sushihanausa.com/web/>

¹⁴⁶ Hokben. Tanpa Tahun. *Sejarah Hokben*. <http://www.hokben.co.id/milestones>

¹⁴⁷ Uniqlo. Tanpa Tahun. *Lokasi Store*. <http://www.uniqlo.com/id/shop/>

¹⁴⁸ Public Relation Office Government of Japan. Op.Cit

¹⁴⁹ *Ibid.*

¹⁵⁰ Buku Panduan Peserta JENESYS 2.0 yang diperoleh dari peserta JENESYS 2.0 pada 10 Mei 2015.

hubungan Jepang dan Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara tujuan utama investasi Jepang, hubungan baik dengan Indonesia sangat diperlukan agar investasi Jepang aman.

Selain itu, dengan adanya program JENESYS ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik masyarakat Indonesia untuk mengunjungi Jepang. Pemerintahan Perdana Menteri Shinzo Abe tengah menjadikan bidang pariwisata sebagai sebuah pilar strategi untuk mendorong perekonomian Jepang. Shinzo Abe mengatakan bahwa ia meninginkan wisatawan untuk menjadi mesin utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jepang.¹⁵¹ Hal tersebut telah menjadi visi Jepang untuk meningkatkan turis asing hingga 20 juta jelang penyelenggaraan Olimpiade Tokyo.¹⁵² Pada tahun 2020 Jepang terpilih menjadi tuan rumah Olimpiade ke-32 yang nantinya akan diselenggarakan di Tokyo. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan asing untuk berkunjung ke Jepang, Jepang berusaha untuk meningkatkan wisatawan Indonesia karena Indonesia merupakan pasar yang memiliki potensi tinggi.¹⁵³ Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama islam terbesar kedua di dunia menjadikan Jepang gencar melakukan pembenahan untuk menarik perhatian masyarakat berkunjung ke Jepang. Penduduk Jepang yang menganut islam hanya sekitar 100 ribu orang akan tetapi hal itu tidak menghalangi pariwisata Jepang untuk merangkul sebuah tradisi yang tidak familiar bagi mereka demi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Mushola, hijab yang terbuat dari sutra hingga makanan bersertifikat halal mulai muncul di Jepang. Bahkan para pengelola hotel dan restoran diundang untuk belajar cara melayani pelancong muslim. *The Osaka Chamber of Commerce* bahkan menyebarkan 5.000 selebaran berisikan panduan apa saja yang boleh dan tidak boleh dimakan untuk kaum muslim. Selain itu, bandara internasional Narita juga menyediakan makanan halal.¹⁵⁴ Bukan hanya itu saja, Prefektur Chiba bahkan juga turut mendukung wisatawan muslim yang berasal dari Asia Tenggara, termasuk Indonesia dengan mendirikan pabrik pengolahan makanan halal pertama.¹⁵⁵

¹⁵¹ Japan Today. Tanpa Tahun. *Abe Eyes New Action Plan to Boost Tourism to Japan*.

<http://www.japantoday.com/smartphone/view/politics/abe-eyes-new-action-plan-to-boost-tourism-to-japan>

¹⁵² Japan Foreign Policy Forum. 2014. *Japan is Entering a Period of 10 Million Visitors : The Growing Competition to Attract Tourists*. <http://www.japanpolicyforum.jp/en/archives/culture/pt20140310160618.html>

¹⁵³ Chiba Convention Bureau and International Center. Tanpa Tahun. *CCB Attends Incentive Seminars in Indonesia and Taiwan-Bringing Large Incentive Tours with Large Economic Impact to Chiba*.

http://www.ccb.or.jp/e/_pressrelease/7048

¹⁵⁴ Kompas. 2014. *Jepang Gencarkan Wisata Halal*.

<http://travel.kompas.com/read/2014/07/10/103400727/Jepang.Gencar.Kembangkan.Wisata.Halal>

¹⁵⁵ *Ibid*.

Hal ini seperti yang diuraikan oleh kepala Divisi Pariwisata Jepang, Chieko Sugikasi saat seminar di Jakarta bahwa pemerintah Jepang tengah melakukan persiapan untuk meningkatkan pariwisatanya, terutama untuk menyambut wisatawan dari Indonesia yang mayoritas muslim. Persiapan yang dilakukan pemerintah Jepang yaitu dengan menambah fasilitas-fasilitas untuk para muslim. Jumlah wisatawan dari Indonesia yang besar membuat pemerintah Jepang menambah fasilitas-fasilitas muslim seperti mendirikan masjid yang cukup besar di Tokyo, memperbanyak tempat makanan halal, bahkan beberapa restoran sudah menyadari pentingnya makanan halal untuk wisatawan muslim dengan mengambil lisensi halal untuk restorannya, membuka fasilitas bebas visa bagi pengguna e-paspor, meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, meningkatkan fasilitas umum di Tokyo, dan menambah tempat souvenir murah.¹⁵⁶

Salah satu bentuk upaya pemerintah Jepang dalam menuju revitalisasi ekonomi yaitu dengan melalui program JENESYS. Program JENESYS yang bertujuan untuk memperlihatkan keunggulan dan kebudayaan populer Jepang diharapkan dapat menarik perhatian peserta JENESYS dan menjadikan peserta JENESYS ingin kembali ke Jepang. Selain itu, peserta JENESYS yang diwajibkan untuk melakukan penyebaran tentang keunggulan Jepang setelah kembali ke Indonesia diharapkan berdampak pada semakin banyak masyarakat Indonesia yang tertarik untuk berkunjung ke Jepang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe dalam situs resmi Kantor Humas pemerintah Jepang bahwa program JENESYS bertujuan untuk mendorong apresiasi kaum muda di negara ASEAN, termasuk Indonesia terhadap Jepang dan untuk merangsang peningkatan pengunjung asing.¹⁵⁷ Dalam buku panduan peserta JENESYS 2.0 yang dikeluarkan oleh JICE dalam sub bab garis besar dan tujuan JENESYS 2.0 disebutkan bahwa Shinzo Abe meluncurkan program ini dengan tujuan untuk meningkatkan arus pengunjung asing dan meningkatkan pemahaman internasional terhadap nilai gaya Jepang.¹⁵⁸ Hal ini membuktikan bahwa program JENESYS ini diluncurkan untuk membantu menyelesaikan tujuan pemerintah Jepang dalam meningkatkan pengunjung asing dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Jepang.

¹⁵⁶ Sindo. 2013. *Tarik Wisatawan, Ini yang Dilakukan Pemerintah Jepang*.
<http://lifestyle.sindonews.com/read/960390/156/tarik-wisatawan-ini-yang-dilakukan-pemerintah-jepang-1423112159>

¹⁵⁷ Public Relation Office Government of Japan. Op.Cit

¹⁵⁸ Buku Panduan Peserta JENESYS 2.0 yang diperoleh dari Peserta Program JENESYS 2.0.

4.2.3 Kepentingan untuk Mempertahankan Kebutuhan Bahan Baku Industri

Jepang merupakan negara tersohor dalam bidang industri. Akan tetapi, Jepang merupakan negara yang paling miskin dalam sumber daya alamnya di antara negara-negara industri. Bahan baku industrinya mayoritas harus diimpor dari luar negeri. Selain minyak mentah, besi tua atau besi bahan, bijih besi dan batu bara, Jepang juga harus mengimpor antimon, merkuri, mangan, timah, tungsten, molibdem, dan krom dalam jumlah besar. Selain itu, nikel, kobalt, dan bauksit juga tidak ditambang di Jepang. Bukan hanya itu saja, mineral-mineral non-logam seperti borat, brom, magnesit, batu fosfat, garam kalsium, dan nitrat juga harus diimpor dalam jumlah yang besar.¹⁵⁹

Bahkan serat-serat alam seperti katun, wool, flax, rami, dan juta juga sepenuhnya harus dipasok dari impor. Perkembangan ekonomi Jepang telah mengharuskan pasokan bahan mentah dan sumber-sumber daya industrial dari luar negeri, khususnya dari Asia. Pada masa lampau, untuk mempromosikan perdagangan luar negerinya, sejumlah nasionalis esktrim di Jepang telah mencoba mendapatkan pasokan bahan mentah dan pasar-pasar luar negeri dengan cara-cara militer. Bahkan selama Perang Dunia II, tujuan dari program Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya yang diciptakan dan disebar oleh pemerintah Jepang untuk mendirikan blok negara-negara Asia dibawah kepemimpinan Jepang dan bebas dari kekuatan negara-negara barat adalah mendapatkan bahan-bahan mentah industri strategis, khususnya pasokan minyak dan bijih besi dari Cina dan Laut Selatan (Indonesia dan Malaysia).¹⁶⁰

Indonesia merupakan negara pemasok terbesar bahan baku industri Jepang. Hal ini mengakibatkan Jepang mengalami ketergantungan yang tinggi pada impor bahan baku yang berasal dari Indonesia untuk mempertahankan ekspor industrinya.¹⁶¹ Bahkan Jepang merupakan negara pembeli bahan baku terbesar di Indonesia. Terbukti dari hasil produksi gas alam cair (LNG) Indonesia sebanyak 362 kargo. Jepang merupakan pembeli terbesar, membeli 172 kargo, diikuti oleh Korea dengan 68 kargo, AS (55), China (35) dan Taiwan (32).¹⁶² Data lain menunjukkan bahwa Indonesia mengekspor 2.720.000 ton gas senilai US\$

¹⁵⁹ Lim Hua Sing. 2001. *Peranan Jepang di Asia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 152.

¹⁶⁰ *Ibid.* Hal 153.

¹⁶¹ The Jakarta Post. 2012. *Indonesia-Japan Relations Turn Sour*.

<http://www.thejakartapost.com/news/2012/07/07/indonesia-japan-relations-turn-sour.html>

¹⁶² Indonesia-Investments. 2014. *Japan Turns to World Trade Organization over Indonesia's Mineral Export Ban*. <http://www.indonesia-investments.com/id/news/todays-headlines/japan-turns-to-world-trade-organization-over-indonesias-mineral-export-ban/item1841>. Diakses pada 8 April 2015.

2.430.000.000. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan batu bara, karet, tembaga, dan nikel adalah barang yang saat ini banyak diekspor ke Jepang.¹⁶³

Bahkan Jepang merupakan pasar yang sangat penting bagi eksportir kayu Indonesia. Hal ini dikarenakan pemakaian kayu di Jepang sangat besar. Terutama setelah bencana tsunami di Fukushima pada Maret 2011, sehingga masih banyak rumah yang dalam tahap rekonstruksi dan memerlukan kayu lapis dalam jumlah yang besar. Selain itu, adanya peningkatan permintaan kayu lapis juga didorong oleh persiapan penyelenggaraan Olimpiade 2020 di Tokyo.¹⁶⁴ Volume impor kayu berlapis (*plywood*) Jepang tercatat sekitar 3,2 juta-3,8 juta m³ per tahun. Nilai ekspor kayu berlapis (*plywood*) Indonesia ke Jepang mencapai US\$558,98 juta pada 2010, US\$776,18 juta pada 2011, dan US\$728,33 juta pada 2012. Adapun nilai ekspor sepanjang Januari-Agustus 2013 sekitar US\$505,31 juta.¹⁶⁵

Bukan hanya itu saja, sebagai negara konsumen minyak terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat dan China.¹⁶⁶ Jepang tentu saja membutuhkan pasokan minyak dengan jumlah yang besar. Oleh karena itu, Jepang juga mengimpor minyak dari Indonesia yang merupakan salah satu negara penghasil minyak. Bahkan Jepang merupakan negara pengimpor minyak bumi dan kondensat terbesar di Indonesia seperti yang terlihat pada tabel 4.6.

¹⁶³ Okezone. 2011. *Inilah Barang yang Banyak Diekspor ke Jepang*.

<http://economy.okezone.com/read/2011/05/02/320/452215/inilah-barang-yang-banyak-diekspor-ke-jepang>. Diakses pada 8 April 2015.

Okezone merupakan portal berita berbahasa Indonesia yang resmi diluncurkan pada 1 Maret 2007.

¹⁶⁴ Olympic.Org. 2013. *IOC Selects Tokyo as Host 2020 Summer Olympic Games*.

<http://www.olympic.org/news/ioc-selects-tokyo-as-host-of-2020-summer-olympic-games/208784>. Diakses pada 8 April 2015.

Olimpiade 2020 secara resmi dikenal dengan *Games of the XXXII Olympiad*, adalah ajang olahraga Internasional yang akan diselenggarakan di Tokyo, Jepang. Tokyo diumumkan sebagai tuan rumah dalam sidang *The International Olympic Committee* (IOC) ke-125 di Buenos Aires, Argentina.

¹⁶⁵ Industri Bisnis. 2013. *Ekspor Kayu Lapis Jepang Melonjak Jelang Peningkatan PPN*.

<http://industri.bisnis.com/read/20131117/12/186936/ekspor-kayu-lapis-ke-jepang-melonjak-jelang-peningkatan-ppn>. Diakses pada 8 April 2015.

Industri Bisnis merupakan media online yang secara khusus menyajikan berita mengenai industri dan bisnis.

¹⁶⁶ Hisane Masaki. 2007. *Oil Hungry Japan Looks to Other Sources*.

<http://www.atimes.com/atimes/Japan/IB21Dh02.html>. Diakses pada 9 April 2015

Tabel 4.6: Ekspor Minyak Bumi Indonesia Per Tahun Berdasarkan Negara Tujuan (Juta Barrel)

Tujuan	Tahun	Minyak Bumi	Kondensat	Total
Australia	2007	19.775.096,00	680.216,00	20.435.312,00
	2008	12.940.718,00	2.815.648,00	15.756.366,00
	2010	8.825.066,00	484.979,00	3.281.103,00
	2011	4.868.354,00	188.549,00	5.056.903,00
China	2007	14.144.144,00	1.002.501,00	15.146.645,00
	2008	8.550.885,00	664.267,00	9.215.152,00
	2010	3.544.132,00	0,00	2.330.926,00
	2011	814.263,00	0,00	814.263,00
Jepang	2007	40.658.483,00	5.233.080,00	45.891.563,00
	2008	33.104.910,00	4.619.453,00	37.724.363,00
	2010	11.473.942,00	693.426,00	4.606.778,00
	2011	8.214.595,00	492.065,00	8.706.660,00
Korea	2007	12.972.699,00	5.078.165,00	18.050.864,00
	2008	7.606.537,00	4.682.404,00	12.288.941,00
	2010	11.039.833,00	1.437.848,00	4.817.090,00
	2011	5.280.721,00	1.304.999,00	6.585.720,00

Sumber: Data Warehouse Pusat Data dan Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral. http://dtwh2.esdm.go.id/dtwh3/mod_pri/index.php?page=detail_og_eks_dest_tahun_ft&tblstart=0. Diakses pada 6 April 2015.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa Jepang menggantungkan pemasokan bahan baku industri yang berasal dari Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Toshio Nakamura, manajer umum bahan baku *stainless* di Mitsui & Co yang merupakan perusahaan Nikel terbesar di Jepang mengatakan bahwa tidak ada negara lain yang bisa menggantikan Indonesia dalam hal pasokan bahan baku.¹⁶⁷ Sehingga agar pasokan bahan baku industri dapat terjamin dan stabil, pemerintah Jepang berupaya untuk terus mempererat hubungannya dengan Indonesia. Salah satu upaya pemerintah Jepang mempererat hubungan dengan Indonesia ialah melalui program JENESYS. Program JENESYS yang difokuskan kepada program kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang, keunggulan

¹⁶⁷ The Jakarta Post. *Op.Cit.*

Jepang diharapkan dapat membentuk kesukaan ataupun ketertarikan para peserta JENESYS yang berasal dari Indonesia terhadap sesuatu yang berhubungan dengan Jepang. Hal inilah yang diharapkan pemerintah Jepang agar peserta JENESYS dapat menjadi jembatan penghubung antara Indonesia dengan Jepang, sehingga hal ini berdampak terhadap hubungan kedua negara yang semakin erat. Hubungan antara Jepang dan Indonesia yang semakin erat ini diharapkan berdampak terhadap kestabilan pasokan bahan baku industri yang berasal dari Indonesia ke Jepang. Selain itu rasa suka dan ketertarikan yang dimiliki oleh peserta JENESYS terhadap Jepang diharapkan berdampak pada saat para peserta menjadi penerus bangsa Indonesia yang akan mendukung kebijakan yang berdampak keuntungan bagi Jepang termasuk pasokan bahan baku industri terhadap Jepang.

4.3 Pendapat Alumni JENESYS Terkait Program JENESYS

Sub bab ini merupakan pendapat serta kesan dari alumni program JENESYS yang berhasil diwawancarai. Wawancara ini dilakukan kepada perwakilan alumni dari tiap angkatan JENESYS yang setelah dikonfirmasi oleh pihak JENESYS alamatnya masih tetap dan bersedia untuk melakukan wawancara.

Wawancara ini dilakukan sebagai data pendukung dalam menganalisa karya tulis ilmiah ini. Pelajar Indonesia yang pernah mengikuti program JENESYS ialah 1.300 orang.¹⁶⁸ Dalam melakukan penelitian ini, dilakukan wawancara dengan 10 responden yang merupakan pelajar Indonesia yang pernah mengikuti program JENESYS. Responden ini merupakan para perwakilan dari berbagai angkatan JENESYS yang dapat dihubungi serta berkenan untuk melakukan wawancara. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang berjenis kelamin perempuan dan 6 orang lainnya berjenis kelamin laki-laki. Responden berasal dari Surabaya, Malang, Semarang, Yogyakarta, Jakarta, dan Bandung. Rinciannya ialah responden yang berasal dari Surabaya berjumlah 4 orang, Malang 1 orang, Semarang 1 orang, Yogyakarta 2 orang, Bandung 1 orang, dan Jakarta 1 orang. 8 orang diantaranya merupakan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, dan 2 orang merupakan Sarjana dari Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Wawancara dilakukan menggunakan media sosial line. Pertanyaan yang diajukan kepada responden ialah delapan pertanyaan. Responden akan dirujuk dengan inisial mereka yaitu RG, MSH, RAB, APP, DYP, F, RAF, RAN, FNR, dan AD.

¹⁶⁸ Data diperoleh dari ibu Novi yang merupakan staf Kedutaan Besar Jepang di Indonesia Direktorat JENESYS pada 19 Juni 2015 dengan melakukan wawancara langsung melalui media telepon.

Saat mengikuti program JENESYS, kegiatan yang dilakukan para peserta JENESYS lebih difokuskan pada melakukan kunjungan ke situs-situs budaya serta unggulan Jepang. Narasumber yang merupakan alumni JENESYS dan berasal dari angkatan yang berbeda menjadikan mereka mempunyai pengalaman yang berbeda-beda selama melakukan kunjungan. RAN melakukan kunjungan ke museum Edo, pabrik toyota, *Tokyo Rinkai Disaster Prevention Park*, *Weather News*, Harajuku, Akihabara dan *Chiba Institute of Science*. AD melakukan kunjungan ke kuil Buddhist Senso-Ji, *Yamanashi Gakuin Univesity*, *Kaiteras Yamanashi Local Industry Center*, pabrik Honda, *Aqua City Odaiba*. FNR melakukan kunjungan ke museum Edo, *Saitama Institute of Technology*, Akihabara, pabrik *Matsumoto soy*. DYP melakukan kunjungan ke national museum emerging science and innovation, Istana Kumamoto, Pabrik Honda, *Kumamoto University*, *Kumamoto Prefectural Toyono Youth Center*. APP melakukan kunjungan ke museum Miraikan, *Oki Town Sustainable Center*, *Fukuoka Institute of Technology*, kuil Meiji. RAF melakukan kunjungan ke Kumamoto University, kuil Asakusa, distrik Harajuku, pabrik Toyota, museum Miraikan. Meskipun kunjungan setiap angkatan berbeda-beda, akan tetapi inti dari kunjungan tersebut sama yaitu untuk memperkenalkan kebudayaan serta keunggulan Jepang. AD mengatakan bahwa:

”Tujuan dari program ini untuk memperkenalkan kebudayaan dan keunggulan Jepang. Jadi kunjungan-kunjungannya memang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Jepang.”

Program JENESYS memang mempunyai tema yang berbeda-beda di setiap angkatan, sehingga kunjungan yang dilakukan juga berbeda sesuai dengan tema dari angkatan tersebut. Hal ini bertujuan agar para peserta JENESYS mempunyai pengalaman serta pandangan yang berbeda mengenai keunggulan Jepang. Diharapkan dengan adanya kunjungan yang berbeda tersebut, masyarakat menjadi melihat bahwa Jepang merupakan negara yang unggul dari berbagai bidang dan menjadi lebih mengaggumi Jepang (*soft power*).

Program JENESYS ini melibatkan peran dari penduduk lokal Jepang untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang secara langsung kepada narasumber (*citizen diplomacy*). Saat melakukan kunjungan ke universitas di Jepang, mahasiswa Jepang mengenalkan tentang budaya Jepang, kebiasaan penduduk Jepang dan keunggulan Jepang. Selama mengikuti program JENESYS, narasumber juga dikenalkan tentang pemahaman mengenai Jepang oleh penduduk lokal Jepang yang menjadi keluarga angkat mereka selama disana. Mereka mengajarkan cara makan, cara tidur masyarakat Jepang kepada narasumber.

Mereka juga melihatkan cara memasak masakan Jepang, cara memakai sumpit, menceritakan sejarah Jepang, keunggulan Jepang, memperkenalkan tarian-tarian Jepang, menjelaskan jenis kimono hingga memakaikan kimono kepada narasumber. RAN mengatakan bahwa:

”Selama berada di homestay, saya diajarkan bagaimana kebiasaan masyarakat Jepang, dikenalkan dengan makanan tradisional Jepang bahkan dilihatkan cara memasak makanan Jepang. Selain itu, saya juga dipakaikan kimono dan diceritakan tentang Jepang.”

Peran penduduk lokal Jepang dalam mengenalkan pemahaman mengenai Jepang secara langsung bertujuan agar para peserta JENESYS lebih memahami kebudayaan serta keunggulan Jepang secara mendalam.

Program JENESYS yang membawa narasumber untuk mengetahui lebih dalam mengenai Jepang menjadikan narasumber kagum terhadap Jepang, terutama kagum terhadap kebudayaan serta teknologi Jepang. Rasa kagum yang dirasakan oleh narasumber ini dikarenakan meskipun Jepang mempunyai teknologi yang canggih dan modern, akan tetapi masyarakat Jepang sangat menjaga serta melestarikan kebudayaan mereka. Selain itu kebiasaan masyarakat Jepang yang sadar dan peduli akan lingkungan, tepat waktu, etos kerja yang tinggi menjadikan beberapa narasumber yang pada awalnya tidak terlalu suka terhadap Jepang menjadi kagum terhadap Jepang dan narasumber yang pada awalnya suka dengan Jepang menjadi semakin suka dengan Jepang. RAF mengatakan bahwa

”Sebelum ke Jepang saya sudah suka sekali dengan Jepang. Akan tetapi, setelah kesana dan melihat langsung dengan mata kepala sendiri saya jadi semakin suka dengan Jepang.”

Saat program kegiatan JENESYS berakhir dan narasumber kembali ke Indonesia, mereka masih terbawa suasana di Jepang serta kebiasaan masyarakat Jepang. Hal ini menjadikan narasumber mengikuti kebiasaan masyarakat Jepang saat kembali ke Indonesia seperti membiasakan diri untuk disiplin dan tepat waktu, peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah ditempat sampah dan mengambil sampah yang ada disekitarnya untuk dibuang ke tempat sampah, mengadopsi cara berpakaian serta tatanan rambut harajuku dan beberapa narasumber menjadi lebih menyukai dan menggunakan kendaraan bermotor yang diproduksi oleh Jepang karena mereka telah melihat secara langsung keunggulan teknologi Jepang. Saat kembali ke Indonesia, narasumber juga menceritakan pengalaman selama di Jepang serta keunggulan Jepang kepada teman serta keluarga narasumber ketika sedang

kumpul dan ada narasumber yang menceritakan pengalamannya selama berada di Jepang ke beberapa kelas dan mengisi acara *talk show*. RAN mengatakan bahwa

“Saya menjadi suka segala sesuatu yang berhubungan dengan Jepang terutama makanannya, produk-produk teknologinya seperti produk elektronik dan kendaraan bermotor. Saya sendiri menggunakan sepeda motor buatan Jepang.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa program JENESYS merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan *soft power* Jepang. Kegiatan program JENESYS yang difokuskan pada kunjungan ke situs-situs yang memperlihatkan keunggulan serta pemahaman mengenai Jepang. Kunjungan tersebut berhasil membentuk rasa suka peserta JENESYS terhadap Jepang yang merupakan tujuan dari *soft power*. Seluruh responden mengatakan bahwa setelah mengikuti program JENESYS menjadi semakin tertarik terhadap Jepang bahkan sebagian besar meniru kebiasaan orang Jepang dan menjadi lebih menyukai sesuatu yang berhubungan dengan Jepang seperti makanan, gaya hidup, bahkan produk-produk Jepang. Meskipun terdapat responden yang tidak menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan Jepang karena pada awalnya mereka tidak tertarik dengan Jepang. Akan tetapi, setelah mengikuti program JENESYS mereka menjadi lebih tertarik terhadap Jepang dan ingin melanjutkan S2 di Jepang. Hal ini juga membuktikan bahwa *soft power* yang dilakukan Jepang melalui program JENESYS ini mengalami keberhasilan karena membentuk kesukaan terhadap para responden dan menjadikan responden yang awalnya tidak suka terhadap Jepang menjadi tertarik terhadap Jepang.

Hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa adanya peran penduduk lokal Jepang dalam menyebarkan kebudayaan Jepang. Hal ini membuktikan bahwa penduduk lokal Jepang ini merupakan *citizen diplomacy*. Adanya peran penduduk lokal Jepang dalam menyebarkan kebudayaan serta pemahaman tentang Jepang menjadikan peserta menjadi semakin memahami dan menyukai Jepang. F mengatakan bahwa ia tersentuh saat menanyakan alamat kepada penduduk Jepang dan penduduk Jepang rela untuk mengantarnya sampai ke tempat tujuan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor F untuk melanjutkan S2 di Jepang. Selain kagum dan penasaran dengan kebudayaan Jepang, F mengatakan bahwa kagum terhadap penduduk lokal Jepang.

Selain melakukan wawancara, penulis juga mencari laporan para alumni JENESYS setelah melakukan program ini melalui website JICE dan JOCA. Berdasarkan dari laporan yang dibuat oleh alumni JENESYS dapat disimpulkan bahwa para pelajar Indonesia yang mengikuti program JENESYS dan JENESYS 2.0 sangat terkesan dengan Jepang selama

melakukan pengamatan. Para pelajar Indonesia melihat bahwa Jepang merupakan sebuah negara yang sangat maju terutama dalam bidang teknologi dan ekonomi. Pelajar Indonesia menilai bahwa kemajuan yang dicapai oleh Jepang karena adanya dukungan dari masyarakat Jepang itu sendiri. Hal ini dikarenakan penduduk Jepang mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi. Penduduk Jepang konsisten terhadap diri sendiri untuk membangun negeri dengan sepenuh jiwa. Hal inilah yang menjadi alasan penduduk Jepang lebih mementingkan kepentingan umum dibandingkan pribadinya. Selain itu, penduduk Jepang juga mempunyai kedisiplinan yang tinggi hal ini dikarenakan disiplin dalam segala hal dapat membuat segala pekerjaan menjadi lancar dan tidak ada yang tertunda dengan demikian pembangunan negeri juga akan melaju dengan cepat.¹⁶⁹ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh responden yang merupakan alumni peserta JENESYS. Para responden mengatakan bahwa setelah melakukan kunjungan dalam program JENESYS, mereka semakin kagum terhadap Jepang terlebih terhadap rasa disiplin yang dimiliki oleh penduduk Jepang. Bahkan rasa kagum inilah yang menjadikan para peserta JENESYS untuk mengikuti kebiasaan serta perilaku penduduk Jepang. AD yang merupakan salah seorang responden mengatakan bahwa "Penduduk Jepang itu sangat disiplin dan menghargai waktu. Hal inilah yang membuat saya kagum dan saya mencoba mengikuti kebiasaan itu dan mencoba menerapkannya pada saat pulang kembali ke Indonesia."

Program kegiatan JENESYS yang mengutamakan para peserta untuk melakukan pengamatan tentang Jepang menjadikan para pelajar Indonesia lebih memahami Jepang dalam berbagai hal. Yang pertama ialah para peserta melihat bahwa Jepang mempunyai teknologi yang mutakhir. Jepang selalu mempunyai inovasi-inovasi baru mengenai teknologi seperti menciptakan robot yang bertujuan untuk membantu pekerjaan manusia yang menjadikan Jepang sebagai negara yang terkemuka dalam bidang teknologi robotik. Jepang juga maju dalam bidang teknologi otomotif yang terlihat dari banyaknya perusahaan otomotif ternama di dunia yang berasal dari Jepang yaitu Toyota, Honda, Daihatsu, Nissan, Suzuki, Mazda, Mitsubishi, Hino. Selain itu Jepang merupakan negara yang peduli terhadap lingkungan hal ini terlihat dari teknologi Jepang yang ramah lingkungan. Bahkan penduduk Jepang sudah memilah sampah menjadi berbagai macam jenis dan melakukan daur ulang sampah.¹⁷⁰

¹⁶⁹ JICE. 2014. *JENESYS 2.0 Invitation Programme*.

<http://sv2.jice.org/jenesys2kakehashi/2013/11/e/indonesia.html>. Diakses pada 10 april 2015.

¹⁷⁰ *Ibid.*

Meskipun Jepang merupakan negara yang maju akan tetapi penduduk Jepang sangat mencintai kebudayaannya. Kuil serta museum di Jepang menjadi salah satu tujuan pengunjung yang datang ke Jepang untuk berlibur. Hal ini dikarenakan museum-museum di Jepang dibuat menarik agar menarik perhatian dan minat pengunjung untuk datang. Selain itu, kuil di Jepang masih sangat kental dengan tradisi Jepang dan mempunyai beragam keunikan sehingga tidak pernah sepi dari pengunjung. Bukan hanya itu saja, penduduk Jepang masih mempertahankan kebudayaannya hal ini terlihat dari kebiasaan penduduk Jepang yang masih menggunakan pakaian tradisionalnya yaitu kimono dan yukata. Hal inilah yang membuat para pelajar Indonesia semakin terkesan dengan Jepang. Bahkan para pelajar Indonesia menilai bahwa daya tarik yang dimiliki oleh Jepang bukan hanya itu saja, keramahan serta kesopanan penduduk Jepang yang dicerminkan melalui *host family* menjadikan pelajar Indonesia ingin kembali lagi ke Jepang.¹⁷¹ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh responden. Di mana responden mengatakan bahwa Jepang itu merupakan negara yang keren, hal ini dikarenakan Jepang mempunyai teknologi yang mutakhir, kebudayaan modern yang diminati oleh negara lain, akan tetapi penduduk Jepang tidak menghilangkan kebudayaan tradisional bahkan penduduk Jepang menjaga kebudayaan tradisional tersebut. Daya tarik kebudayaan Jepang serta keramahan penduduk Jepang bahkan menjadikan F yang merupakan salah seorang responden ingin melanjutkan kuliahnya di Jepang.

Kesimpulan dari bab ini ialah munculnya kebudayaan sebagai kekuatan baru bagi pengembangan perekonomian Jepang, menjadikan Jepang melihat keunggulan budaya ini dan menjadikannya sebagai *soft power* Jepang untuk mendapatkan perhatian dari negara lain. Hal ini membuat pemerintah Jepang semakin sering untuk mempromosikan kebudayaan Jepang dan menjadikan kebudayaan tersebut sebagai alat untuk mencapai kepentingan Jepang, terutama untuk kepentingan ekonomi. Pada abad ke-21 banyak negara yang tertarik untuk mengembangkan *soft power*. Hal ini menjadikan banyak negara kuat yang telah mulai mendefinisikan kembali diplomasi mereka secara eksplisit menggunakan diplomasi publik. Jepang merupakan salah satu negara yang mengikuti tren ini. Jepang secara eksplisit mengacu pada konsep *soft power* dalam skema diplomatiknya pada tahun 2004 dan telah memulai program diplomasi publik baru yang bertema Jepang keren (*cool Japan*). JENESYS merupakan program diplomasi publik yang diluncurkan oleh pemerintah Jepang untuk menyebarkan *soft power*. Tema utama dari program JENESYS ialah Jepang keren (*cool*

¹⁷¹ JOCA. Op.Cit.

Japan) dan fokus utama dari program ini ialah untuk memperkenalkan kebudayaan populer Jepang dan keunggulan Jepang yang lain termasuk keunggulan teknologinya. Dalam program JENESYS, pemerintah Jepang juga mengarahkan penduduk lokal Jepang sebagai *citizen diplomacy* untuk memberikan pemahaman mengenai Jepang.

Program JENESYS merupakan program beasiswa yang mengundang para pemuda dari negara anggota Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur, termasuk Indonesia. Jepang memilih Indonesia sebagai negara penerima program beasiswa JENESYS ialah karena adanya kepentingan. Jepang dan Indonesia mempunyai hubungan bilateral yang baik, sehingga hal ini menjadikan kedua negara semakin meningkatkan kerjasama untuk mempererat hubungan kedua negara. Karena kedekatan hubungan dengan Indonesia inilah yang menjadikan Jepang ingin lebih mempererat hubungan dengan Indonesia melalui program JENESYS. program JENESYS yang fokus utamanya memberikan pemahaman dan kebudayaan Jepang ini diharapkan menjadikan peserta JENESYS yang berasal dari Indonesia menjadi lebih menyukai Jepang dan menjadi jembatan hubungan bagi kedua negara. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara mitra utama perdagangan barang Jepang. Hal ini dikarenakan Jepang menilai bahwa Indonesia merupakan pasar yang besar mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia. Hal ini menjadikan Jepang gencar untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Oleh karena itu, Jepang berupaya untuk mempererat hubungan dengan Indonesia agar investasinya aman. Selain itu, melalui pengamatan selama di Jepang diharapkan para peserta JENESYS semakin menyukai produk-produk buatan Jepang dan menyebarkan keunggulan Jepang kepada keluarga, teman, ataupun kerabatnya, sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk-produk Jepang di Indonesia. Bukan hanya itu saja, Selain itu, dengan adanya program JENESYS ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik masyarakat Indonesia untuk mengunjungi Jepang. Pemerintahan Perdana Menteri Shinzo Abe tengah menjadikan bidang pariwisata sebagai sebuah pilar strategi untuk mendorong perekonomian Jepang. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan asing untuk berkunjung ke Jepang, Jepang berusaha untuk meningkatkan wisatawan Indonesia karena Indonesia merupakan pasar yang memiliki potensi tinggi. Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama islam terbesar kedua di dunia menjadikan Jepang gencar melakukan pembenahan untuk menarik perhatian masyarakat berkunjung ke Jepang. Kepentingan Jepang yang lainnya ialah karena Indonesia merupakan negara pemasok terbesar bahan baku industri Jepang. Hal ini mengakibatkan Jepang mengalami ketergantungan yang tinggi pada impor bahan baku yang berasal dari Indonesia untuk mempertahankan ekspor industrinya. Oleh karena itu, program

JENESYS yang diharapkan dapat mempererat hubungan antara Jepang dan Indonesia ini diharapkan berdampak terhadap kestabilan pasokan bahan baku industri yang berasal dari Indonesia ke Jepang.



BAB 5. KESIMPULAN

Soft power menurut Joseph Nye adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan melalui daya tarik daripada paksaan atau pembayaran. *Soft power* muncul dari daya tarik budaya suatu negara, cita-cita politik, dan kebijakan. Munculnya kebudayaan sebagai kekuatan baru bagi pengembangan perekonomian Jepang menjadikan pemerintah Jepang menggunakan keunggulan kebudayaannya sebagai *soft power* Jepang. Hal ini membuat pemerintah Jepang semakin sering untuk mempromosikan kebudayaan Jepang dan menjadikan kebudayaan tersebut sebagai alat untuk mencapai kepentingan Jepang. Untuk mencapai kepentingan Jepang dengan menyebarkan *soft power* melalui daya tarik kebudayaan, pemerintah Jepang semakin gencar meluncurkan program diplomasi publik. Dimana pengertian dari diplomasi publik ialah suatu program yang di dukung oleh pemerintah dengan tujuan untuk menginformasikan atau mempengaruhi opini publik di negara-negara lain. JENESYS merupakan salah satu program diplomasi publik yang diluncurkan oleh pemerintah Jepang. Tema utama dari program JENESYS ialah *cool Japan* dan fokus utama dari program ini ialah untuk memperkenalkan kebudayaan populer Jepang dan keunggulan Jepang. Dalam program ini juga terdapat peran penduduk lokal Jepang yang menjadi *citizen diplomacy* dalam melakukan penyebaran serta pemahaman budaya Jepang kepada peserta JENESYS. Kegiatan utama dari program JENESYS yang melakukan pengamatan terhadap Jepang diharapkan para peserta JENESYS yang berasal dari Indonesia lebih memahami dan menyukai Jepang, sehingga hal ini menjadikan para peserta JENESYS Indonesia menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan Jepang.

Jepang memilih Indonesia sebagai negara penerima program JENESYS karena Jepang mempunyai beberapa kepentingan di dalamnya. Jepang mempunyai kedekatan hubungan bilateral dengan Indonesia. Kedekatan hubungan bilateral ini menjadikan Jepang ingin mempererat hubungan dengan Indonesia dalam jangka waktu yang panjang. Peserta dalam program JENESYS ini ialah para pelajar, di mana para pelajar ini merupakan penerus bangsa Indonesia yang pada nantinya merupakan pemimpin negara serta para pembuat kebijakan. Dengan jumlah peserta JENESYS dari Indonesia yang berjumlah 1.300 orang diharapkan pada nantinya membuat kebijakan yang menguntungkan bagi Jepang dan mendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan Jepang.

Jepang ingin mempererat hubungan bilateral dengan Indonesia dalam jangka waktu yang panjang bukan tanpa alasan. Indonesia merupakan pasar yang besar bagi Jepang,

sehingga Jepang menjadikan Indonesia sebagai tujuan utama investasi. Banyaknya produk-produk Jepang yang masuk ke dalam pasar Indonesia serta banyaknya produk Jepang yang mengalami kesuksesan besar di Indonesia ingin terus dipertahankan oleh pemerintah Jepang. Oleh karena itu, dengan adanya program JENESYS yang bertujuan untuk mempererat hubungan bilateral Jepang dengan Indonesia diharapkan investasi Jepang di Indonesia akan aman. Selain itu, para peserta yang diwajibkan untuk menyebarkan pemahaman serta keunggulan Jepang kepada penduduk Indonesia yang tidak mengikuti program JENESYS ini diharapkan menjadikan semakin banyak penduduk Indonesia yang menyukai Jepang dan diharapkan akan berdampak pada penjualan produk-produk Jepang yang terus mengalami kesuksesan di Indonesia.

Selain itu, dengan adanya program JENESYS ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik masyarakat Indonesia untuk mengunjungi Jepang. Jepang dibawah pemerintahan Shinzo Abe menginginkan wisatawan untuk menjadi mesin utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jepang. Oleh karena itu, dengan adanya penyebaran kebudayaan serta pemahaman Jepang diharapkan dapat meningkatkan daya arus wisatawan asing yang berasal dari Indonesia untuk berkunjung ke Jepang.

Bukan hanya itu saja, Jepang memilih Indonesia karena Jepang mempunyai ketergantungan pada bahan baku industri yang berasal dari Indonesia. Jepang merupakan negara yang paling miskin dalam hal sumber daya alam dibandingkan negara industri lainnya. Hal ini menjadikan Jepang mengalami ketergantungan pada negara lain, salah satunya Indonesia sebagai pemasok bahan baku Industri Jepang. Indonesia merupakan negara pemasok terbesar bahan baku industri Jepang. Bahkan Jepang merupakan negara pembeli bahan baku terbesar di Indonesia. Hal ini mengakibatkan Jepang mengalami ketergantungan yang tinggi pada impor bahan baku yang berasal dari Indonesia untuk mempertahankan ekspor industrinya. Dengan adanya program JENESYS ini diharapkan hubungan kedua negara menjadi semakin erat, sehingga Indonesia dapat menjadi pemasok bahan baku industri Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Diamond, L & McDonald, J. 1996. *Multi-Track Diplomacy A Systems Approach to Peace*, USA: Kumarian Press, Inc.
- Lim Hua Sing. 2001. *Peranan Jepang di Asia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mas' oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- McCain, G. & Segal, E. 1973. *The Game of Science*, Brooks: Cole.
- Nye, J.S. 2004. *Soft Power The Means to Success in World Politics*. USA: publicAffairs.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- The Liang Gie. 1984. *Ilmu politik : Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkungan dan Metodologi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. UGM.
- Wolf, C. & Rosen, B. 2004. *Public Diplomacy: How to Think About and Improve It*. Santa Monica: RAND.

JURNAL

- Hsiao, Hsin Huang Michael dan Yang, Alan. 2009. Soft Power Politics in the Asia Pacific: Chinese and Japanese Quests for Regional Leadership. *The Asia-Pacific Journal: Japan Focus*. Volume 8-2-09. [19 April 2015]
- Otmazgin, Nissim Kadosh. 2012. Geopolitics and Soft Power : Japan's Cultural Policy and Cultural Diplomacy in Asia. *Asia-PacificReview*. Volume 19, Nomor 1. [19 April 2015]

ARTIKEL DAN PAPER WORK

- Stott, David Adam. 2008. The Japan-Indonesia Economic Partnership: Agreement Between Equals?. *The Asia-Pacific Journal: Japan Focus*. [24 Januari 2015]
- Nakamura, Toshiya. 2011. Japan's New Public Diplomacy: Coolness in Foreign Policy Objectives. *Paper Presented to The International Studies Association-Asia Pasific Regional Section Inaugural Conferences*. [20 April 2015]

INTERNET

- Asia Economic Institute. 2008. *The Japanese-Indonesia Economic Partnership*. http://www.asiaecon.org/special_articles/read_sp/11573 [24 Januari 2015]
- Asia Regional Integration Center. 2007. *Japan-Indonesia EPA*. <http://aric.adb.org/fta/japan-indonesia-economic-partnership-agreement> [23 Januari 2015]
- Berita Satu. 2014. *Kedutaan Jepang Gelar Pertunjukan Teater Enjuku: "Time Research Application-192"*. <http://www.beritasatu.com/budaya/232817-kedutaan-jepang-gelar-pertunjukan-teater-enjuku-time-research-application192.html> [4 Februari 2015]
- Chiba Convention Bureau and International Center. Tanpa Tahun. *CCB Attends Incentive Seminars in Indonesia and Taiwan-Bringing Large Incentive Tours with Large Economic Impact to Chiba*. http://www.ccb.or.jp/e/_pressrelease/7048 [5 Juni 2015]
- CIA. 2014. *The World Factbook*, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ja.html> [30 Oktober 2014]
- Embassy of The Republic of Indonesia in Tokyo. Tanpa Tahun. *Bilateral relation of Indonesia and Japan*. <http://www.kemlu.go.id/tokyo/Pages/CountryProfile.aspx?l=en> [19 Januari 2015]
- Ensiklo. 2015. *Mobil Terlaris Tahun 2014 Masih Dikuasai Merek Asal Jepang*. <http://ensiklo.com/2015/01/mobil-terlaris-di-pasar-indonesia-tahun-2014-masih-dikuasai-merek-asal-jepang/> [8 April 2015]
- Global Sherpa. 2010. *JAPAN- Country Profile, Facts, News, And Original Articles*, <http://www.globalsherpa.org/japan> [30 Oktober 2014]
- Masaki, Hisane. 2007. *Oil Hungry Japan Looks to Other Sources*. <http://www.atimes.com/atimes/Japan/IB21Dh02.html>. [9 April 2015]
- Hokben. Tanpa Tahun. *Sejarah Hokben*. <http://www.hokben.co.id/milestones> [11 April 2015]
- Sutika, I Ketut. 2013. *Perpaduan Budaya Jepang-Indonesia di Ubud Bali*. <http://www.antaraneews.com/berita/406709/perpaduan-budaya-jepang-indonesia-di-ubud-bali> [2 Februari 2015]
- Indonesia-Investments. 2014. *Japan Turns to World Trade Organization over Indonesia's Mineral Export Ban*. <http://www.indonesia-investments.com/id/news/todays-headlines/japan-turns-to-world-trade-organization-over-indonesias-mineral-export-ban/item1841>. [8 April 2015]
- Indonesian Energy Electricity Sheet. 2008. *Japan-Indonesia Relationship*. <http://energy-indonesia.com/datapdf/nihon-indo-relation.pdf> [20 Januari 2015]
- Industri Bisnis. 2013. *Ekspor Kayu Lapis Jepang Melonjak Jelang Peningkatan PPN*. <http://industri.bisnis.com/read/20131117/12/186936/ekspor-kayu-lapis-ke-jepang-melonjak-jelang-peningkatan-ppn>. [8 April 2015]

- Institut Teknologi Bandung. 2007. *The 10th Kyoto University International Symposium*. <http://www.itb.ac.id/news/1741.xhtml> [28 Januari 2015]
- Jakarta Globe. 2014. *Motorcycle Sales Expected to Slow in 2014*. <http://thejakartaglobe.beritasatu.com/business/bank-icbc-indonesias-profit-rises-17-2014-higher-lending/>. [10 April 2015]
- Japan Foreign Policy Forum. 2014. *Japan is Entering a Period of 10 Million Visitors : The Growing Competition to Attract Tourists*. <http://www.japanpolicyforum.jp/en/archives/culture/pt20140310160618.html> [5 Juni 2015]
- Japan Foundation. 2011. *Report Paper on JENESYS East Asia Future Leaders Programme*. <http://www.jpf.or.id/id/event/report-papers-jenesys-east-asia-future-leaders-programme-20112012-environment-community-0> [19 Januari 2015]
- Japan Official Development Assistance in Indonesia. Tanpa Tahun. *Bantuan ODA Jepang di Indonesia*. <http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/index.htm> [20 Januari 2015]
- Japan Official Development Assistance. 2014. *Bantuan ODA Jepang di Indonesia*, <http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/> [1 November 2014]
- Japan Today. Tanpa Tahun. *Abe Eyes New Action Plan to Boost Tourism to Japan*. <http://www.japantoday.com/smartphone/view/politics/abe-eyes-new-action-plan-to-boost-tourism-to-japan> [5 Juni 2015]
- JICE. 2007. *General Information of Jenesys*, [.http://vungcaovietbac.edu.vn/vcvb/vn/upload/info/attach/12746672930000_General_Information_of_JENESYS_Programme.pdf](http://vungcaovietbac.edu.vn/vcvb/vn/upload/info/attach/12746672930000_General_Information_of_JENESYS_Programme.pdf). [11 Februari 2015]
- JICE. 2007. *JENESYS Programme*, <http://sv2.jice.org/jenesys/e/about-jenesys/about-program/> [3 November 2014]
- JICE. 2007. *What is JENESYS's Programme?*. <http://sv2.jice.org/jenesys/e/about-jenesys/about-program/#dispatch>. [13 Februari 2015]
- JICE. 2007. *What is the JENESYS Programme?* <http://sv2.jice.org/jenesys/e/about-jenesys/about-program/> [20 Februari 2015]
- JICE. 2012. *Programme Reports*. http://sv2.jice.org/mt6_test/jenesys/e/experience/programme-report/ [20 Februari 2015]
- JICE. 2014. *JENESYS 2.0 Invitation Programme*. <http://sv2.jice.org/jenesys2kakehashi/2013/11/e/indonesia.html>. [10 april 2015]
- JOCA. 2014. *ASEAN+4 Countries*. http://www.joca.or.jp/english/activities/jenesys20/jenesys20_asean/ [25 Februari 2015]

- JOCA. 2014. *Disaster Prevention" connects Japan and Indonesia*, http://www.joca.or.jp/english/activities/jenesys20/jenesys20_asean/indonesia1.html (diakses [4 November 2014])
- JOCA. 2014. *Indonesia Visit to Japan*, http://www.joca.or.jp/english/activities/jenesys20/jenesys20_asean/indonesia1.html [13 November 2014]
- Jogja News. 2013. *Pentas Kolaborasi Ragam Kesenian Indonesia di Societiet TBY*. <http://jogjanews.com/pentas-kolaborasi-ragam-kesenian-indonesia-jepang-di-societiet-tby> [Diakses pada 4 Februari 2015]
- Kamus Indonesia. Tanpa Tahun. *Pampasan Perang Definisi*, http://kamus-indonesia.com/definitions/?word=war_reparations [19 Januari 2015]
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. 2009. *Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang*, http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html [1 November 2014]
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. 2013. *Pendaftaran untuk Program JENESYS 2.0 Program J-pop Culture*. <http://www.id.emb-japan.go.jp/j-pop.html>. [19 februari 2015]
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. 2013. *Penyelenggaraan 1st Indonesia-Japan Business Forum oleh Nikkei BP dan Kompas Gramedia*. http://www.id.emb-japan.go.jp/speech_dubes_ijbf.html. [7 April 2015]
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. 2014. *Pelaksanaan Pertukaran Pemuda Jepang-ASEAN-Oceania*, http://www.id.emb-japan.go.jp/news14_18.html [4 November 2014]
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. Tanpa Tahun. *Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang*. http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html [19 Januari 2015]
- Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Jepang. 2012. *Tari Betawi dan Papua Semarakkan Festival Budaya di Kagoshima*. <http://kbritokyo.jp/tari-betawi-dan-papua-semarakkan-festival-budaya-di-kagoshima/> [2 Februari 2015]
- Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Jepang. 2013. *Pertunjukan Para Siswa Jepang di Kobe Menuai Kagum*. <http://kbritokyo.jp/pertunjukan-angklung-para-siswa-jepang-di-kobe-menuai-kagum/> [3 Februari 2015]
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2013. *Kunjungan PM Jepang Shinzo Abe Momentum Peringatan Hubungan Diplomatik Indonesia-Jepang*. www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=6763 [20 April 2015]
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2009. *JENESYS Programme in Indonesia*, <http://www.kemlu.go.id/layouts/mobile/PortalDetail-NewsLike.aspx?l=id&ItemID=a1b7be01-5d49-4d3a-adb2-4d9fddfbeb3c> [3 November 2014]

- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Tanpa Tahun. *1.500 Perusahaan Jepang Siap Masuk Indonesia*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5707/1.500-Perusahaan-Jepang-Siap-Masuk-Indonesia>. [7 April 2015]
- Kementerian Riset dan Teknologi. 2014. *Kesamaan Prinsip dan Ketertarikan Minat Indonesia dan Jepang, Mendukung Penguatan Kerjasama Riset ,Teknologi , dan Pendidikan Tinggi*.
<http://www.ristek.go.id/index.php/module/News+News/id/15197/print> [25 Januari 2015]
- Kompas. 2012. *Hubungan Diplomatik antara Indonesia dengan Jepang*.
<http://politik.kompasiana.com/2012/04/04/hubungan-diplomatik-antara-indonesia-dan-jepang-dalam-perspektif-teori-multi-track-diplomacy-452468.html> [1 November 2014]
- Kompas. 2014. *Asap Berkah di Kuil Asakusa*.
<http://travel.kompas.com/read/2014/10/19/164300327/Asap.Berkah.di.Kuil.Asakusa>. [15 Februari 2015]
- Kompas. 2014. *Jepang Gencarkan Wisata Halal*.
<http://travel.kompas.com/read/2014/07/10/103400727/Jepang.Gencar.Kembangkan.Wisata.Halal> [6 Juni 2015]
- Kyoto University. 2014. *Appreciate for Japan Scientist*, <http://www.kyoto-u.ac.jp/en/about/profile/honor/awards/nobel.html> [30 Oktober 2014]
- La Trobe University. 2014. *JENESYS 2.0: Youth Exchange Programme*.
<http://www.latrobe.edu.au/events/all/jenesys-2.0-youth-exchange-programme>. [13 Februari 2015]
- Media Manufaktur Industri. 2014. *Jepang Alihkan Investasi dari Tiongkok ke Indonesia*.
<http://www.mmindustri.co.id/jepang-alihkan-investasi-dari-tiongkok-ke-indonesia/>. [7 April 2015]
- Minister of Economic, Trade and Industry. 2008. *Japan- Indonesia Economic Partnership Agreement*.
http://www.meti.go.jp/english/policy/external_economy/trade/FTA_EPA/indonesia.html. [23 Januari 2015]
- Minister of Foreign Affairs of Japan. 2008. *Agreement Between Japon and The Republic of Indonesia for an Economic Partnership*. <http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/epa0708/agreement.pdf> [24 Januari 2015]
- Ministry of Foreign Affairs of Japan. 2004. *Japan's Official Development Assistance White Paper*. http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/topics_ginajar.htm [20 Januari 2015]
- Ministry of Foreign Affairs of Japan. 2013. *JENESYS 2.0*.
http://www.mofa.go.jp/region/page24e_000001.html. [11 Februari 2015]
- Ministry of Foreign Affairs of Japan. Tanpa Tahun. *Japan-Indonesia Joint Statement "Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future"*.
<http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/joint0611.html> [21 Januari 2015]

- Ministry of Trade The Republik of Indonesia. 2007. *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement and Its Effect on Indonesia and Japanese Economy*. <http://www.indonesia-investments.com/upload/documents/Indonesia-Japan-Economic-Partnership-Agreement-IJEPA-Indonesia-Investments.pdf> [24 Januari 2015]
- Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: ASEAN-Japan Football Exchange participants paid courtesy call to Prime Minister Abe*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_29.html. [17 Februari 2015]
- Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0 Japanese Language*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_75.html. [15 Februari 2015]
- Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: History and Cultural Exchange (Manga, Anime, Cosplayer)*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_23.html. [18 Februari 2015]
- Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: Social Community Youth Exchange, 16th Batch (Disaster Management)*. www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_71.html. [17 Februari 2015]
- Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: Traditional Culture/Heritage/Art Programme*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release14_07.html. [18 Februari 2015]
- Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: Youth Badminton Exchange*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_78.html. [17 Februari 2015]
- Mission Japan to ASEAN. 2014. *JENESYS 2.0: History, Tradition and Cultural Exchange*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_26.html [pada 18 Februari 2015]
- Mission Japan to ASEAN. 2014. *Sciences and Technology Science and Technology 22nd Batch ("Science and Technology, Manufacturing, Advanced Technology") visit to Japan by university students from Indonesia, Myanmar and Viet Nam*. http://www.asean.emb-japan.go.jp/release/release14_82.html. [14 Februari 2015]
- OECD. Tanpa Tahun. *The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. <http://www.oecd.org/about/>. [2 Maret 2015]
- Okezone. 2011. *Inilah Barang yang Banyak Diekspor ke Jepang*. <http://economy.okezone.com/read/2011/05/02/320/452215/inilah-barang-yang-banyak-diekspor-ke-jepang>. [8 April 2015]
- Olympic.Org. 2013. *IOC Selects Tokyo as Host 2020 Summer Olympic Games*. <http://www.olympic.org/news/ioc-selects-tokyo-as-host-of-2020-summer-olympic-games/208784>. [8 April 2015]
- PCMI. 2014. *JENESYS 2.0*, <http://pcmijakarta.weebly.com/jenesys-20-japan-east-asia-networks-of-exchange-for-students-and-youths.html> [4 November 2014]

- Portal Resmi Provinsi DKI Jakarta. Tanpa Tahun. *Tiga A, Gerakan*.
<http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3336/Tiga-A-Gerakan> [20 April 2015]
- Portal Resmi Provinsi DKI Jakarta. Tanpa Tahun. *Pusat Tenaga Rakyat*.
<http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/2487/Pusat-Tenaga-Rakyat>. [20 April 2015]
- Public Relation Office Government of Japan. Tanpa Tahun. *40th Year of ASEAN-Japan Friendship and Cooperation*. http://www.gov-online.go.jp/eng/publicity/book/hlj/html/201311/201311_01_en.html . [6 Juni 2015]
- Pusat Studi Jepang Universitas Gajah Mada. 2011. *Profil Pusat Studi Jepang Universitas Gajah Mada*. <http://psj-ugm.blogspot.com/p/profil.html> [1 Februari 2015]
- Republika Online. 2013. *Serunya Malam Cinta Indonesia 2013 di Jepang*.
<http://www.republika.co.id/berita/komunitas/perhimpunan-pelajar-indonesia/13/11/21/mwls5l-serunya-malam-cinta-indonesia-2013-di-jepang>[3 Februari 2015]
- Sindo. 2013. *Tarik Wisatawan, Ini yang Dilakukan Pemerintah Jepang*.
<http://lifestyle.sindonews.com/read/960390/156/tarik-wisatawan-ini-yang-dilakukan-pemerintah-jepang-1423112159> [6 Juni 2015]
- Sushi Hana. Tanpa Tahun . *Sushi Hana Japanese Restaurant*.
<http://www.sushihanausa.com/web/> [11 April 2015]
- Sushi Tei. Tanpa Tahun. *Sushi Tei Outlets*. <http://www.sushitei.com/outlets/outlets.aspx> [10 April 2015]
- Tempo. 2015. *Merek Mobil Terlaris Di Indonesia*.
<http://www.tempo.co/read/news/2015/01/22/123636722/Merek-Mobil-Terlaris-di-Indonesia-2014> [8 April 2015]
- The Jakarta Post. 2012. *Indonesia-Japan Relations Turn Sour*.
<http://www.thejakartapost.com/news/2012/07/07/indonesia-japan-relations-turn-sour.html> [8 April 2015]
- Tribun Network. 2012. *Keren, Pelajar Indonesia Pamer Bermain Angklung di Jepang*.
<http://www.tribunnews.com/internasional/2012/12/24/keren-pelajar-indonesia-pamer-bermain-angklung-di-jepang> [3 Februari 2015]
- UNECE. 2000. *The Boom in Robot Investment Continues*,
<http://www.unece.org/press/pr2000/00stat10e.html> [30 Oktober 2014]
- Uniqlo. Tanpa Tahun. *Lokasi Store*. <http://www.uniqlo.com/id/shop/> [12 April 2015]
- Wesley.net. Tanpa Tahun. *Indonesia Japanese Companies Directory*.
<http://www.wesley.net/indonesia/japancompany.php?pa> [8 April 2015]

Wisata Melayu. 2008. *Musik Gamelan dalam Pertunjukan Teater Jepang*.
<http://www.wisatamelayu.com/id/news/5677-Musik-Gamelan-dalam-Pertunjukan-Teater-Jepang-> [3 Februari 2015]

World Atlas. 2014. *Countries of the World*.
<http://www.worldatlas.com/aatlas/populations/ctypopls.htm>. [7 April 2015]

World Intellectual Property Organization. 2007. *Agreement between Japan and Indonesia for an Economic Partnership*.
http://www.wipo.int/wipolex/en/other_treaties/details.jsp?treaty_id=408 [21 Januari 2015]



LAMPIRAN 1

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Jepang saat mengikuti program JENESYS?
2. Adakah program kegiatan yang mengandung unsur untuk mengenalkan kebudayaan Jepang?
3. Adakah peran penduduk lokal Jepang untuk menyebarkan kebudayaan Jepang?
4. Bagaimana perlakuan pemerintah Jepang kepada peserta JENESYS dari Indonesia? dan bagaimana fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Jepang kepada para peserta?
5. Apakah anda melakukan tindakan untuk menyebarkan pemahaman tentang Jepang setelah kembali ke Indonesia?
6. Apakah sebelum mengikuti program JENESYS sudah tertarik dengan Jepang?
7. Bagaimana kesan anda terhadap Jepang setelah mengikuti program JENESYS?
8. Apakah setelah mengikuti program JENESYS menjadikan anda menjadi suka ataupun tertarik dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan Jepang?

LAMPIRAN 2

Jawaban pertanyaan responden 1, RG yang merupakan Sarjana dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga, Surabaya

Jawaban dari pertanyaan pertama

“Pertama kita ke Tokyo, disana dapet *general briefing* untuk kegiatan besok di Ehime. Disana kita melakukan kunjungan ke istana, museum, parbik Ajinomoto, kita juga melakukan kunjungan ke SMA disana dan belajar bersama. Setelah itu, kita bertemu dengan keluarga angkat kita disana. Di mana selama disana kita tinggal di rumah penduduk lokal Jepang yang menjadi keluarga angkat kita dan saat tinggal disana kita dipakaikan kimono. Selain itu kita juga melakukan kunjungan ke tempat-tempat terkenal di Jepang, seperti Harajuku, dan Shibuya.”

Jawaban dari pertanyaan kedua

“Iya, kebanyakan program kegiatannya mengandung unsur untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang. Kita diajak untuk mengunjungi museum, entah museum teknologi atau kebudayaan. Kemudian kita juga dibawa langsung merasakan kebudayaan mereka hingga bagaimana rasanya berada di tengah keluarga orang Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan ketiga

“Perannya ada, waktu itu keluarga angkat saya mengenalkan kimono asli Jepang kemudian saya dipakaikan kimono juga oleh ibu angkat saya. Selain itu penduduk lokal Jepang juga ada yang membuka bisnis untuk memasarkan produk kebudayaan, seperti pernak-pernik dan hasil kerajinan.”

Jawaban dari pertanyaan keempat

“Bagus banget git. Mulai dari pesawat, hotel, bus sampai makanan mereka benar-benar sangat bagus. Mereka peduli sekali dengan kita dan benar-benar menyesuaikan dengan kita yang berasal dari Indonesia. Mereka membantu agar kita bisa sehat dan nyaman di setiap kegiatan.”

Jawaban dari pertanyaan kelima

“Iya saya menceritakan tentang kegiatan saya selama di Jepang dan apa saja yang dapat dipelajari dari Jepang ke teman-teman sekolah.”

Jawaban dari pertanyaan keenam

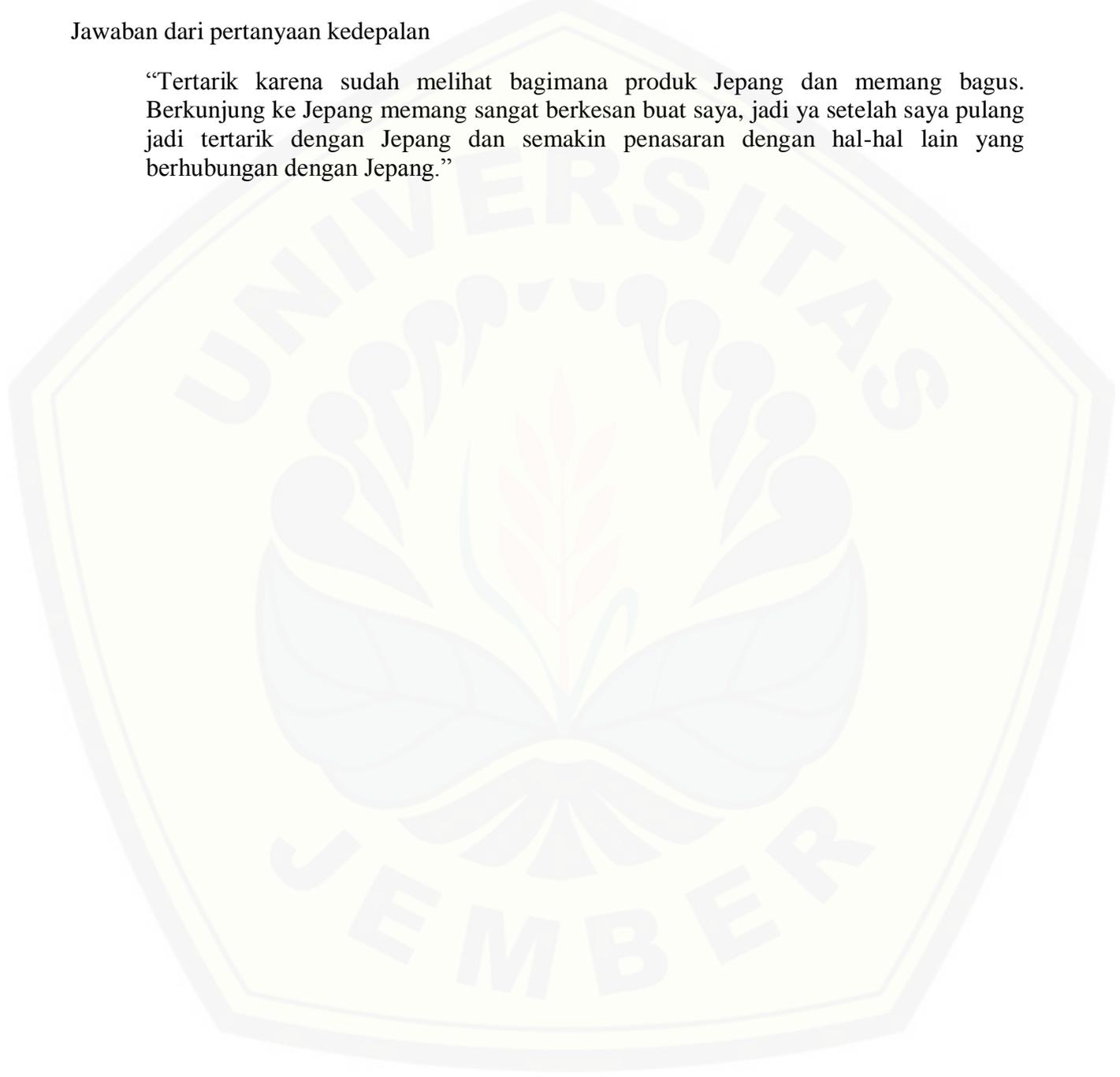
“Sebelumnya sudah suka dengan Jepang dan Jepang merupakan salah satu negara yang ingin saya kunjungi karena bisa belajar banyak dari mereka mulai dari kehidupan sehari-hari mereka, bagaimana mereka belajar, bekerja dan bagaimana mereka peduli dengan sekitarnya.”

Jawaban dari pertanyaan ketujuh

“Jepang itu benar-benar ajaib. Saya sangat terkesan dengan teknologinya karena memang maju sekali. Kita sempat ke perusahaan pengolah sampah, mereka benar-benar mengolah semuanya menggunakan teknologi dan canggih banget. Selain itu, saya juga salut dengan etos kerja mereka. Mereka itu total sekali jika bekerja jadi tidak salah apabila Jepang bisa maju. Kemudian, kebudayaan mereka itu masih bagus sampai sekarang meskipun teknologinya sudah maju.”

Jawaban dari pertanyaan kedelapan

“Tertarik karena sudah melihat bagaimana produk Jepang dan memang bagus. Berkunjung ke Jepang memang sangat berkesan buat saya, jadi ya setelah saya pulang jadi tertarik dengan Jepang dan semakin penasaran dengan hal-hal lain yang berhubungan dengan Jepang.”



LAMPIRAN 3

Jawaban pertanyaan dari responden 2, APP yang merupakan mahasiswa jurusan Hubungan Internasional Universitas Airlangga, Surabaya

Jawaban dari pertanyaan pertama

“Program JENESYS itu membawa kita rombongan mahasiswa Indonesia ke tempat bersejarah Jepang dan institut di Jepang. Pertama itu ke museum Miraikan di Tokyo. Disana kita diajak untuk melihat bagaimana Jepang telah membuat perencanaan tata kota Tokyo di masa depan dan yang menarik disana adalah adanya robot-robot yang digunakan Jepang untuk menggantikan pekerjaan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Jepang memang sudah maju terutama dalam hal teknologi. Kemudian kita diajak menuju ke *Okai Town Sustainable Center* di Fukuoka. Disana ditunjukkan bagaimana keseriusan Jepang dalam menangani sampah. Disana mereka membagi sampah menjadi 25 jenis dan sampah-sampah tersebut diproses dan di daur ulang sehingga nantinya dijadikan sebagai pembangkit listrik yang tercipta dari daur ulang sampah tersebut. Bukan cuma kesadaran pemerintah saja yang peka terhadap lingkungan, akan tetapi masyarakat Jepang juga peduli dengan lingkungannya. Rumah warga disana itu atapnya memakai *solar system* yang digunakan buat *renewable energy*.”

Jawaban dari pertanyaan kedua

“Ada mbak. Kita setelah itu diajak ke *Fukuoka Institute of Technology*. Disana kita berinteraksi dengan mahasiswa disana tentang teknologi Jepang. Setelah itu kita diajak ke kuil Meiji. Disana kita melihat peninggalan-peninggalan zaman kaisar meiji, kemudian kita melihat rangkaian persembahan orang yang menganut shinto. Di bagian kuil Meiji terdapat naein yang merupakan tempat harta karun peninggalan kaisar meiji dan istrinya, akan tetapi peninggalannya berupa tulisan-tulisan lebih ke arah sastra.”

Jawaban dari pertanyaan ketiga

“Oh jelas kalo itu mbak, kita kan tinggal di *homestay* gitu. Jadi disana kita diajarin tata krama Jepang dalam meja makan, makan menggunakan sumpit, lalu minum teh tradisi Jepang hingga bagaimana cara tidur ala tradisional Jepang. Keluarga angkat saya juga mengenalkan makanan Jepang yang mayoritas berbahan dasar ikan, seperti sashimi merupakan makanan baru bagi saya. Cara membuatnya pun berbeda dengan yang ada di restoran. Selain itu, saya dan keluarga angkat saya menggunakan kimono dan saya pun diberi pengetahuan mengenai jenis-jenis kimono Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan keempat

“Baik dan profesional sekali mbak. Kita disana disana di hotel bintang 4 untuk tempat singgah pertama, kemudia kita naik pesawat bagus mbak.”

Jawaban dari pertanyaan kelima

“Iya mbak Jelas haha. Setelah pulang dari Jepang saya bercerita ke teman-teman saya tentang teknologi Jepang dalam bidang robotik, visualisasi anime, dan lain-lain. Saya juga cerita tentang bagaimana tata kota yang *colourfull* disana. Saya juga cerita tentang kuil-kuil Jepang dan sejarahnya.”

Jawaban dari pertanyaan keenam

“Sebelumnya tidak terlalu suka dengan Jepang hanya sekedar tahu hehe. Akan tetapi, setelah mengikuti JENESYS saya menjadi mengikuti gaya Jepang dalam hal makanan hehe. Saya sekarang menjadi lebih menyukai sushi.”

Jawaban dari pertanyaan ketujuh

“Kesannya sangat senang sekali. Soalnya disana kita mempelajari hal hal baru dalam bidang teknologi dan budaya Jepang. Banyak pengalaman yang menarik selama mengikuti program JENESYS ini.”

Jawaban dari pertanyaan kedelapan

“Iya mbak. Contohnya dari tatanan rambut saya yang sebelumnya biasa saja sekarang jadi gaya harajuku. Saya juga lebih suka produk Jepang dalam hal otomotifnya. Saya lebih suka mobil Jepang daripada mobil produksi negara lain.”

LAMPIRAN 4

Jawaban pertanyaan dari responden 3, RAN yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, Bandung

Jawaban dari pertanyaan pertama

“Waktu itu ke Jepang ada kunjungan ke museum Edo. Nah disana kita diajak melihat bagaimana masyarakat Jepang itu melindungi warisan budaya dan tradisi mereka. Di museum itu saya diajak melihat perubahan Tokyo dari jaman dahulu hingga berubah menjadi Tokyo yang sekarang. Di museum Edo juga terdapat berbagai rumah kuno jaman Edo lengkap dengan reproduksi jalan disana. Jadi kita bisa jalan sama masuk rumah kuno tersebut. Disana juga ada rumah tempat penyimpanan beras jaman dulu, rumah pedagang besar, tempat pembuatan mochi, rumah guru shamisen (alat musik petik tradisional Jepang). Selain itu juga terdapat berbagai informasi tentang sumo lengkap dengan buku-buku majalah dan alat-alat gitu. Selain kunjungan ke museum Edo, kita juga melakukan kunjungan ke pabrik Toyota. Disana kita melihat proses produksi Toyota. Setelah itu, kita diajak ke *Tokyo Rinkai Disaster Prevention Park*, disana kita diajak melihat bagaimana mereka melakukan simulasi terhadap gempa di Tojyo dan bagaimana aksi mereka untuk mengantisipasi adanya bencana dan keadaan darurat di kota besar. Setelah itu melakukan kunjungan ke *weather news*, kunjungan ini bertujuan untuk melihat cara memprediksi cuaca dengan menggunakan sistem yang canggih. Bukan hanya itu saja, kita juga dikenalkan dengan kebudayaan pop Jepang dengan mengunjungi harajuku, akihabara. Selanjutnya kita ke *Chiba Prefecture* untuk melakukan kunjungan ke *Chiba Institute of Science*. Di institut tersebut kita dijelaskan oleh mahasiswa disana tentang pencegahan bencana dan bagaimana mereka mengatur masalah keamanan. Selama berada di Chiba kita tinggal di *homestay* bersama keluarga angkat”

Jawaban dari pertanyaan kedua

“Iya sangat ada sekali. Kan tadi diajak mengunjungi museum terus ke Harajuku yang tujuannya memang untuk mengenalkan budaya tradisional maupun budaya modern Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan ketiga

“Ada git melalui penduduk Jepang yang menjadi keluarga angkat selama tinggal di *homestay*. Selama berada di *homestay* saya diajarin bagaimana kebiasaan masyarakat Jepang, dikenalin dengan makanan tradisional Jepang bahkan dilihatkan cara memasak makanan Jepang. Selain itu saya juga dipakaikan kimono dan diceritakan tentang Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan keempat

“Mereka sangat baik sekali dan memfasilitasi peserta dengan sangat baik. Bahkan *guide*-nya dapat berbahasa Indonesia.”

Jawaban dari pertanyaan kelima

“Iya banget. Pulang dari Jepang langsung cerita ke teman-teman, saudara tentang Jepang sampai mereka ingin ke Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan keenam

“Sebelum ikut JENESYS sudah suka dengan Jepang tapi biasa saja. Setelah ikut program JENESYS saya jadi semakin kagum dengan Jepang, terutama dengan kebudayaan dan teknologinya.”

Jawaban dari pertanyaan ketujuh

“Jadi setelah ikut program JENESYS saya jadi kagum dengan Jepang. Meskipun Jepang yang mempunyai teknologi yang canggih, akan tetapi ditengah perkembangan modernitas mereka tetap bisa melestarikan warisan budaya.”

Jawaban dari pertanyaan kedelapan

“Iya jadi suka segala sesuatu yang berhubungan dengan Jepang terutama makanannya, seperti sushi. Saya juga suka dengan teknologinya kaya produk elektroniknya. Selain itu, saya juga suka dengan otomotifnya mbak motor saja saya menggunakan produk Jepang hehehehe.”

LAMPIRAN 5

Jawaban pertanyaan dari responden 4, FNR yang merupakan mahasiswi jurusan Teknik Industri Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Jawaban dari pertanyaan pertama

“Waktu mengikuti program JENESYS saya melakukan kunjungan ke museum Edo terus ke *Saitama Institute of Technology* dan ke Akihabara. Saat ke museum Edo, kita ditunjukkan sejarah dan budaya Jepang. Disana kita ditunjukkan asal mula kota Tokyo dari yang tradisional hingga seperti sekarang. Kemudian kita melakukan kunjungan ke *Saitama Institute of Technology*, disana kita tidak hanya kunjungan tetapi juga belajar membuat kerajinan tangan Jepang seperti membuat *souvenir* dari akrilik. Disana juga ada mahasiswa yang mengambil jurusan metode arsitektur tradisional Jepang. Jadi memang Jepang melestarikan hal-hal kecil dari kebudayaan mereka hehe. Lanjut ke Akihabara, disana kita lebih kaya ditunjukan apa saja yang sedang terkenal di Jepang seperti di bidang anime, manga dan Jpop AKB48. Kita juga melakukan kunjungan ke pabrik *Matsumoto soy*. Disana yang membuat saya kagum adalah meskipun Jepang mempunyai teknologi yang canggih, akan tetapi pembuatan kecap masih dilakukan dengan cara yang tradisional.”

Jawaban dari pertanyaan kedua

“Ada, waktu itu di *Saitama Institute of Technology* kita datang ke acara festival budaya mereka. Festivalnya seperti pasar malam tapi terdapat beberapa pertunjukan seperti permainan alat musik tradisional Jepang lengkap dengan kimono dan kipas-kipas Jepang gitu.”

Jawaban dari pertanyaan ketiga

“Iya. Kita kan tinggal di *homestay* disitu keluarga angkat kita mengajarkan tentang cara makan ala Jepang hingga mengajarkan cara menggunakan kimono hehe.”

Jawaban dari pertanyaan keempat

“Mereka *welcome* banget. Mereka secara personal menyambut kita waktu awal datang. Selain itu kita tinggal di hotel berbintang dan menggunakan pesawat bagus.”

Jawaban dari pertanyaan kelima

“Iya saya menceritakan pengalaman saya ke teman-teman dan saudara. Saya juga menceritakan keunggulan teknologi dan budaya Jepang dan mereka menjadi ingin ke Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan keenam

“Sebelumnya belum suka. Dulu saya suka Korea tapi setelah mengikuti program JENESYS saya suka sekali dengan Jepang, terutama dengan Jpop, anime dan manga.”

Jawaban dari pertanyaan ketujuh

“Kesannya, sangat senang sekali bisa tahu tentang Jepang. Penduduknya ramah, teknologinya canggih dan mutakhir tapi tetap tidak lupa dengan kebudayaan tradisional mereka. Hal ini yang saya jarang temukan di negara lain.”

Jawaban dari pertanyaan kedelapan

“Iya. Saya sekarang tertarik dengan kostum-kostum yang dipakai AKB48 dan kostum anime untuk *cosplay*. Untuk produknya saya lebih ke makanan instannya mbak, seperti ramen nissin itu. Hehe.”



LAMPIRAN 6

Jawaban pertanyaan responden 5, RAB yang merupakan mahasiswa jurusan Teknik Informatika Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Jawaban pertanyaan pertama

“Selama di Jepang ke 2 kota, Tokyo dan Kumamoto. Kebanyakan kegiatannya mengunjungi pusat-pusat industri teknologi Jepang seperti pembangkit surya, pabrik Honda gitu. Intinya kegiatan yang menambah wawasan kita seputar industri teknologi Jepang gitu.

Jawaban pertanyaan kedua

“Ada dong. Waktu di Kumamoto kita dikenalin tempat-tempat bersejarah Jepang. kita dibawa ke Istana Kumamoto sama rumah kaisar Jepang.”

Jawaban pertanyaan ketiga

“Ikut git. Jadi disana sempat menginap di rumah warga Jepang. Mereka baik banget mengajak kita jalan-jalan ke kuil, sawah dan lain-lain padahal mereka sudah tua. Mereka juga mengajarkan cara tidur ala Jepang yang tidak menggunakan kasur.”

Jawaban pertanyaan keempat

“Alhamdulillah pemerintahnya baik banget, mereka ramah dan benar-benar memfasilitasi kita. Fasilitas seperti hotel, bus, pesawat, dan lain-lain benar-benar diatas rata-rata git dan *guide*-nya sangat membantu kita.”

Jawaban pertanyaan kelima

“Iya git kita membuat majalah digital gitu tentang Jepang agar masyarakat Indonesia lebih memahami tentang Jepang gitu.”

Jawaban pertanyaan keenam

“Sebelumnya sama Jepang si suka biasa gitu. Setelah ikut JENESYS senengnya jadi semakin tertarik dengan Jepang terutama sama teknologi-teknologi Jepang di industri energi mobil.”

Jawaban pertanyaan ketujuh

“Saya terkesan dengan teknologi Jepang. Teknologi mereka yang benar-benar canggih dan mutakhir yang membuat saya sangat terkesan dengan Jepang.”

Jawaban pertanyaan kedelapan

“Iya makin tertarik dengan segala sesuatu tentang Jepang git, terutama sama produk teknologinya.”

LAMPIRAN 7

Jawaban pertanyaan responden 6, MSH yang merupakan mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya, Malang

Jawaban dari pertanyaan pertama

“Jadi JENESYS kemaren temanya tentang teknologi dan sains jadi kita mengunjungi tempat yang berhubungan dengan tema tersebut. Contohnya pada hari kedua kita mengunjungi museum Miraikan. Museum tersebutkan memamerkan ide-ide dan teknologi terbaru Jepang. Museum tersebut terletak di Odaeba, Tokyo. Hari ketiga dan keempat kita ke Kumamoto dan mengunjungi pabrik motor Honda dan *Kumamoto University*.”

Jawaban dari pertanyaan kedua

“Ada, waktu di Kumamoto kita mengunjungi *Kumamoto castle* yang kental dengan budaya Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan ketiga

“Kami tinggal di *homestay* dengan warga asli Jepang dan disitu kami belajar budaya Jepang secara langsung dan mereka sendiri yang memperkenalkan kebudayaan mereka kepada kami.”

Jawaban dari pertanyaan keempat

“Pemerintah Jepang yang diwakili oleh lembaga bernama JICE sangat memperhatikan kami. Mereka mengutus beberapa orang sebagai *guide* yang bertanggung jawab atas kami selama mengikuti acara disana.”

Jawaban dari pertanyaan kelima

“Iya, di kampus saya diminta melakukan presentasi hasil kunjungan di Jepang ke beberapa kelas oleh beberapa dosen saya.”

Jawaban dari pertanyaan keenam

“Ya dan saya memang berencana untuk melanjutkan studi disana.”

Jawaban dari pertanyaan ketujuh

“Kesan saya ialah Jepang itu kreatif.”

Jawaban dari pertanyaan kedelapan

“Terus terang saya kagum sama negara Jepang dan saya tertarik dengan Jepang akan tetapi saya punya sisi yang tidak suka dengan Jepang. Meskipun begitu saya tetap tertarik untuk belajar disana.”

LAMPIRAN 8

Jawaban pertanyaan dari responden 7, DYP yang merupakan mahasiswa jurusan Teknik Metalurgi Pertambangan Universitas Indonesia, Jakarta

Jawaban dari pertanyaan pertama

“Disana kita melakukan kunjungan ke *National Museum of Emerging Science and Innovation*, disana kita melihat teknologi Jepang dan robot-robot yang mereka buat. Kita juga menonton *Asimo Show*. Kemudian kita ke Istana Kumamoto, disana kita jalan-jalan dan belajar budaya Jepang jaman dulu, kemudian ke pabrik Honda, disana kita melihat mereka membuat motor besar. Setelah itu *Kumamoto University*, dan *Kumamoto Prefectural Toyono Youth Center*, disana kita diajarin hidup ala nobita dan doraemon, seperti melipat tempat tidur sendiri, mandi bareng-bareng pakai air panas, dan jalan-jalan ke gunung.”

Jawaban dari pertanyaan kedua

“Iya, disana kita ada kunjungan ke Istana dan kuil dan belajar tentang kebudayaan Jepang jaman dulu. Kita juga diperkenalkan langsung dengan kebudayaan Jepang melalui *host family* dan *Toyono Youth Center*.”

Jawaban dari pertanyaan ketiga

“Iya, saat di *host family* kita diajak makan ala Jepang dengan makan makanan tradisional Jepang, terus diajarkan cara mereka sehari-hari disana, diajak ke kuil juga.”

Jawaban dari pertanyaan keempat

“Jepang baik banget, *guide*-nya saja bisa bahasa Indonesia, makanannya selalu di restoran dan ganti-ganti. Semua kebutuhan juga disediakan seperti payung waktu hujan.”

Jawaban pertanyaan kelima

“Iya, tapi lebih ke kalau di tanya teman atau saudara tentang Jepang baru saya menceritakan semuanya. Selain itu saja juga membuat proyek online dengan teman satu tim untuk memberikan pemahaman mengenai Jepang.”

Jawaban pertanyaan keenam

“Tadinya tidak terlalu suka dengan Jepang.”

Jawaban pertanyaan ketujuh

“Saya sangat terkesan dengan teknologi Jepang yang sangat canggih dan kebudayaannya yang sangat dijaga.”

Jawaban pertanyaan kedelapan

“Ya iya soalnya ke fanbasenya AKB48. Makin suka jadinya dan mau melanjutkan sekolah di Jepang.”



LAMPIRAN 9

Jawaban pertanyaan responden 8, F yang merupakan sarjana dari jurusan Statistika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Jawaban dari pertanyaan pertama

“Kegiatannya banyak. Pertama orientasi, kunjungan ke perusahaan Jepang, kunjungan ke objek wisata dan peninggalan sejarah, kesekolah dan universitas, *Homestay* dan terakhir presentasi hasil *workshop* selama kegiatan.”

Jawaban dari pertanyaan kedua

“Ada dong, intinya sih kunjungannya lebih memperkenalkan kalau budaya Jepang itu seperti ini.”

Jawaban dari pertanyaan ketiga

“Iya penduduk Jepang juga berperan, selama berada di *host family* kita jadi belajar kebiasaan warga Jepang yang tepat waktu, mengadakan jam malam. Jadi kalau jam 8 sudah kita sudah tidur. Selain itu waktu kita kunjungan ke SD, siswa-siswa SD sana menampilkan tarian tradisional gitu.”

Jawaban dari pertanyaan keempat

“Baik sekali, mereka *welcome* banget. Malah *supervisor* saya lancar banget berbahasa Indonesia dan kita diberikan pelayanan penuh oleh mereka selama disana.”

Jawaban dari pertanyaan kelima

“Iya, saya sempat diundang *talkshow* di Universitas tentang pengalaman selama program JENESYS dan ini merupakan salah satu proyek alumni JENESYS untuk menyebarkan pengalaman dan ilmu yang di dapat dari Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan keenam

“Saya sebelumnya tidak suka sama sekali dengan Jepang. Hanya tahu bahwa orang Jepang disiplin. Akan tetapi, setelah kesana saya kaget karena diluar dugaan. Penduduk sana sangat baik sekali sampai kalau bertanya alamat diantar ke tempatnya langsung, mereka juga sangat disiplin. Hal inilah yang menjadikan saya menjadi ingin lanjut S2 kesana dan sekarang lagi persiapan.”

Jawaban dari pertanyaan ketujuh

“Saya sangat terkesan dengan budaya Jepang dan budaya masyarakat Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan kedelapan

“Saya makin tertarik dan penasaran pengen tau lebih tentang Jepang karena saya terkesan dengan kebudayaan dan keunikan Jepang.”

LAMPIRAN 10

Jawaban dari responden 9, RAF yang merupakan mahasiswi jurusan Sastra Inggris, Universitas Diponegoro, Semarang

Jawaban dari pertanyaan pertama

“Selama di Jepang, kegiatannya yang dilakukan kebanyakan semacam kunjungan-kunjungan aja, seperti ke *Kumamoto University*, ke kuil Asakusa, distrik Harajuku, Pabrik Toyota, museum Miraikan, tempat pembangkit listrik tenaga matahari gitu.”

Jawaban dari pertanyaan kedua

“Setiap kunjungan pasti selalu ada unsur untuk menunjukkan keunggulan maupun kebudayaan Jepang. Jadi pas kita kunjungan ke *Toyono Youth Center*, kita benar-benar dikasih tahu tentang kebudayaan mereka dalam menggunakan futon untuk tidur, dan mandi ala orang Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan ketiga

“Ada kak. Peran penduduk Jepang itu melalui keluarga angkat kita disana. Mereka mengenalkan serta mengajarkan kita tentang kebudayaan dan kebiasaan warga Jepang. Selain itu, peran penduduk Jepang yang lain untuk menyebarkan kebudayaannya misalnya lewat acara festival Boshita. Disana banyak penduduk Kumamoto yang ikut berpartisipasi menjadi peserta festival, padahal mereka harus jalan jauh keliling Kumamoto sambil teriak-teriak. Antusias penduduk lokal untuk menyebarkan kebudayaanya itu membuat saya terkesan.”

Jawaban dari pertanyaan keempat

“Perlakukan pemerintah Jepang untuk para peserta saya akui baik banget. Mereka memberi kita berbagai macam fasilitas.”

Jawaban dari pertanyaan kelima

“Nah kebetulan setelah pulang dari Jepang, kita dikasih waktu untuk menjalankan *action plan* kita dalam menyebarluaskan pemahaman Jepang itu sendiri. Kalo kelompok saya membuat majalah untuk memberi tahu tentang apa saja yang kita lakukan di Jepang, dan tips-tips berkunjung ke Jepang serta keuntungan tinggal di Jepang itu seperti apa.”

Jawaban dari pertanyaan keenam

“Sebelum ke Jepang, saya sudah suka sekali dengan Jepang. Akan tetapi, setelah kesana dan melihat langsung dengan mata kepala sendiri jadi makin suka sama Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan ketujuh

“Saya sangat terkesan dengan kebiasaan orang Jepang. Jadi saya mencoba mengikuti kebiasaan mereka untuk tetap bersih. Dalam artian misalnya rasa inisiatif untuk membuang sampah apapun yang saya lihat ke tempat sampah.”

Jawaban dari pertanyaan kedelapan

“Iya kak, saya menjadi semakin suka dengan produk Jepang terutama makananya dan saya akui kalo Jepang itu merupakan negara yang hebat.”



LAMPIRAN 11

Jawaban dari responden keseluruhan, AD yang merupakan mahasiswa jurusan Teknik Fisika Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Jawaban dari pertanyaan pertama

“Kegiatan program JENESYS yang pertama berada di Tokyo, disana kita diberikan orientasi mengenai tujuan pelaksanaan program maupun kegiatan program selama disana, menyadari misi, dan meningkatkan motivasi peserta. Setelah itu kita ke Kuil Buddhist Senso-Ji. Kemudian kita berpindah dari Tokyo ke Yamanashi, yang merupakan daerah di bawah kaki gunung Fuji. Saat tiba di Yamanashi, kunjungan yang pertama ialah ke *Yamanashi Gakuin University*. Disana kita berinteraksi dengan mahasiswa sana dan meninjau tentang universitas tersebut. Setelah itu perjalanan di lanjutkan untuk observasi *Kaiteras Yamanashi Local Industry Center*. Disana kita membeli berbagai macam produk lokal yang dijual disana, seperti makanan khas dan pernak-pernik Yamanashi. Setelah itu kita ke tempat budidaya *strawberry*, disana kita dijelaskan detail mengenai budi daya *strawberry*. Oh iya kita sempat ke pabrik Honda juga, melihat gunung Fuji dan ke *Aqua City Odaiba*”

Jawaban dari pertanyaan kedua

“Iya jelas karena tujuan dari program ini untuk memperkenalkan kebudayaan dan keunggulan Jepang. Jadi kunjungan-kunjungannya memang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Jepang. Hal ini seperti kunjungan ke kuil, disana kita melihat sisi budaya tradisional Jepang, kemudian kita melakukan kunjungan ke pabrik Honda dan melihat cara pembuatan otomotif dengan menggunakan teknologi canggih.”

Jawaban dari pertanyaan ketiga

“Ada. Waktu kunjungan ke universitas disana para mahasiswa mengenalkan kita tentang kebudayaan dan kebiasaan penduduk Jepang. Mereka juga bercerita tentang keunggulan Jepang. Selain itu saat tinggal di rumah angkat keluarga Jepang, mereka mengajarkan kita cara makan, cara tidur, cara memakai kimono dan memperkenalkan tarian Jepang.”

Jawaban dari pertanyaan keempat

“Pemerintah Jepang sangat baik sekali. Saya bersyukur dan puas sekali mengikuti program ini karena fasilitas yang diberikan pemerintah Jepang sangat luar biasa. Mereka juga sangat memperhatikan kebutuhan dan kesehatan kita.”

Jawaban dari pertanyaan kelima

“Tentu saja. Selain saya menyebarkan pemahaman Jepang karena memang hal tersebut merupakan hal wajib setelah mengikuti program JENESYS, saya secara spontan bercerita mengenai keunggulan Jepang dan pengalaman saya selama disana ketika berkumpul dengan teman, kerabat maupun keluarga.”

Jawaban dari pertanyaan keenam

“Sebelum mengikuti program JENESYS saya tidak terlalu suka dengan Jepang. Akan tetapi, saat mengikuti program JENESYS saya menjadi suka dengan Jepang karena menjadi kagum dengan Jepang. Bahkan hal ini menjadikan saya masih mengikuti kebiasaan masyarakat Jepang ketika pulang ke Indonesia. Kebiasaan masyarakat Jepang yang saya tiru ialah membuang sampah ditempatnya, disiplin dan tepat waktu saat kuliah maupun saat mempunyai acara.”

Jawaban dari pertanyaan ketujuh

“Saya sangat terkesan dengan Jepang, saya kagum dengan teknologi mereka dan kebudayaan mereka. Saya juga sangat kagum dengan kebiasaan masyarakat Jepang yang disiplin dan sangat peduli dengan lingkungan mereka.”

Jawaban dari pertanyaan kedelapan

“Iya. Saya secara tidak sadar menjadi suka dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan Jepang. Saat mendengar kata Jepang di televisi maupun media lainnya saya secara spontan langsung mendengarkan. Selain itu saya jadi menjadi suka dengan makanan Jepang dan saya menjadi berpikir bahwa produk kendaraan buatan Jepang merupakan produk terbaik jadi kalau saya ingin ganti kendaraan bermotor saya akan lebih memilih menggunakan produk Jepang.”